

AKUNTANSI MANAJEMEN

Dear Ms Current Name,
I authorize myself to make following Invoice:

Article Nr.	Goods, Service
1	Food photograph menu. Menu de
	on glossy cardb
	double sided 50
	Single product
	background
	Photo Licenses

Total
VAT 19%
Total Amount Payable

**Galih Wicaksono, Lesi Hertati, Suhardi,
Victoria K. Priyambodo, Ilham, Rabiyyatul Jasiyah,
Lili Syafitri, Suparmi, Caecilia Sri Haryanti, Dian Indah Sari,
M. Boy Singgih Gitayuda, Parju, Asmawati Ashari**

AKUNTANSI MANAJEMEN

**Galih Wicaksono
Lesi Hertati
Suhardi
Victoria K. Priyambodo
Ilham
Rabiyatul Jasiyah
Lili Syafitri
Suparmi
Caecilia Sri Haryanti
Dian Indah Sari
M. Boy Singgih Gitayuda
Parju
Asmawati Ashari**



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

AKUNTANSI MANAJEMEN

Penulis :

Galih Wicaksono
Lesi Hertati
Suhardi
Victoria K. Priyambodo
Ilham
Rabiyatul Jasiyah
Lili Syafitri
Suparmi
Caecilia Sri Haryanti
Dian Indah Sari
M. Boy Singgih Gitayuda
Parju
Asmawati Ashari

ISBN : 978-623-198-253-7

Editor : Diana Purnama Sari, M.E

Penyunting : Tri Putri Wahyuni, S.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat

Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id

Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, Mei 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Akuntansi Manajemen Ini.

Buku Ini Membahas Pengertian Akuntansi Manajemen, Peran Dan Sejarah Akuntansi Manajemen, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen, Fungsi Dan Penerapan Akuntansi Manajemen, Perbedaan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Manajemen, Hubungan Antara Aktivitas Manajemen Dengan Aktivitas Akuntansi Manajemen, Tugas Tugas Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Peranan Akuntansi Manajemen, Perkembangan Akuntansi Manajemen, Konsep Biaya Dan Aliran Biaya, Perilaku Biaya, Akuntansi Manajemen Vs Manajemen Biaya.

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTARGAMBAR	vii
DAFTAR TBEL.....	viii
BAB 1 PENGERTIAN AKUNTANSI MANAJEMEN.....	1
1.1 Fungsi Manajemen.....	1
1.2 Pengertian Akuntansi Manajemen	3
1.3 Sudut Pandang Akuntansi Manajemen	5
DAFTAR PUSTAKA	7
BAB 2 PERAN DAN SEJARAH AKUNTANSI	
MANAJEMEN.....	9
2.1 Sejarah Akuntansi Manajemen	9
2.2 Peran Akuntansi Manajemen.....	12
2.3 Akuntansi Manajemen sebagai suatu Tipe Informasi .	12
2.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	14
2.4 Informasi Akuntansi Manajemen	15
2.5 Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi	
Manajemen.....	17
2.5.1 Pendekatan Loft.....	22
2.5.2 Pendekatan Eastern-Shino Japanese.....	23
2.6 Rangkuman	26
DAFTAR PUSTAKA	29
BAB 3 KONSEP DASAR AKUNTANSI MANAJEMEN.....	33
3.1 Pendahuluan.....	33
3.2 Pengertian Akuntansi Manajemen	35
3.3 Perbedaan Akuntansi Manajemen Dan Akuntansi	
Keuangan.....	36
3.4 Tujuan Akuntansi Manajemen	38
3.5 Manfaat Akuntansi Manajemen	39
3.6 Fungsi Akuntansi Manajemen.....	41
3.7 Metode Akuntansi Manajemen.....	44
3.7.1 Metode Biaya Produk.....	45

3.7.2 Metode Biaya Variabel.....	47
3.7.3 Metode Biaya Tetap.....	49
3.7.4 Metode Activity Based Costing.....	51
3.7.5 Metode Biaya Campuran.....	53
3.8 Peran Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	54
3.9 Perkembangan Mutakhir Konsep Akuntansi Manajemen.....	56
3.10 Kesimpulan.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
BAB 4 FUNGSI DAN PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN	61
4.1 Fungsi Akuntansi Manajemen.....	61
4.2 Penerapan Akuntansi Manajemen	66
4.2.1 Keputusan Strategis	69
4.2.2 Analisis Rantai Nilai (<i>Value-Chain Analysis</i>)	69
4.2.3 Analisis Rantai Pemasok (<i>Supply-Chain Analysis</i>).....	70
4.3 Pedoman Akuntansi Manajemen	70
DAFTAR PUSTAKA	72
BAB 5 PERBEDAAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI MANAJEMEN.....	73
5.1 Pendahuluan.....	73
5.2 Tujuan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.....	74
5.3 Periode Pelaporan.....	76
5.4 Pengguna Informasi	76
5.5 Fokus Informasi.....	77
5.6 Penekanan pada masa lalu vs masa depan.....	78
5.7 Standar Akuntansi.....	80
5.8 Pengukuran Kinerja	81
DAFTAR PUSTAKA	83
BAB 6 HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MANAJEMEN DENGAN AKTIVITAS AKUNTANSI MANAJEMEN	85
6.1 Pendahuluan.....	85

6.2 Aktivitas Manajemen.....	85
6.2.1 Perencanaan	86
6.2.2 Pengorganisasian.....	87
6.2.3 Pengendalian.....	88
6.2.4 Pengambilan Keputusan.....	89
6.3 Aktivitas Akuntansi Manajemen.....	89
6.4 Hubungan Aktivitas Manajemen dengan Aktivitas Akuntansi Manajemen.....	91
DAFTAR PUSTAKA	95
BAB 7 TUGAS-TUGAS AKUNTANSI MANAJEMEN	97
7.1 Latar belakang.....	97
7.3 Penganggaran Modal.....	102
7.4 Penetapan Biaya Produk.....	106
7.5 Analisis Margin.....	106
7.6 Analisis Kendala	110
7.7 Analisis Tren.....	111
7.8 Rangkuman	121
DAFTAR PUSTAKA	124
BAB 8 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN ...	131
8.1 Pendahuluan.....	131
8.2 Tipe informasi akuntansi manajemen.....	134
8.3 Manfaat informasi akuntansi manajemen	135
8.4 Sistem informasi akuntansi manajemen	138
DAFTAR PUSTAKA	141
BAB 9 PERANAN AKUNTANSI MANAJEMEN	143
9.1 Pendahuluan.....	143
9.2 Peran Akuntansi Manajemen Dalam Suatu Perusahaan.....	145
9.3 Peran Akuntan Manajemen	147
9.4 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	147
9.5 Peran Akuntansi Manajemen sebagai suatu Tipe Akuntansi	148
9.6 Kinerja Perusahaan	156
DAFTAR PUSTAKA	159

BAB 10 PERKEMBANGAN AKUNTANSI MANAJEMEN..... 161

10.1 Sejarah Dan Arah Perkembangan Akuntansi Manajemen.....	161
10.2 Sejarah Singkat Akuntansi Keuangan	163
10.3 Sejarah Singkat Akuntansi Manajemen	165
10.4 Pengaruh Teknologi Terhadap Akuntansi Manajemen.....	168
10.5 Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Akuntansi	169
10.6 Arah Perkembangan Akuntansi Manajemen	170
10.7 <i>Trend</i> Yang Mempengaruhi Akuntansi Manajemen..	181
DAFTAR PUSTAKA	183

BAB 11 KONSEP BIAYA DAN ALIRAN BIAYA..... 185

11.1 Konsep dan Klasifikasi Biaya	185
11.1.1 Pengantar	186
11.1.2 Konsep Biaya	186
11.1.3 Klasifikasi Biaya Secara Umum.....	187
11.2 Klasifikasi Biaya Umum Lainnya	190
11.2.1 Klasifikasi Menurut Ketertelusuran Ke Produk..	190
11.2.2 Klasifikasi Menurut Hubungannya Dengan Periode Produk.....	191
11.2.3 Klasifikasi Menurut Sifat Fungsinya	192
11.2.4 Klasifikasi Menurut Hubungannya Dengan Periode Akuntansi.....	193
11.2.5 Klasifikasi Menurut Waktu Penentuan Biaya.....	194
11.2.6 Klasifikasi Menurut Relevansi Manajer Dalam Pengambilan Keputusan Dan Analisis	195
DAFTAR PUSTAKA	197

BAB 12 PERILAKU BIAYA..... 199

12.1 Pengertian Biaya	199
12.2 Biaya Pada Perusahaan Manufaktur	200
12.3 Klasifikasi Biaya Menurut Perilakunya.....	203
12.4 Klasifikasi Biaya Untuk Perencanaan Dan Pengendalian	206

12.5 Biaya Dalam Hubungannya Dengan Suatu Keputusan.....	208
12.6 Penentuan Perilaku Biaya.....	210
12.7 Asumsi Hubungan Linier.....	210
12.8 Pendekatan Penaksiran Fungsi Linear.....	211
12.9 Metode Penaksiran Fungsi Linear	211
DAFTAR PUSTAKA	217
BAB 13 AKUNTANSI MANAJEMEN VS MANAJEMEN	
BIAYA.....	219
13.1 Latar belakang.....	219
13.2 Kesamaan Antara Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen:	225
13.2.1 Perbedaan Kunci Antara Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen.....	227
13.2.2 Perbedaan Akuntansi manajemen dan Manajemen Biaya	229
13.3 Kesimpulan.....	236
DAFTAR PUSTAKA	237

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Evolution of Management Accounting</i>	20
Gambar 4.1. Proses Pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian.....	64
Gambar 6.1. Proses Pengorganisasian	88
Gambar 6.2. Akuntansi dan Fungsi Manajemen	93
Gambar 8.1. Tipe Informasi	113
Gambar 8.2. Penggolongan Informasi Akuntansi Manajemen.....	135
Gambar 8.3. Model Operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	139
Gambar 10.1. Dampak Perubahan Teknologi Terhadap Akuntansi	169

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan Akuntansi Manajemen dan
Akuntansi Keuangan.....19

Tabel 5.1. Pengukuran Kinerja.....82

Tabel 6.1. Hubungan Aktivitas Manajemen VS Aktivitas
Akuntansi manajemen 92

Tabel 9.1. Perbedaan antara Akuntansi Manajemen dan
Akuntansi Keuangan..... 155

BAB 1

PENGERTIAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Galih Wicaksono

1.1 Fungsi Manajemen

Dalam dunia bisnis pada khususnya serta organisasi secara umum, membutuhkan adanya fungsi manajemen. Manajemen itu sendiri aktifitas utamanya berkaitan dengan bagaimana menjalankan suatu organisasi atau bisnis, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Perkembangan keilmuan manajemen berkembang dengan pesat dan bahkan bersentuhan dengan keilmuan akuntansi, sehingga melahirkan bidang ilmu akuntansi manajemen. Dalam menjalankan perannya, manajemen melakukan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian kegiatan untuk menetapkan sasaran, tujuan, dan metode dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Kardinal, 2014). Perencanaan yang dilakukan oleh manajemen dapat berupa rencana jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Perencanaan juga melibatkan berbagai aktifitas kegiatan yang perlu dilakukan dan sumberdaya yang dibutuhkan. Sumberdaya itu sendiri dapat berupa sumberdaya manusia yang terlibat maupun sumberdaya berupa pendanaan yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan. Adanya perencanaan yang baik, diharapkan jalannya organisasi menjadi terarah, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Koordinasi

Koordinasi adalah kegiatan saling bekerjasama antar divisi/ bagian dalam suatu organisasi (Ika, 2010). Kegiatan koordinasi arahnya adalah untuk kesuksesan bersama dan mencapai tujuan organisasi. Dalam jalannya suatu organisasi tentu saja membutuhkan koordinasi antar divisi/ bagian, misalkan koordinasi antara bagian keuangan dengan pemasaran terkait pembahasan biaya pemasaran yang dibutuhkan. Biaya pemasaran dibutuhkan oleh bagian pemasaran untuk menjalankan tugasnya dilapangan, sedangkan bagian keuangan yang akan mempersiapkan biaya yang dibutuhkan tersebut.

3. Pengendalian

Pengendalian adalah aktifitas yang dilakukan oleh manajemen dalam rangka mengawasi dan memonitor jalannya organisasi, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan apabila dirasa perlu. Dengan adanya aktifitas pengendalian, maka diharapkan jalannya organisasi sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pimpinan puncak organisasi. Sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi.

4. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam rangka memilih beberapa alternatif strategi yang perlu dilakukan. Pengambilan keputusan biasanya dihadapkan dengan adanya permasalahan, solusi, dan alternatif. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui koordinasi dengan bagian atas secara rantai komando atau bersifat laporan dari bawah ke atas. Namun tidak menutup kemungkinan juga pengambil keputusan adalah bagian bawah dari organisasi, namun tetap perlu dilaporkan dan disetujui oleh atasannya.

1.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa dengan adanya perkembangan keilmuan manajemen yang semakin pesat, maka diikuti dengan munculnya bidang ilmu yang terkait dengan akuntansi, yang biasa disebut dengan akuntansi manajemen. Terdapat banyak definisi atau pengertian yang diajukan oleh para ahli terkait dengan akuntansi manajemen. Beberapa pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Garaika dan Winda Feriyana (2020)
Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan informasi yang bersifat keuangan kepada internal organisasi yang mempunyai tanggungjawab dalam memimpin dan mengendalikan organisasi. Akuntansi manajemen berorientasi pada manajemen, karena manajemen yang terlebih dahulu mengetahui dan memahami proses manajemen pada organisasi tersebut.
2. Maykel A. Tampenawas dan Raymond F. Rombot (2020)
Akuntansi manajemen merupakan suatu proses dalam mengumpulkan serta menyediakan informasi terkait dengan ekonomi, akuntansi, akuntansi biaya, serta statistik melalui teknik atau cara tertentu yang ditujukan kepada pihak-pihak pada berbagai tingkat manajerial, dimana proses tersebut berguna dalam menjalankan fungsi manajemen dalam manajerial dan untuk evaluasi kinerja organisasi.
3. Kardinal (2014)
Akuntansi manajemen adalah proses dalam identifikasi, mengukur, mengakumulasi, mempersiapkan, menganalisa, menginterpretasi, serta mengkomunikasikan kejadian yang bersifat ekonomi kepada manajemen yang berguna dalam pengambilan keputusan dan untuk pencapaian kinerja organisasi.

4. Ardiani Ika (2010)

Akuntansi manajemen adalah kegiatan atau proses untuk menghasilkan suatu informasi keuangan, dimana informasi tersebut ditujukan untuk manajemen dalam rangka pengambilan keputusan serta merupakan pelaksanaan dari fungsi manajemen.

5. Charles T. Horngren et al (2008)

Akuntansi manajemen merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pengakumulasian, analisis, penyiapan, penjelasan, dan adanya komunikasi mengenai informasi apa saja yang dapat dipergunakan oleh manajemen dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi.

6. Abdul Halim dan Bambang Supomo (2005)

Akuntansi manajemen merupakan kegiatan yang menghasilkan adanya informasi keuangan yang dipergunakan oleh manajemen dalam menjalankan salah satu fungsi manajerial yaitu untuk pengambilan keputusan.

7. Erlina (2005)

Akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisa, menyiapkan, serta mengkomunikasikan informasi yang bersifat keuangan yang digunakan manajemen dalam aspek-aspek manajerial. Aspek manajerial yang dimaksud antara lain untuk perencanaan, evaluasi, kontrol organisasi, serta menjamin penggunaan dan pertanggungjawaban atas sumberdaya organisasi secara tepat.

8. Mulyadi (2001)

Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang diperoleh tipe akuntansi manajemen, dimana informasi tersebut dipergunakan oleh internal organisasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diajukan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses penyediaan informasi yang bersifat

4 ***Akuntansi Manajemen***

keuangan kepada internal organisasi yang dalam hal ini pihak manajemen. Informasi yang disajikan tersebut berguna bagi manajemen untuk menjalankan fungsi manajerial dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan organisasi. Adanya aktifitas tersebut, maka akan menjamin organisasi berjalan sebagaimana mestinya untuk mewujudkan tujuan organisasi, karena data yang diperoleh akuntansi manajemen juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja serta perbaikan kinerja organisasi.

1.3 Sudut Pandang Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen sebagai sebuah kajian keilmuan dan perannya dalam organisasi, dapat dipandang dari segi akuntansi manajemen sebagai tipe akuntansi dan tipe informasi. Penjelasan kedua sudut pandang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi Manajemen sebagai Tipe Akuntansi

Akuntansi manajemen sebagai tipe akuntansi yaitu bahwa sebagai salah satu cabang bidang keilmuan akuntansi, maka akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengolahan informasi finansial (keuangan) yang menghasilkan informasi keuangan. Informasi tersebut digunakan oleh internal organisasi, khususnya oleh manajemen dalam pelaksanaan aspek manajerial. Dengan adanya informasi keuangan yang dihasilkan, maka manajemen akan menganalisis bagaimana perkembangan organisasi, melakukan evaluasi yang diperlukan, serta sebagai bahan penilaian kinerja.

2. Akuntansi Manajemen sebagai Tipe Informasi

Informasi adalah suatu data, fakta, hasil pengamatan, persepsi, dan sebagainya yang dapat menambah pengetahuan (Erlina, 2005). Akuntansi manajemen sebagai tipe informasi, yaitu dengan menghasilkan informasi yang bersifat kuantitatif. Kuantitatif disini dalam artian menggunakan pengukuran satuan mata uang, sehingga

dapat membantu manajemen dalam mengelola organisasi. Dengan adanya luaran berupa data kuantitatif, maka manajemen dapat membuat perencanaan anggaran dan aspek pertanggungjawaban yang diukur menggunakan satuan mata uang. Menurut Siboro (2022), jenis informasi akuntansi manajemen biasanya berupa akuntansi biaya penuh, akuntansi biaya diferensial, dan akuntansi pertanggungjawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina. 2005. Karakteristik Akuntansi Manajemen. e-USU Repository, Universitas Sumatera Utara.
- Garaika dan Winda Feriyana. 2020. Akuntansi Manajemen. Lampung Selatan: Hira Tech.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005. Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Horngren, Charles T, et al. 2008. Akuntansi Biaya (Penekanan Manajerial). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ika, Ardiani. 2010. Akuntansi Manajemen. Semarang: Semarang University Press.
- Kardinal. 2014. Akuntansi Manajemen (Bahan Ajar) Edisi Revisi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Siboro, Sonny Fransisco. 2022. Modul Akuntansi Manajemen. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Tampenawas, Maykel A dan Raymond F. Rombot. 2020. Akuntansi Manajemen. Manado: Penerbit Polimdo Press.

BAB 2

PERAN DAN SEJARAH AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Lesi Hertati

2.1 Sejarah Akuntansi Manajemen

Setelah Perang Dunia I, peraturan akuntansi keuangan mengurangi (kehilangan relevansi) informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja anak perusahaan perusahaan besar. Sampai tahun 1920-an, semua manajer mengandalkan informasi tentang proses produksi utama, transaksi, dan peristiwa yang membentuk jumlah nosional dalam laporan keuangan. Setelah tahun 1925, informasi yang tersedia bagi para manajer menjadi lebih sederhana, dan banyak perusahaan manufaktur di Amerika Serikat mengembangkan apa yang sekarang dikenal sebagai mekanisme akuntansi manajerial. Selama lebih dari enam puluh tahun, akuntan akademis telah berusaha mengembalikan relevansi informasi akuntansi biaya dengan informasi akuntansi keuangan. Bisnis menggunakan model perusahaan manufaktur sederhana, homogen dengan perusahaan tekstil abad ke-19, dan untuk menangani kasus produksi, para akademisi merumuskan kembali informasi pelaporan biaya persediaan.

Namun model tersebut terlalu sederhana untuk menjelaskan kasus nyata yang dihadapi oleh manajer, tetapi pemahaman hal ini untuk memudahkan bagaimana informasi biaya yang diperoleh dari pelaporan keuangan relevan untuk pengambilan keputusan (pengelolaan biaya). Dari tahun 1980-an sampai sekarang, akuntansi manajemen telah mengalami

masa perkembangan pesat yang melengkapi akuntansi keuangan. Kemudian ada sistem pembukuan ganda atau biasa dikenal dengan sistem kontinental. Definisi sistem berpasangan adalah sistem yang mencatat semua transaksi sebagai dua bagian, debit dan kredit. Cara penyusunan kedua bagian ini selalu seimbang. Sejarah praktik akuntansi di Indonesia dapat ditelusuri kembali pada perkembangan akuntansi pada zaman penjajahan Belanda sekitar tahun 1642. Catatan yang dapat menjelaskan praktik akuntansi di Indonesia ditemukan sekitar tahun 1747, ketika ditemukan bahwa praktik pembukuan dikembangkan oleh Amphioen Societeit yang berbasis di Jakarta. Pada masa penjajahan Belanda, pembukuan dilakukan dengan sistem pembukuan berpasangan, mengikuti konvensi yang dibuat oleh Lucas Paciolo.

Sejarah akuntansi manajemen. Setelah Perang Dunia I, peraturan akuntansi keuangan mengurangi (kehilangan relevansi) informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja anak perusahaan perusahaan besar. Selama lebih dari 60 tahun, akuntan akademis telah berusaha mengembalikan relevansi informasi akuntansi biaya dengan informasi akuntansi keuangan. Dengan akuntansi biaya sebagai intinya, akuntansi manajemen dikembangkan di Amerika Serikat pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Gunakan informasi ini untuk kepemimpinan perusahaan dan pengguna serta sumber daya internal lainnya untuk pengambilan keputusan strategis. Pada awal abad ke-20, teknik akuntansi manajemen berkembang dalam bentuk penganggaran dan laba atas investasi (ROI). Perkembangan selanjutnya telah mengubah struktur organisasi banyak perusahaan dari fungsional menjadi beberapa departemen. 1917.

Alexander Hamilton datang dengan ide pusat produksi, kontribusi besar untuk akuntansi manajemen hingga saat ini. Hamilton juga memperkenalkan konsep tarif tenaga kerja per jam mesin, yang memberikan peran penting akuntansi manajemen

dalam mengevaluasi keseluruhan kinerja departemen dan perusahaan. Pada awal tahun 1930-an, dengan lahirnya pasar modal di Amerika Serikat, akuntansi manajemen bertujuan untuk menyediakan laporan keuangan yang objektif, dapat diaudit, dan dapat diverifikasi untuk ditinjau oleh akuntan publik. Selama tahun-tahun ini, teknologi mulai digunakan untuk mengalokasikan biaya ke masing-masing produk, menganggarkan, memperhitungkan tanggung jawab, dan dengan perluasan ke evaluasi kinerja departemen. Pada tahun 1990-an, ditemukan bahwa praktik akuntansi manajemen tradisional tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penetapan biaya produk yang lebih akurat lebih bermanfaat, membutuhkan penggunaan input yang terperinci, memungkinkan manajer meningkatkan kualitas, produktivitas, dan mengurangi biaya.

Bertujuan pada kerugian akuntansi biaya manajemen tradisional, orang mencoba mengembangkan sistem akuntansi manajemen baru yang memenuhi kebutuhan lingkungan ekonomi saat ini. Akuntansi merupakan kebutuhan bagi perusahaan. Bagaimana perusahaan memandang posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Merupakan tanggung jawab akuntan untuk mencatat laporan keuangan perusahaan. Akuntansi manajemen lebih lanjut membahas tentang pencatatan laporan keuangan oleh pihak internal (manajemen perusahaan), sehingga tulisan ini akan fokus untuk menjelaskan ruang lingkup akuntansi manajemen. Tren yang mengarah ke perubahan dalam akuntansi manajemen adalah:

1. Kemajuan teknologi informasi.
2. Implementasi metode just-in time manufacturing.
3. Meningkatnya tuntutan kualitas dan kuantitas
4. Meningkatnya diversifikasi dan kompleksitas produk, serta semakin pendeknya daur hidup produk.
5. Diperkenalkannya computer-integrated manufacturing.

Lingkungan ekonomi telah mensyaratkan perkembangan praktik-praktik akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan. Sehingga muncul beberapa tema baru dalam Akuntansi Manajemen, yaitu:

1. Manajemen Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Management*).
2. Orientasi pada pelanggan
3. Manajemen Kualitas Total (*Total Quality Management*)
4. Waktu sebagai unsur kompetitif
5. Efisiensi
6. Bisnis secara elektronik (*E-business*)

2.2 Peran Akuntansi Manajemen

Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang disatukan oleh tujuan bersama. Tujuan umum yang memandu pekerjaan organisasi disebut tujuan organisasi. Tidak semua organisasi memiliki tujuan yang sama, tetapi sebagian besar memiliki tujuan keuntungan. Selain tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari uang yang diinvestasikan dalam perusahaan, organisasi/perusahaan memiliki tujuan lain, yaitu untuk memperoleh dan mempertahankan reputasi integritas, keadilan dan kepercayaan. Perusahaan juga ingin menjadi kekuatan aktif dalam lingkungan sosial dan ekologi di mana perusahaan beroperasi.

2.3 Akuntansi Manajemen sebagai suatu Tipe Informasi

Akuntansi manajerial dianggap sebagai jenis akuntansi, yang merupakan proses pemrosesan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan manajer untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan suatu organisasi. Informasi adalah data, fakta, pengamatan, persepsi, atau hal-hal lain

yang menambah pengetahuan. Definisi lain menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diolah, dengan kata lain hasil pengolahan data yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi ini tidak sama dengan pertanyaan atau pertanyaan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik eksternal maupun internal. Akuntansi manajerial adalah bagian dari akuntansi yang fungsinya memberikan informasi kepada pengguna di dalam perusahaan, sehingga membantu tercapainya tujuan perusahaan. Institute of Management Accountants (IMA) menjelaskan akuntansi manajemen di Atkinson, Kaplan sebagai proses peningkatan berkelanjutan yang bernilai tambah untuk merencanakan, merancang, mengukur, dan mengoperasikan sistem informasi non-keuangan, dan secara finansial memandu tindakan manajemen, memotivasi perilaku, mendukung dan menciptakan nilai budaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis, taktis, dan operasional organisasi. Definisi di atas menunjukkan bahwa akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen dan bahwa akuntansi manajemen memberikan informasi yang berguna bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini didukung oleh Horngren T Charles (1991) yang mengartikan akuntansi manajemen sebagai mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, proses menganalisis, menyiapkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi yang dapat membantu setiap eksekutif mencapai tujuan organisasi. Jelas bahwa akuntansi manajemen perlu menjadi penyedia informasi bagi perusahaan. Sistem akuntansi manajemen melayani pengguna internal (seperti manajer, administrator, dan pekerja. Secara khusus, akuntansi manajerial mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang berguna bagi pengguna internal untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Hansen (2009) menjelaskan bahwa

dalam menghasilkan informasi, sistem akuntansi manajemen mencakup serangkaian proses manajemen, antara lain:

1. Perencanaan adalah formulasi terinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu. Oleh sebab itu, perencanaan mensyaratkan penetapan tujuan dan pengidentifikasian metode untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengendalian adalah kegiatan memonitor pelaksanaan rencana dan tindakan korektif sesuai kebutuhan untuk memastikan rencana tersebut berjalan sebagaimana semestinya.
3. Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan diantara berbagai alternatif. Peran utama dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan manajer dalam proses pengambilan keputusan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi dalam dunia bisnis merupakan subjek penting dalam banyak keputusan manajemen. Hal ini karena cakupan data akuntansi sangat luas, meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, biaya, kerugian dan keuntungan. Manajer di semua tingkatan perlu mengetahui, memahami, dan dapat menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Hansen dan Mowen (2014) menjelaskan tentang kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen (management accounting information system) adalah sistem informasi yang menggunakan input untuk menghasilkan output dan memprosesnya untuk mencapai tujuan manajemen tertentu. Proses dapat digambarkan dengan aktivitas seperti mengumpulkan, mengukur, menyimpan, menganalisis, melaporkan, dan mengelola informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen memiliki tiga tujuan utama:

Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian.

1. Menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.
2. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa semua manajer sangat membutuhkan informasi akuntansi manajemen, karena dapat membantu mengidentifikasi, menyelesaikan masalah dan melakukan evaluasi.

Jika semua manajer yang ada dalam perusahaan mampu menggunakan informasi akuntansi manajemen yang ada dengan sangat baik, maka perusahaan juga akan dapat menentukan teknik-teknik akuntansi manajemen yang mana yang perlu dan bermanfaat bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mampu mencapai tujuannya serta akan mampu bersaing menghadapi perusahaan-perusahaan lain karena memiliki keunggulan bersaing dibanding dengan perusahaan lain.

2.4 Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan objek informasi (produk, departemen, aktivitas), alternatif yang akan dipilih, dan wewenang manajer. Oleh karena itu informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi tiga tipe informasi:

1. Informasi akuntansi penuh (*Full Accounting Information*). Informasi akuntansi penuh mencakup informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang. Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa lalu bermanfaat untuk: pelaporan informasi keuangan kepada manajemen puncak dan pihak luar perusahaan, analisis kemampuan menghasilkan laba, pemberian jawaban atas pertanyaan “berapa biaya yang telah

dikeluarkan untuk sesuatu”, dan penentuan harga jual. Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa yang akan datang bermanfaat untuk: penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer, dan penentuan harga jual yang diatur oleh pemerintah.

2. Informasi akuntansi diferensial (*Differential Accounting Information*)

Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan/atau biaya dalam alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok: merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda di antara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi diferensial yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential costs*), yang hanya bersangkutan dengan pendapatan disebut dengan pendapatan diferensial (*differential revenue*), dan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential assets*).

3. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting Information*).

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan, dan/atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggung jawaban tertentu. Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses pengendalian manajemen karena informasi tersebut menenankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya. Informasi akuntansi pertanggungjawaban dengan demikian merupakan dasar untuk menganalisis kinerja manajer dan sekaligus untuk

memotivasi para manajer dalam melaksanakan rencana mereka yang dituangkan dalam anggaran mereka masing-masing.

2.5 Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Bagi orang awam, akuntansi manajemen mungkin terlihat serupa dengan akuntansi keuangan. Namun, pada kenyataannya kedua bidang akuntansi ini sangatlah berbeda. Beberapa aspek yang dimiliki oleh akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen sangatlah berbeda satu dengan yang lainnya. Hansen dan Mowen dalam *Accounting Media* (2014) menjelaskan perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan dari beberapa aspek, antara lain:

1. Pengguna utama

Akuntansi manajemen berfokus pada kebutuhan informasi dari pengguna internal, misalnya saja manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berfokus pada informasi bagi pengguna eksternal, misalnya saja laporan keuangan ditujukan kepada para pemegang saham.

2. Pembatasan pada masukan dan proses

Akuntansi manajemen tidak bergantung pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. SEC, PCAOB, dan FASB menetapkan prosedur akuntansi yang harus diikuti untuk pelaporan keuangan. Masukan dan proses dari akuntansi keuangan harus jelas dan terbatas, hanya kegiatan ekonomi tertentu yang memenuhi klasifikasi sebagai masukan dan prosesnya harus mengikuti metode yang diterima secara umum. Hal ini berbeda dengan akuntansi manajemen yang tidak memiliki lembaga khusus untuk mengatur format, isi, dan

aturan dalam memilih masukan, proses, dan penyusunan laporan. Manajer bebas memilih informasi apapun yang mereka inginkan.

3. Jenis informasi

Pembatasan dalam akuntansi keuangan cenderung menghasilkan informasi keuangan yang objektif dan dapat diverifikasi. Dalam akuntansi manajemen, informasi yang dihasilkan dapat berupa informasi keuangan dan non-keuangan, serta bersifat lebih subjektif.

4. Orientasi waktu

Akuntansi keuangan memiliki orientasi historis. Fungsinya adalah mencatat dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah terjadi. Walaupun akuntansi manajemen juga mencatat dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah terjadi, akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi kegiatan-kegiatan yang akan mendatang. Orientasi masa depan ini dibutuhkan karena akan digunakan untuk mendukung fungsi manajerial dari perencanaan dan pengambilan keputusan.

5. Tingkat agregasi

Akuntansi manajemen menyediakan ukuran dan laporan internal yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai entitas, lini produk, departemen, dan manajer. Informasi yang sangat terperinci dibutuhkan dan disediakan. Di pihak lain, akuntansi keuangan berfokus pada kinerja perusahaan secara keseluruhan dan memberikan sudut pandang yang lebih agregat.

6. Keluasan

Akuntansi manajemen jauh lebih luas daripada akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen meliputi aspek-aspek ekonomi manajerial, rekayasa industri, ilmu manajemen, dan berbagai bidang lainnya.

Perbedaan-perbedaan yang sudah dijelaskan tersebut dirangkum ke dalam tabel 2.1 berikut ini untuk memudahkan perbandingan antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan.

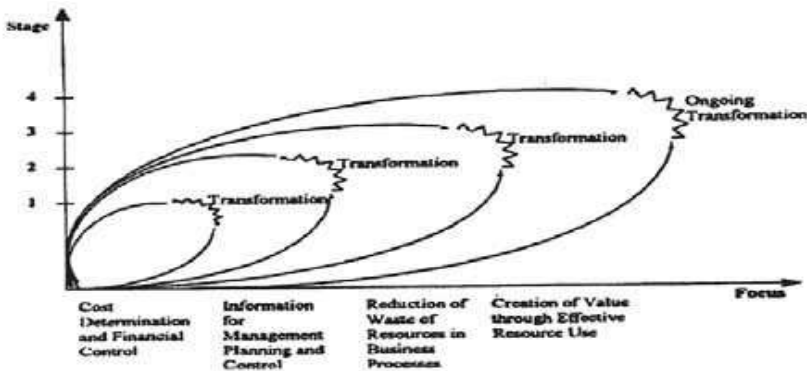
Tabel 2.1. Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
1. Fokus internal	1. Fokus eksternal
2. Tidak ada aturan yang mengikat	2. Harus mengikut aturan tertentu daripihak eksternal
3. Informasi keuangan dan non-keuangan bersifat subyektif	3. Informasi keuangan bersifat obyektif
4. Penekanan pada masa mendatang	4. Penekanan pada masa lalu (historis)
5. Evaluasi dan keputusan internal didasarkan atas informasi yang sangat terperinci	5. Informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan
6. Sangat luas dan multidisiplin	6. Lebih independen

Sumber : Hansen Mowen dalam Accounting Media (2014).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa akuntansi manajemen memang berbeda dibanding dengan akuntansi keuangan. Perbedaan tersebut terlihat sangat signifikan ketika kita sudah membandingkannya secara jelas dalam kata-kata maupun dalam tabel yang telah dibuat. Perkembangan Akuntansi Manajemen.

Pendekatan menurut *International Federation of Accountants (IFAC)*



Gambar 2.1. *Evolution of Management Accounting (IFAC, 1998)*

Menurut *IFAC* perkembangan akuntansi manajemen dibagi ke dalam empat fase, antara lain penentuan biaya dan kontrol keuangan, informasi untuk pengelolaan perencanaan dan pengendalian, pengurangan limbah dalam proses produksi, dan penciptaan nilai melalui penggunaan sumber daya yang efektif. Fase pertama menjelaskan bahwa sebelum tahun 1950, akuntansi manajemen dianggap sebagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, dimana berorientasi pada penentuan biaya produk dan kontrol keuangan. Sumber utama data pada tahap ini diambil dari laporan keuangan, dimana analisis rasio, analisis laporan keuangan dan teknik-teknik akuntansi biaya sangat populer.

Tahap ini ditandai dengan teknik produksi yang relatif sederhana (produk melewati serangkaian proses produksi yang berbeda), biaya tenaga kerja dan material yang mudah diidentifikasi, dan menjalankan proses manufaktur secara manual. Dan penggunaan anggaran dan penetapan biaya didistribusikan secara merata selama periode tersebut. Namun penggunaannya dalam pengambilan keputusan masih sangat jarang. Tahap kedua, Informasi untuk Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, menjelaskan pergeseran fokus

akuntansi manajemen ke penyediaan informasi untuk tujuan perencanaan dan pengendalian. Pusat gravitasi ini mulai bergeser ke tahun 1950-an dan 1960-an. Pada tahap ini, akuntansi manajemen dianggap oleh IFAC sebagai aktivitas manajemen peran karyawan. Fase ini melibatkan dukungan staf (manajemen) untuk manajemen lini melalui penggunaan teknik analisis keputusan dan akuntansi akuntabilitas (Ashton *et al.*, 1995). Pada tahap ini, praktik akuntansi manajemen yang digunakan meliputi penetapan biaya standar,

Tahap ketiga adalah mengurangi pemborosan dalam proses produksi. Pada tahap ini, "aktivitas non-nilai tambah" dihilangkan, dan rumus matematika seperti kuantitas pesanan ekonomi (model EOC), model evaluasi inventaris (LIFO, FIFO), dan regresi berganda digunakan. Fase ini menanggapi tantangan persaingan global yang diantisipasi dengan memperkenalkan teknik manajemen dan produksi baru sambil mengendalikan biaya dengan mengurangi pemborosan sumber daya yang digunakan dalam proses bisnis. Tahap keempat, menciptakan nilai melalui penggunaan sumber daya yang efisien, menjelaskan pergeseran fokus akuntan manajemen untuk menghasilkan atau menciptakan nilai melalui penggunaan sumber daya yang efisien. Pada 1990-an, industri di seluruh dunia terus menghadapi ketidakpastian yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam teknologi manufaktur dan pemrosesan informasi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu menggunakan teknik customer value-driven, nilai pemegang saham, dan inovasi organisasi (IFAC, 1998). Teknik-teknik akuntansi manajemen yang diperkenalkan pada fase ini antara lain *Just In Time (JIT)*, *Balance Score Card*, dan *Strategic Management Accounting*.

Perbedaan penting antara tahap 2, tahap 3, dan tahap 4 adalah perubahan dalam fokus penyediaan informasi dan arah pengelolaan sumber daya. Selain itu, dapat dilihat bahwa teknik-teknik akuntansi manajemen yang digunakan juga

berbeda di tiap fase. Hal ini menunjukkan bahwa teknik-teknik akuntansi manajemen juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu menuju ke arah yang lebih baik.

2.5.1 Pendekatan Loft

Sejarah akuntansi manajemen yang lain dijelaskan dengan sangat baik oleh Loft (1995). Loft menjelaskan beberapa "*school of thought*" dari sejarah akuntansi manajemen, antara lain

- (1) *The traditional, or neo-classical revision school*,
- (2) *The relevance lost school* (yang selanjutnya disebut *Johnson and Kaplan's text*),
- (3) *The labour process school*, dan
- (4) *The radical school*. Fase pertama melihat akar dari akuntansi manajemen di akhir abad 19, dimana sistematisasi dari metode *costing* berubah sebagai respon dari masalah *Great Depression* (1873-1896).

Teknik akuntansi manajemen diharapkan berkembang di abad 20 sebagai "*tools*" untuk perusahaan-perusahaan manufaktur. *Neo classical revision school* mengatakan bahwa kelahiran akuntansi manajemen, sebagai jalan untuk memaksimalkan laba dan sebagai pertahanan untuk menghadapi persaingan yang kompetitif.

Fase kedua, *The relevance lost school* (yang selanjutnya disebut *Johnson and Kaplan's text*) melihat akuntansi manajemen sebagai kunci utama dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dalam perusahaan. Akuntansi manajemen dilihat sebagai alat yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan kapitalisme dan perluasan yang cepat serta globalisasi perusahaan pada abad ke 20an. Akuntansi manajemen dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk pendekatan manajemen ilmiah. Bagaimanapun, "*relevance cost*" beranggapan bahwa kebanyakan peningkatan utama akuntansi manajemen sudah terjadi di awal abad 20 dan sudah gagal

untuk merespon atau mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dapat dikatakan informasi akuntansi manajemen sudah kehilangan banyak relevansinya. Hal ini dituliskan dengan indah oleh Johnson dan Kaplan (1987) dalam bukunya *Relevance Lost : The Rise and Fallof Management Accounting*.

Fase selanjutnya yaitu *The labour process school*, melihat akuntansi manajemen sebagai aspek signifikan dari perubahan, dimana pekerja dan proses pengelolaan pekerja dapat dikontrol. Secara signifikan, tahap ini melihat akuntansi manajemen dan akuntan sebagai instrumen yang diterapkan oleh pengeksplorasian tenaga kerja - artinya mengurangi kekuatan tenaga kerja - sehingga memperbolehkan dominasi oleh pemilik modal. Fase terakhir, *The radical school*, memiliki kesamaan dengan pandangan "*labour process*". Akuntansi manajemen, dengan fokus tradisionalnya terhadap pengukuran keuangan dan *systematic surveillance* dari tenaga kerja (dengan *reward* dan *penalties*), diibaratkan sebagai suatu sistem yang disiplin dan pengawasan yang digunakan oleh perusahaan.

2.5.2 Pendekatan Eastern-Shino Japanese

Di sisi lain, akuntansi manajemen jepang juga menarik perhatian dunia seiring dengan meningkatnya ekonomi di Jepang. Pendekatan ketiga adalah *The Eastern or Shino - Japanese Perspective*. Professor Akira Nishimura (2002), menjelaskan 4 tahapan evolusi akuntansi manajemen, antara lain *Drifting Management Accounting*, *The Traditional*, *The Quatitative Management Accounting*, dan *The Integrated Management Accounting*.

Fase pertama *Drifting Management Accounting* menjelaskan bahwa bisnis dikelola berdasarkan perkembangan situasi dan data akuntansi masa lalu. Tidak ada sistem independen akuntansi manajemen yang dibangun. Manajemen bisnis cenderung bergantung pada rasio keuangan atau analisis komparatif bisnis. Fase kedua, yaitu *The Traditional*,

menjelaskan periode yang formatif dimana kebanyakan dipengaruhi oleh penganggaran pemerintah Jepang pada saat itu. Teknik-teknik akuntansi manajemen tradisional yang digunakan antara lain *budgetary control*, *standard costing*, dan *variance analysis*.

Fase selanjutnya, yaitu *The Quatitative Management Accounting*, menjelaskan bahwa formula matematika lebih sering digunakan untuk manajemen laba. Daerah fundamental dari tahap ini adalah untuk mengontrol proses perencanaan dan memperkirakan masa depan bisnis secara tepat. *Linier programming* dan *the economic optimum stock model* merupakan teknik-teknik yang digunakan pada fase ini. Fase terakhir yaitu *The Integrated Management Accounting*, menjelaskan mengenai informasi akuntansi manajemen yang sudah terintegrasi dengan mekanisme kontrol manajemen dengan tujuan untuk mendapatkan biaya efektif. Alat-alat akuntansi manajemen yang berkembang pada tahap ini antara lain *Lean Production Management system*, *target costing*, *JIT*, dan *TQM*.

Beberapa penelitian mengenai praktik-praktik akuntansi manajemen telah dilakukan di berbagai negara dalam bidang yang berbeda-beda pula. Penelitian pertama berjudul *The Management Accounting Practices in Albania in the Context of Globalization* (Naco, Cella, dan Dollani, 2010) melakukan penelitian mengenai bagaimana keadaan praktik-praktik akuntansi manajemen di Albania, dengan survei kepada perusahaan dan individu yang ahli dalam bidangnya. Kuisisioner ditujukan kepada profesional akuntan yang bekerja di perusahaan dengan pekerja minimal 35 orang pekerja. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarakan via email, kuisisioner berisi 38 praktik-praktik akuntansi manajemen, yang menggunakan skala likert lima poin. Sedangkan untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian didapatkan informasi bahwa praktik-praktik

akuntansi manajemen di Albania tidak kompleks dan tidak *sophisticated*. *Budgeting, product profitability and financial performance measurement* lebih sering dipakai dibanding yang lain. Peneliti juga menyimpulkan praktik-praktik mana yang akan lebih sering digunakan nantinya dan praktik-praktik mana yang mulai menghilang/tidak digunakan lagi.

Pavlatos dan Paggios (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Management Accounting Practices in the Greek Hospitality Industry*, yang menjelaskan mengenai praktik-praktik akuntansi manajemen pada industri perhotelan yang ada di Yunani. Pavlatos dan Paggios ingin mengetahui hubungan antara adopsi dan manfaat antara praktik-praktik akuntansi tradisional dan modern di Yunani. Penelitian dilakukan pada hotel berbintang 3-5 di Yunani berdasarkan pendapatan yang didapat. Alat pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan kuisioner dengan skala likert lima poin. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional lebih banyak digunakan dibanding praktik-praktik akuntansi manajemen modern. Praktik-praktik yang sering digunakan antara lain *Activity Based Costing (ABC)*, *balance scorecard*, dan *benchmarking*. Pavlatos dan Paggios menyatakan keterbatasan penelitian dikarenakan responden yang mungkin kurang memahami isi kuisioner, serta keterbatasan pada obyek yang merupakan hotel-hotel besar berbintang 3-5, bukan hotel secara keseluruhan. Diharapkan penelitian lain akan merambah ke sektor-sektor lain selain perhotelan.

Penelitian lain mengenai praktik-praktik akuntansi manajemen yang ada di British dilakukan oleh Abdel-Kader dan Luther (2006) "*Management Accounting Practices in the British Food and Drink Industry*". Penelitian dilakukan dengan memakai kuisioner via surat, dimana kuisioner berisi 38 praktik-praktik akuntansi manajemen dengan skala likert lima poin. Kuisioner diberikan kepada perusahaan dengan pekerja

minimal 30 orang, serta perusahaan dengan kode industri 15, yang merupakan perusahaan makanan dan minuman. Data yang didapat kemudian dianalisa menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik-praktik akuntansi manajemen tradisional lebih sering dipakai dan dirasa lebih baik. Berikut akan dijelaskan lebih mudah dengan menggunakan tabel 2 yang membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu.

2.6 Rangkuman

Peran akuntansi manajemen terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah menyediakan sistem informasi manajemen yang tepat dan akurat dalam menentukan perencanaan dan pengendalian kegiatan. Sistem akuntansi manajemen juga diperlukan dalam pengambilan keputusan tentang kinerja perusahaan, karena dengan informasi manajemen ini, manajemen juga dapat memprediksi apa yang akan terjadi. masa depan. Manajer memainkan peran penting dalam memberikan informasi manajemen kepada manajemen puncak sebagai penerima Memutuskan. Jika manajemen memberikan informasi yang salah, maka keputusan manajemen puncak juga pasti salah. Semua manajemen perusahaan memegang peranan penting dalam kinerja perusahaan dan sangat dibutuhkan ketika menghadapi masalah yang sangat kompleks, manajemen memegang peranan penting. Sebuah sistem akuntansi manajemen harus mampu mengakomodir Lingkungan operasi perusahaan. Lingkungan, khususnya perkembangan teknologi dan persaingan, meneruskan para manajer dan para akuntan untuk menilai kembali terhadap sistem akuntansi manajemen sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi. Untuk mencapai kualitas informasi yang diharapkan akuntansi manajemen perlu memahami dan

mengikuti setiap aktivitas dari masing-masing fungsi manajemen seperti: produksi, pemasaran, personalia termasuk akuntansi dan keuangan. Dengan lebih berperannya akuntansi manajemen dalam penyediaan informasi, para pengambil keputusan dapat memperoleh kualitas informasi keuangan dan informasi lainnya yang akurat. Agar manajemen dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang global, mereka harus mempunyai informasi lengkap mengenai perusahaan atau bagian dari perusahaannya. Diantara berbagai macam informasi tersebut adalah biaya. Akuntansi biaya yang cenderung mengitung biaya suatu produk digunakan sebagai penyedia informasi manajemen bagi pihak manajemen. Sedangkan definisi akuntansi biaya itu sendiri yaitu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasilnya.

SOAL

1. Mengapa Fungsi akuntansi manajemen menjadi penting bagi Perusahaan ?
2. Mengapa perhatian terhadap akuntansi manajemen harus terus ditingkat ?
3. Sebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi akuntansi manajemen pada organisasi.
4. Sebutkan beberapa dampak akuntansi manajemen bagi perusahaan.
5. Jelaskan hubungan antara orang, perusahaan, akuntansi manajemen pada Organisasi Bisnis

KASUS

1. Jelaskan bagaimana akuntansi manajemen dan fungsi manajemen

2. Jelaskan bagaimana hubungan antara b sistem informasi akuntansi pada perusahaan.
3. Jelaskan bagaimana akuntansi manajemen dapat meningkatkan kemampuan bersaing suatu organisasi
4. Jelaskan bagaimana akuntansi manajemen dapat menunjukkan kualitas karyawan yang bekerja pada organisasi perusahaan.
5. Mengapa mempelajari akuntansi manajemen perlu e cara terstruktur

TUGAS

Tugas Kumpul

1. Ringkasan tentang akuntansi manajemen pada Organisasi Bisnis
2. Buat Youtube

DAFTAR PUSTAKA

- A Agbejule. 2005. The Releantion Between Management Accounting Systems and Perceived Environmental Uncertainty on Managerial Performance: A Research Note. Account. Bus. Research. Vol. 35, No. 4, pp 295-305.
- A A Atkinson, M R S and S M Young. 1998. Management Accounting: Information for Decision Making and Strategy Execution, Sixth Edition. New Jersey: Pearson Education Inc.
- A O Solabomi. 2013. The Effectiveness of Management Accounting System. British Journal of Arts and Social Sciences. Vol.14, No. 2. pp. 228-224
- A E Seaman and J J Williams. 2006. Management Accounting Systems Change And Sub-Unit Performance: The Moderating Effects Of Perceived Environmental Uncertainty. J. Appl. Bus. Res. Vol. 22, Issue 1. Pp. 103-120. ISSN 0892-7626
- A Bhimani.2010. Contemporary Issues in Management Accounting. Published by Elsevier Ltd. All rights reserved.
- A G Ferdinand, W Glen and A R Huang. 1991. The Effects of Environmental Uncertainty, Computer Usage, and Management Accounting Systems on Small Business. Journal of Small Business Finance. Vol. 2, Issue. 3. pp. 251-271.
- Bagranoff. N, Simkin, Carolyn Strand Norman, 2010, Core Concepts of Accounting Information Systems, Seventh Edition, USA : John Wiley&Sons, Inc
- Beydokhti, Abbas T Beydokhti, S Hafezi, Amir T beydokhti & Mohamdfaezi. 2011. Study of influencing Factors in successful Implementation of Accounting Information Systems (AIS) on Listed Companies of Tehran Stock Exchange (TSE). International Journal of Finance. Accounting and Economic Studies Vol.1, No.2.

- Bodnar, George H. and Hopwood William S, 2010: Accounting Information Systems, Tenth Edition, Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Education Inc.
- Boockholdt J.L, 1999, Accounting Information Systems, transactions Processing and Controls, fifth edition. USA: Mc.Graw-Hill
- Hurt Robert L, 2008, Accounting Information system, Basic concept and current issues, Mc.Grow Hill companies Inc.
- C K Kaasboll, H M S and J Sandvand. 2010. Competencies and Learning for Management Information System. J. Information, Inf. Technol. Organisations. Vol. 5. Pp.85-100.
- D T Otley.1980. The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis. Accounting, Organizations and Society. vol. 5, No.4. pp. 413-428.
- D D Dubois. 2000. The competency toolkit volume 1 & 2. Amherst Mass: HRD Press.
- E R Hassan, R W Epps and A A Said. 2003. The impact of environmental factors On accounting development: an Egyptian longitudinal stud. J. Elsevier Sci. Ltd. All rights Reserv. Crit. Perspect. Account. Vol. 14. pp. 273-292.
- H H D Coombs and E Jenkins. 2005. Managagement Accounting: Principles and Applications. London: McGraw-Hill/Education, Ltd.
- Loudon, Kenneth C & Jane P. Laudon, 2017: Manajemen Information System : Managing The Digital Firm. thirteenth edition - Global edition. USA: Pearson Education Limited
- J. A. Hall. 2011. Accounting Information Systems Seventh Edition. South-Western Cengage Learn. a part Cengage Learn.USA.
- J A Whitten and L D Bentley. 2007. System Analysis and Design Methods. Seventh Edition. Mc.Graw-Hill. USA.
- J A O'Brien and G M Marakas. 2010. Introduction To Information System.McGraw Hill:USA.

- L A Gordon and D A Miller.1976. Contingency framework for the design of accounting information systems. Accounting, Organ. Soc. 1(1). page 59-69.
- L A Gardon and V K Narayanan. 1984. Management Accounting Systems, Perceive Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation.
- K C and J P L Laudon.2014. Management Information System: Managing The Digital Firm. Thirteenth Edition. USA: South-Western Cengage Learning.
- L. Puspitawati. 2021. Strategic Information Moderated By Effectiveness Management Accounting Information Systems: Business Strategy Approach. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara. Vol. 25, No.1. June 2021. Pp 101-119.
- Loudon J P and Loudon K C. 2016. Management Accounting Systems Managing The Digital Firm. 12th Edition Person Prentice Hall. USA.
- McLeod, Raymond and Schell, George P. 2008. Management Information System international, tenth edition. South Asia: Pearson Education Inc
- Muslichah. 2004. The Effect Of Contingency Variables On Management Accounting System Characteristics And Managerial Performance. vol. The Intern, 2004.
- R. Stair and G W Reynolds.2010. Principles of Information System : A Managerial Approach, Ninth Edition. Course Technology, Cengage Learning. Boston.
- R Andesto. 2016. The Influence Of Perceived Environmental Uncertainty And Business Strategy On Management Accounting System (Survey On The Indonesia Advertising Companies). European Journal of Accounting, Audit. Financ. Res. Vol. 4, No.3. pp.27-36.
- R McLeod & G P Schell.2007. Management Information Systems. 10th edition. New Jersey: Pearson Education.

- S K Jae. 2000. Information systems and Technology for the Noninformation Systems Executive an integrated Resource management Guide for the 21st Century. CRC Press LLC.
- S A Hammad, R Jusoh and I Ghazali. 2013. Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals. International Journal of Accounting and Information management. Volume 21.
- Richardson, Chang, dan Smith, 2014, Accounting Information system, International Edition. USA: McGraw-Hill
- R Lomax and R E.Schumacer.2010. Beginner's Guide to Structural Equation Modeling. Third Edition. New York: Routledge-Taylor & Francis Group.

BAB 3

KONSEP DASAR AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Suhardi

3.1 Pendahuluan

Secara umum, akuntansi manajemen adalah suatu bidang akuntansi yang fokus pada pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan yang relevan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Konsep dasar akuntansi manajemen meliputi pengertian, perbedaan dengan akuntansi keuangan, tujuan, manfaat, fungsi, sistem informasi, metode, dan pengambilan keputusan berbasis akuntansi manajemen.

Dalam bab ini, kita akan membahas konsep dasar akuntansi manajemen secara lengkap, sehingga pembaca dapat memahami pentingnya informasi keuangan untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Dalam penggunaan informasi keuangan, akuntansi manajemen juga memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data keuangan.

Dalam bisnis yang semakin kompleks, informasi keuangan yang akurat dan relevan sangatlah penting untuk membantu manajemen membuat keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman konsep dasar akuntansi manajemen menjadi penting bagi para pengambil keputusan dan pemilik bisnis untuk mengelola bisnis mereka secara lebih efektif dan efisien.

Konsep dasar akuntansi manajemen mencakup berbagai hal yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, fungsi, dan

metode-metode yang digunakan dalam akuntansi manajemen. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai konsep dasar akuntansi manajemen:

1. Pengertian akuntansi manajemen: Akuntansi manajemen adalah suatu sistem informasi akuntansi yang mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan yang berguna bagi manajemen dalam membuat keputusan.
2. Tujuan akuntansi manajemen: Tujuan akuntansi manajemen adalah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja bisnis.
3. Manfaat akuntansi manajemen: Manfaat akuntansi manajemen meliputi penghematan biaya, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
4. Fungsi akuntansi manajemen: Fungsi akuntansi manajemen meliputi perencanaan anggaran, pengukuran kinerja, pengendalian biaya, pengambilan keputusan, dan komunikasi informasi keuangan dan non-keuangan.
5. Metode-metode akuntansi manajemen: Beberapa metode akuntansi manajemen yang umum digunakan meliputi metode biaya produk, metode biaya variabel, metode biaya tetap, metode *activity based costing*, dan metode biaya campuran.

Dalam penggunaannya, akuntansi manajemen selalu berupaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan dan meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) perusahaan.

3.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu bagian dari ilmu akuntansi yang fokus pada pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan organisasi serta untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Dalam konteks bisnis, akuntansi manajemen memainkan peran penting dalam membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis. Hal ini dilakukan dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja keuangan dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat membantu manajemen dalam merencanakan strategi bisnis yang lebih baik, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

Penerapan teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen yang berbasis teknologi informasi dapat membantu mempercepat pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi yang akurat dan relevan, serta memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja perusahaan secara *real-time*.

Sebagai sebuah ilmu, akuntansi manajemen juga memiliki metode-metode yang digunakan untuk menghitung biaya produksi, menganalisis profitabilitas produk, dan melakukan perencanaan anggaran. Selain itu, akuntansi manajemen juga memiliki tujuan dan manfaat yang penting dalam membantu manajemen mengambil keputusan yang tepat dan efektif. Berikut ini adalah pengertian akuntansi manajemen menurut beberapa ahli:

Anthony dan Govindarajan, Menurut Anthony dan Govindarajan, akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, akumulasi, analisis, persiapan, interpretasi, dan komunikasi informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan organisasi serta untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Hansen dan Mowen, Menurut Hansen dan Mowen, akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen.

Horngren, Datar, dan Foster, Menurut Horngren, Datar, dan Foster, akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan organisasi serta untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan dan non-keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan organisasi serta untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

3.3 Perbedaan Akuntansi Manajemen Dan Akuntansi Keuangan

Perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terletak pada fokus informasi keuangan yang digunakan dan pengguna informasi tersebut. Akuntansi keuangan lebih fokus pada laporan keuangan untuk pengguna eksternal, sementara akuntansi manajemen lebih fokus pada informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan bisnis.

Perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut menurut beberapa ahli: Horngren dan Sundem (2009), Menurut Horngren dan Sundem, perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terletak pada tujuannya. Akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan lain-lain, sedangkan akuntansi manajemen bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada manajemen untuk membantu pengambilan keputusan bisnis.

Garrison dan Noreen (2010), Menurut Garrison dan Noreen, perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terletak pada jenis informasi yang disajikan. Akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan yang bersifat historis dan diatur oleh standar akuntansi yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan akuntansi manajemen menyajikan informasi keuangan yang bersifat prospektif dan diatur oleh manajemen sendiri.

Hansen dan Mowen (2007), Menurut Hansen dan Mowen, perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terletak pada jenis penggunaan informasi. Akuntansi keuangan digunakan untuk keperluan laporan keuangan, sedangkan akuntansi manajemen digunakan untuk pengambilan keputusan internal seperti perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja bisnis.

Secara umum, perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terletak pada tujuan, jenis informasi yang disajikan, dan penggunaan informasi tersebut. Akuntansi keuangan digunakan untuk menyediakan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sedangkan akuntansi manajemen digunakan untuk menyediakan informasi kepada manajemen untuk membantu pengambilan keputusan bisnis.

3.4 Tujuan Akuntansi Manajemen

Tujuan akuntansi manajemen adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akurat kepada manajemen untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Tujuan akuntansi manajemen mencakup pengumpulan, pengolahan, penyajian informasi keuangan, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat dan merencanakan strategi bisnis yang optimal.

Tujuan akuntansi manajemen adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akurat kepada manajemen untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Tujuan akuntansi manajemen meliputi:

1. Pengumpulan data keuangan: Tujuan pertama akuntansi manajemen adalah untuk mengumpulkan data keuangan yang berkaitan dengan aktivitas operasional bisnis. Hal ini mencakup biaya produksi, pengeluaran operasional, investasi, dan sumber pendapatan.
2. Pengolahan data keuangan: Tujuan kedua akuntansi manajemen adalah untuk memproses data keuangan tersebut agar menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen. Proses pengolahan meliputi analisis biaya, analisis profitabilitas, dan peramalan keuangan.
3. Penyajian informasi keuangan: Tujuan ketiga akuntansi manajemen adalah untuk menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan yang dapat dimengerti dan mudah diakses oleh manajemen. Laporan keuangan dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan biaya, laporan laba rugi, dan laporan neraca.
4. Pengambilan keputusan: Tujuan terakhir akuntansi manajemen adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Informasi keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat,

seperti menentukan harga produk, mengatur biaya produksi, menentukan investasi yang tepat, dan merencanakan strategi bisnis. Contohnya, laporan biaya produksi dapat membantu manajemen dalam menentukan harga jual produk yang sesuai dan mengoptimalkan keuntungan.

5. Memfasilitasi perencanaan bisnis: Akuntansi manajemen juga dapat membantu manajemen dalam merencanakan strategi bisnis yang optimal. Contohnya, analisis biaya dapat membantu manajemen dalam menentukan jenis produk apa yang harus diproduksi dan bagaimana mengatur produksi agar efisien.
6. Membantu dalam pengendalian bisnis: Akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam mengendalikan operasional bisnis dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Contohnya, laporan neraca dapat membantu manajemen dalam menentukan bagaimana mengalokasikan sumber daya yang tersedia dan mengendalikan pengeluaran.
7. Memfasilitasi evaluasi kinerja bisnis: Tujuan akuntansi manajemen juga termasuk evaluasi kinerja bisnis dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Contohnya, laporan laba rugi dapat membantu manajemen dalam mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tertentu dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

3.5 Manfaat Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen memiliki berbagai manfaat penting bagi perusahaan, termasuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis serta memfasilitasi perencanaan bisnis yang optimal.

Selain itu, manfaat akuntansi manajemen juga meliputi memfasilitasi perencanaan bisnis yang optimal, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menyediakan dasar untuk evaluasi

kinerja bisnis. Dengan memiliki informasi keuangan yang lebih baik dan akurat, manajemen dapat memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik, serta dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola bisnis. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Penerapan akuntansi manajemen juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya operasional yang tidak perlu dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dengan memahami efisiensi dan efektivitas operasional bisnis, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, akuntansi manajemen juga dapat membantu manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti penggunaan modal, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya. Dengan melakukan alokasi sumber daya yang tepat, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kinerja bisnis. Manfaat akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik: Informasi keuangan yang disediakan oleh akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik, seperti menentukan harga produk, mengelola biaya, dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia.
2. Menyediakan informasi yang akurat dan relevan: Akuntansi manajemen dapat memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada manajemen untuk membantu mereka dalam memahami kondisi keuangan perusahaan.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis: Akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan efisiensi

dan efektivitas operasional, seperti mengoptimalkan biaya produksi dan mengendalikan pengeluaran.

4. Memfasilitasi perencanaan bisnis: Akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam merencanakan strategi bisnis yang optimal dan mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.
5. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya: Akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kinerja perusahaan.
6. Menyediakan dasar untuk evaluasi kinerja bisnis: Akuntansi manajemen dapat menyediakan dasar untuk evaluasi kinerja bisnis dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti mengurangi biaya operasional yang tidak perlu dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

3.6 Fungsi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian biaya, evaluasi kinerja, perencanaan pajak, pengembangan strategi, dan penilaian investasi. Teknik dan metode akuntansi manajemen ini sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan lebih baik.

Dengan menggunakan teknik dan metode yang tepat, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengontrol biaya, meningkatkan profitabilitas, dan mencapai tujuan bisnis jangka panjang. Dengan demikian, pemahaman mengenai fungsi akuntansi manajemen sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan lebih baik dan mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

Akuntansi manajemen memiliki beberapa fungsi penting dalam membantu perusahaan mengelola bisnisnya dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa fungsi akuntansi manajemen:

1. Pengambilan keputusan: Akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akurat untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.
2. Perencanaan: Akuntansi manajemen juga membantu dalam perencanaan bisnis yang optimal, termasuk perencanaan anggaran, perencanaan strategis, dan perencanaan operasional.
3. Pengendalian: Akuntansi manajemen membantu dalam pengendalian biaya dan pengelolaan aset perusahaan. Dengan memonitor biaya dan pengeluaran, manajemen dapat memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan efektif.
4. Evaluasi kinerja: Akuntansi manajemen menyediakan dasar untuk evaluasi kinerja bisnis. Dengan memahami kinerja perusahaan, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis.
5. Perencanaan pajak: Akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan dalam perencanaan pajak dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.
6. Pengembangan strategi: Akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam pengembangan strategi bisnis yang lebih baik. Dengan memahami kondisi keuangan perusahaan, manajemen dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang.
7. Penilaian investasi: Akuntansi manajemen dapat membantu dalam penilaian investasi dan proyek baru. Dengan menggunakan informasi keuangan yang relevan, manajemen dapat memutuskan apakah investasi atau proyek baru layak untuk diteruskan atau tidak.

Dalam prakteknya, fungsi-fungsi akuntansi manajemen ini dijalankan dengan beberapa teknik dan metode. Berikut ini

adalah beberapa teknik dan metode yang biasa digunakan dalam akuntansi manajemen:

1. *Cost accounting* (akuntansi biaya): Teknik ini digunakan untuk menghitung biaya produksi barang atau jasa dan mengalokasikan biaya-biaya tersebut ke berbagai aktivitas atau unit bisnis.
2. *Budgeting* (perencanaan anggaran): Teknik ini digunakan untuk merencanakan pengeluaran dan penerimaan keuangan dalam jangka waktu tertentu, sehingga perusahaan dapat mengontrol pengeluarannya dan meningkatkan profitabilitasnya.
3. *Performance measurement* (pengukuran kinerja): Teknik ini digunakan untuk mengukur kinerja bisnis dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.
4. *Activity-based costing* (ABC): Metode ini digunakan untuk menghitung biaya aktivitas dan mengalokasikan biaya tersebut ke produk atau jasa.
5. *Cost-volume-profit analysis* (analisis biaya-volume-laba): Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba perusahaan.
6. *Variance analysis* (analisis varian): Metode ini digunakan untuk membandingkan biaya aktual dengan anggaran yang telah ditetapkan, sehingga manajemen dapat mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan sudah sesuai dengan rencana atau belum.
7. *Decision-making tools* (alat pengambilan keputusan): Teknik ini digunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, seperti analisis SWOT, analisis *break-even*, dan analisis risiko.

3.7 Metode Akuntansi Manajemen

Metode akuntansi manajemen adalah teknik atau pendekatan yang digunakan oleh manajer dan akuntan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjalankan operasi bisnis. Metode akuntansi manajemen biasanya digunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya, penentuan harga jual, investasi, pengembangan produk, dan pengambilan keputusan strategis lainnya.

Beberapa metode akuntansi manajemen yang sering digunakan di antaranya adalah Activity-Based Costing (ABC), *Cost-Volume-Profit* (CVP) analysis, budgeting, dan variance analysis. Metode-metode ini membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi keuangan secara lebih terperinci dan terstruktur.

Penerapan metode akuntansi manajemen membutuhkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengumpulan dan analisis data keuangan serta kemampuan dalam menerapkan metode yang sesuai dalam situasi tertentu. Selain itu, metode akuntansi manajemen juga membutuhkan koordinasi dan kolaborasi antara manajer dan akuntan dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi keuangan, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat dan dapat diandalkan untuk membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Dalam penerapan metode akuntansi manajemen, perusahaan biasanya menggunakan software atau aplikasi khusus yang dirancang untuk membantu manajemen dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data keuangan. Software tersebut dapat membantu manajemen dalam memonitor dan mengevaluasi kinerja bisnis, menentukan biaya produksi, menghitung

profitabilitas produk, dan membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu, metode akuntansi manajemen juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah dan peluang bisnis yang mungkin terlewatkan, serta membantu dalam perencanaan dan pengendalian anggaran dan biaya operasional. Dengan memahami informasi keuangan yang lebih detail dan terstruktur, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan mengoptimalkan kinerja bisnis perusahaan.

3.7.1 Metode Biaya Produk

Metode biaya produk (*product costing*) adalah metode akuntansi manajemen yang digunakan untuk menghitung biaya produksi suatu produk atau jasa dengan memperhitungkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga jual produk yang sesuai dengan biaya produksinya dan memaksimalkan keuntungan.

Dalam metode biaya produk, biaya produksi dibagi menjadi tiga kategori utama: bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi, tenaga kerja adalah biaya yang terkait dengan upah pekerja yang terlibat dalam produksi, dan overhead pabrik adalah biaya produksi lainnya yang tidak langsung terkait dengan produksi seperti biaya listrik, bahan bakar, dan peralatan produksi.

Metode biaya produk biasanya dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data biaya produksi, yaitu mengumpulkan data tentang biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang terlibat dalam produksi produk atau jasa. Tahap kedua adalah alokasi biaya produksi, yaitu membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori utama dan menentukan biaya produk dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Metode biaya produk memiliki manfaat dalam membantu manajemen perusahaan dalam menentukan harga jual produk

yang sesuai dengan biaya produksinya, melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian biaya produksi, serta mengidentifikasi produk yang tidak menguntungkan. Metode ini juga memungkinkan manajemen untuk mengoptimalkan kinerja produksi dan meningkatkan efisiensi produksi dengan mengurangi biaya produksi yang tidak perlu.

Namun, metode biaya produk memiliki kelemahan yaitu tidak memperhitungkan faktor non-keuangan seperti kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan citra merek. Oleh karena itu, metode biaya produk sebaiknya digunakan bersamaan dengan metode akuntansi manajemen lainnya untuk mengoptimalkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Metode biaya produk lebih cocok diterapkan pada perusahaan manufaktur atau perusahaan yang memproduksi barang secara massal dengan biaya produksi yang relatif stabil dan mudah dihitung. Metode ini sangat berguna dalam menghitung biaya produksi per unit yang akurat dan memberikan informasi penting bagi perusahaan dalam menentukan harga jual produk, menghitung laba, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi.

Namun, metode biaya produk mungkin kurang sesuai untuk perusahaan yang memproduksi barang secara custom atau produk yang dibuat berdasarkan pesanan pelanggan, di mana biaya produksi lebih sulit untuk dihitung karena tergantung pada permintaan pelanggan dan kebutuhan khusus yang diminta. Untuk perusahaan semacam ini, metode biaya pesanan atau *job order costing* mungkin lebih sesuai.

Sebagai contoh penerapan metode biaya produk dalam suatu perusahaan manufaktur, perusahaan tersebut menghasilkan produk A dengan menggunakan bahan baku senilai Rp 50.000, upah pekerja senilai Rp 20.000, dan overhead pabrik senilai Rp 10.000 untuk setiap produk yang dihasilkan. Perusahaan tersebut memproduksi 1.000 unit produk A.

Maka total biaya produksi adalah sebagai berikut:

- Biaya bahan baku: $\text{Rp } 50.000 \times 1.000 = \text{Rp } 50.000.000$
- Biaya tenaga kerja: $\text{Rp } 20.000 \times 1.000 = \text{Rp } 20.000.000$
- Biaya overhead pabrik: $\text{Rp } 10.000 \times 1.000 = \text{Rp } 10.000.000$
- Total biaya produksi = $\text{Rp } 50.000.000 + \text{Rp } 20.000.000 + \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 80.000.000$

Maka, biaya produksi per unit adalah:

- Biaya produksi per unit = Total biaya produksi / Jumlah unit yang dihasilkan
- Biaya produksi per unit = $\text{Rp } 80.000.000 / 1.000 \text{ unit} = \text{Rp } 80.000$

Dari hasil tersebut, perusahaan dapat menentukan harga jual produk A dengan mempertimbangkan margin keuntungan dan persaingan di pasar. Perusahaan juga dapat melakukan analisis biaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi dan mencari cara untuk mengurangi biaya produksi, seperti melakukan efisiensi produksi atau mencari sumber bahan baku yang lebih murah.

3.7.2 Metode Biaya Variabel

Metode biaya variabel adalah suatu metode akuntansi manajemen yang fokus pada perhitungan biaya produksi berdasarkan biaya-biaya variabel yang terjadi dalam produksi. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Metode biaya variabel adalah metode akuntansi manajemen yang menghitung biaya produksi suatu produk dengan memperhitungkan biaya variabel yang berkaitan langsung dengan produksi produk tersebut. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi atau aktivitas perusahaan.

Contoh biaya variabel adalah bahan baku, upah langsung, dan biaya kemasan yang berkaitan langsung dengan produksi

produk tersebut. Sedangkan biaya tetap, seperti sewa gedung dan gaji manajer, tidak termasuk dalam biaya variabel karena tidak berkaitan langsung dengan jumlah produksi.

Dalam metode biaya variabel, biaya produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya variabel dengan jumlah unit yang diproduksi. Sebagai contoh, suatu perusahaan memproduksi 1.000 unit produk dengan biaya variabel sebesar Rp 100.000. Maka biaya produksi per unit adalah:

- Biaya produksi per unit = Biaya variabel total / Jumlah unit yang diproduksi
- Biaya produksi per unit = Rp 100.000 / 1.000 unit = Rp 100

Dalam metode biaya variabel, biaya tetap tidak dihitung dalam perhitungan biaya produksi per unit. Namun, biaya tetap tetap harus diperhitungkan dalam perencanaan dan pengendalian biaya secara keseluruhan untuk memastikan kelangsungan usaha perusahaan.

Metode biaya variabel berguna untuk membantu perusahaan memahami hubungan antara biaya produksi dan volume produksi, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan strategis yang lebih baik dalam mengelola biaya produksi dan meningkatkan laba perusahaan. Metode ini juga berguna dalam menghitung titik impas atau break even point, yaitu jumlah unit produk yang harus dijual agar biaya produksi dan pendapatan sama besar.

Metode biaya variabel (*variable costing*) adalah metode penghitungan biaya produksi di mana hanya biaya-biaya produksi yang berubah (variabel) yang dialokasikan ke produk, sedangkan biaya-biaya tetap (*fixed*) tidak dialokasikan ke produk. Biaya variabel ini terdiri dari bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel yang berkaitan dengan produksi.

Dalam metode biaya variabel, biaya produksi per unit dihitung dengan membagi biaya variabel total dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu, biaya produksi per unit

dapat berubah-ubah tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan.

Metode biaya variabel biasanya digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk dalam jumlah yang besar dan tetap, di mana biaya overhead tetap tidak memberikan informasi yang relevan dalam menentukan harga jual produk atau dalam menghitung laba. Metode ini juga digunakan dalam analisis kontribusi, yaitu suatu analisis yang menghitung margin kontribusi dari setiap produk atau lini produk, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memutuskan apakah harus melanjutkan produksi atau menghentikan produksi dari produk atau lini produk tertentu.

Namun, metode biaya variabel memiliki kelemahan yaitu kurang akurat dalam menghitung biaya produksi total, karena biaya overhead tetap tidak dihitung dalam biaya produksi. Oleh karena itu, metode ini mungkin tidak cocok untuk perusahaan yang biaya overhead tetapnya relatif besar atau untuk perusahaan yang menghasilkan produk dengan variasi jumlah produksi yang tinggi.

3.7.3 Metode Biaya Tetap

Sebenarnya tidak ada metode akuntansi manajemen yang secara khusus disebut sebagai "Metode Biaya Tetap". Namun, ada beberapa metode yang digunakan dalam akuntansi manajemen yang mencakup biaya tetap dalam perhitungannya, seperti metode *Full Costing* atau *Absorption Costing*.

Metode *Full Costing* atau *Absorption Costing* adalah metode penghitungan biaya produksi yang mengalokasikan semua biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap, ke dalam harga pokok produk. Dalam metode ini, biaya produksi dihitung dengan membagi total biaya produksi (baik variabel maupun tetap) dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan.

Metode *Full Costing* atau *Absorption Costing* cocok digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk dalam jumlah yang relatif stabil dan dengan biaya *overhead* tetap yang

relatif besar. Metode ini memberikan informasi yang akurat mengenai biaya produksi per unit produk, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk dan menghitung laba.

Namun, metode *Full Costing* atau *Absorption Costing* juga memiliki kelemahan, yaitu kurang sesuai untuk perusahaan yang menghasilkan produk dengan jumlah produksi yang sangat bervariasi, karena biaya overhead tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih tinggi dalam perhitungan biaya produksi per unit jika jumlah produksi menurun. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan metode biaya variabel atau metode lain yang lebih sesuai dengan karakteristik produksi perusahaan tersebut.

Misalkan sebuah perusahaan membuat sepatu olahraga dengan biaya overhead tetap senilai 10 juta per bulan dan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung sebesar 50 ribu per sepatu. Jika dalam sebulan perusahaan memproduksi 100.000 sepatu, maka biaya produksi per sepatu dapat dihitung sebagai berikut:

- Total biaya produksi = biaya overhead tetap + (biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung x jumlah sepatu)
- Total biaya produksi = 10 juta + (50 ribu x 100.000)
- Total biaya produksi = 15 juta
- Biaya produksi per sepatu = total biaya produksi / jumlah sepatu
- Biaya produksi per sepatu = 15 juta / 100.000
- Biaya produksi per sepatu = 150 ribu

Dengan demikian, harga jual produk dapat ditentukan dengan mempertimbangkan biaya produksi per sepatu dan margin laba yang diinginkan. Dalam hal ini, metode *Full Costing* atau *Absorption Costing* memberikan informasi yang akurat mengenai biaya produksi per unit produk dan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual produk dan menghitung laba.

3.7.4 Metode Activity Based Costing

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah metode akuntansi manajemen yang mengalokasikan biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi, sehingga biaya dapat dialokasikan dengan lebih akurat dan tepat sasaran. Metode ini memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas yang diperlukan dalam proses produksi, seperti biaya mesin, biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan, dan lain sebagainya.

Contohnya, suatu perusahaan yang memproduksi sepatu menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung biaya produksi. Biaya produksi tersebut mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Dalam metode ABC, biaya overhead dialokasikan berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi, seperti pengaturan mesin, persiapan produksi, dan inspeksi kualitas.

Dalam proses produksi sepatu, pengaturan mesin dilakukan sebelum produksi dimulai dan membutuhkan biaya overhead seperti perawatan dan penggantian suku cadang mesin. Biaya overhead ini dialokasikan ke setiap sepatu berdasarkan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam setiap pengaturan mesin.

Persiapan produksi seperti memotong bahan baku, menyusun pola, dan jahitan juga memerlukan biaya overhead seperti pemeliharaan alat dan penggantian suku cadang. Biaya overhead ini dialokasikan ke setiap sepatu berdasarkan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam setiap persiapan produksi.

Selain itu, inspeksi kualitas juga merupakan aktivitas yang diperlukan dalam proses produksi sepatu. Biaya overhead yang terkait dengan aktivitas inspeksi kualitas dialokasikan ke setiap sepatu berdasarkan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam setiap inspeksi.

Dengan metode *Activity Based Costing*, perusahaan dapat mengalokasikan biaya produksi dengan lebih akurat dan tepat sasaran. Dalam hal ini, metode ini cocok digunakan oleh

perusahaan yang memproduksi barang dengan variasi yang tinggi, karena metode ini memperhitungkan biaya produksi yang terkait dengan setiap aktivitas yang diperlukan dalam proses produksi.

Berikut ini adalah contoh perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC): Suatu perusahaan memproduksi dua jenis produk, yaitu A dan B. Berikut adalah rincian biaya yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi:

Aktivitas	Biaya overhead (Rp)
Persiapan produksi	50.000.000
Pengaturan mesin	30.000.000
Inspeksi kualitas	20.000.000
Total biaya overhead	100.000.000

Selanjutnya, berikut adalah rincian waktu yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas untuk memproduksi produk A dan B:

Produk	Persiapan produksi	Pengaturan mesin	Inspeksi kualitas
A	100 jam	60 jam	40 jam
B	50 jam	90 jam	60 jam

Dari data di atas, berikut adalah perhitungan biaya produksi dengan metode *Activity Based Costing*:

1. Persiapan produksi

- Biaya overhead yang terkait dengan persiapan produksi = 50.000.000
- Total waktu yang dibutuhkan untuk persiapan produksi = 150 jam (100 jam untuk produk A + 50 jam untuk produk B)

- Biaya overhead yang dialokasikan ke produk A = $(100/150) \times 50.000.000 = 33.333.333$
- Biaya overhead yang dialokasikan ke produk B = $(50/150) \times 50.000.000 = 16.666.667$

2. Pengaturan mesin

- Biaya overhead yang terkait dengan pengaturan mesin = 30.000.000
- Total waktu yang dibutuhkan untuk pengaturan mesin = 150 jam (60 jam untuk produk A + 90 jam untuk produk B)
- Biaya overhead yang dialokasikan ke produk A = $(60/150) \times 30.000.000 = 12.000.000$
- Biaya overhead yang dialokasikan ke produk B = $(90/150) \times 30.000.000 = 18.000.000$

3. Inspeksi kualitas

- Biaya overhead yang terkait dengan inspeksi kualitas = 20.000.000
- Total waktu yang dibutuhkan untuk inspeksi kualitas = 100 jam (40 jam untuk produk A + 60 jam untuk produk B)
- Biaya overhead yang dialokasikan ke produk A = $(40/100) \times 20.000.000 = 8.000.000$
- Biaya overhead yang dialokasikan ke produk B = $(60/100) \times 20.000.000 = 12.000.000$
- Dari perhitungan di atas, total biaya produksi untuk produk A adalah $33.333.333 + 12.000.000 + 8.000.000 = 53.333.333$, sedangkan total biaya produksi untuk produk B adalah $16.666.667 + 18.000.000 + 12.000.000 = 46.666.667$.

3.7.5 Metode Biaya Campuran

Metode Biaya Campuran (*blended cost method*) merupakan suatu metode yang menggabungkan prinsip-prinsip metode biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dihasilkan suatu metode biaya yang lebih akurat untuk menentukan harga jual produk. Metode ini digunakan dalam situasi di mana biaya produksi suatu produk

terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Contoh perhitungan metode biaya campuran:

Misalkan suatu perusahaan memproduksi 1.000 unit produk dalam satu periode dan memiliki biaya tetap sebesar Rp 10.000.000,- serta biaya variabel sebesar Rp 5.000.000,-. Berdasarkan data tersebut, maka biaya total yang dikeluarkan perusahaan adalah Rp 15.000.000,-.

Selanjutnya, perusahaan tersebut akan menentukan harga jual produk dengan menggunakan metode biaya campuran. Misalkan perusahaan menetapkan markup sebesar 20% dari biaya total, maka harga jual yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Biaya total = Rp 15.000.000,-
- Markup = $20\% \times \text{Rp } 15.000.000,- = \text{Rp } 3.000.000,-$
- Harga jual = Biaya total + Markup
- = $\text{Rp } 15.000.000,- + \text{Rp } 3.000.000,-$
- = $\text{Rp } 18.000.000,-$

Dengan demikian, perusahaan dapat menetapkan harga jual produk sebesar Rp 18.000.000,- yang mencakup biaya tetap dan variabel, serta memperoleh keuntungan dari markup yang telah ditetapkan.

3.8 Peran Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Teknologi Informasi (TI) memainkan peran yang sangat penting dalam Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM). Dalam era digital seperti sekarang ini, penggunaan TI dalam SIAM memungkinkan manajemen untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data secara lebih efektif dan efisien. Berikut ini adalah beberapa peran penting TI dalam SIAM:

Pengumpulan dan pengolahan data, TI dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan mengintegrasikannya ke dalam satu sistem. Data ini kemudian

dapat diproses dan dianalisis secara otomatis, mempercepat pengambilan keputusan dan mengurangi kesalahan manusia dalam pengolahan data.

Pelaporan dan analisis, TI dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan dan non-keuangan secara otomatis, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan kinerja. Dengan menggunakan TI, manajemen dapat melakukan analisis lebih cepat dan akurat dari data yang ada, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik.

Manajemen risiko, TI dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, seperti risiko keuangan, operasional, dan reputasi. TI juga dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi risiko secara real-time, sehingga manajemen dapat mengambil tindakan yang diperlukan dengan lebih cepat.

Pengambilan keputusan, TI dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. TI juga dapat membantu manajemen dalam membuat simulasi dan prediksi yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi alternatif keputusan dan memilih yang terbaik.

Dalam praktiknya, TI dalam SIAM dapat diterapkan dalam berbagai aplikasi, seperti perangkat lunak akuntansi, perangkat lunak manajemen proyek, perangkat lunak manajemen persediaan, dan lain sebagainya. Dengan mengintegrasikan TI dalam SIAM, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih akurat, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.

3.9 Perkembangan Mutakhir Konsep Akuntansi Manajemen

Perkembangan konsep akuntansi manajemen terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam beberapa tahun terakhir, ada beberapa perubahan penting dalam konsep akuntansi manajemen yang patut dicermati. Perubahan tersebut terutama terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan analisis data yang semakin canggih, serta pergeseran fokus dari biaya ke nilai. Oleh karena itu, penting untuk memahami perkembangan mutakhir konsep akuntansi manajemen agar bisa mengikuti perkembangan dan memaksimalkan manfaatnya bagi perusahaan. Beberapa perkembangan mutakhir konsep akuntansi manajemen yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir antara lain:

Penggunaan Big Data dan Analisis Data, Penggunaan teknologi Big Data dan analisis data telah menjadi tren baru dalam akuntansi manajemen. Dengan memanfaatkan data yang besar dan kompleks, perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan lebih cepat. Analisis data juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi tren dan pola yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Integrasi Teknologi Informasi, Perusahaan semakin mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam sistem akuntansi manajemen mereka untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Misalnya, perusahaan dapat memanfaatkan teknologi *Cloud Computing*, *Internet of Things (IoT)*, dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan memudahkan akses ke informasi.

Pembangunan Sistem Akuntansi Manajemen Berbasis *Cloud*, Perusahaan semakin mengadopsi sistem akuntansi manajemen berbasis *Cloud* karena kelebihanannya dalam hal kecepatan, efisiensi, dan fleksibilitas. Sistem akuntansi manajemen

berbasis *Cloud* memungkinkan akses yang lebih mudah ke informasi dan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.

Perkembangan Teknik Akuntansi Manajemen, Teknik akuntansi manajemen terus berkembang untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Beberapa teknik baru seperti *Lean Accounting*, *Backflush Costing*, dan *Target Costing* menjadi populer karena dapat meningkatkan efisiensi biaya dan pengambilan keputusan.

Perkembangan Etika Akuntansi Manajemen, Etika dalam akuntansi manajemen semakin penting dalam era digital. Dalam hal ini, standar etika profesional dalam akuntansi manajemen semakin diperketat untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan akuntansi manajemen terpercaya, berkualitas dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

3.10 Kesimpulan

Akuntansi manajemen merupakan cabang akuntansi yang sangat penting dalam dunia bisnis. Tujuan utama dari akuntansi manajemen adalah untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien melalui pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan dan non-keuangan. Akuntansi manajemen juga memiliki manfaat dalam pengendalian biaya, alokasi sumber daya, dan perencanaan anggaran.

Metode-metode dalam akuntansi manajemen seperti metode biaya produk, biaya variabel, biaya tetap, biaya campuran, dan activity based costing digunakan untuk menghitung biaya produksi, menganalisis profitabilitas produk, dan melakukan perencanaan anggaran.

Dalam pelaksanaannya, akuntansi manajemen seringkali memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi yang diperlukan oleh manajemen. Oleh karena itu, kemampuan

teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi manajemen sangatlah penting untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A.A., Kaplan, R.S., Matsumura, E.M., & Young, S.M. 2019. Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution. New York, NY: Pearson.
- Bhimani, A. 2015. Management and Cost Accounting. Oxford University Press.
- Bhattacharya, S. 2017. Management Accounting: Principles and Applications. PHI Learning Pvt. Ltd.
- Drury, C. 2018. Management and Cost Accounting. Cengage Learning EMEA.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. 2018. Managerial Accounting. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2018. Cornerstones of Managerial Accounting. Cengage Learning.
- Hilton, R. W., Maher, M. W., & Selto, F. H. 2019. Cost Management: Strategies for Business Decisions. McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. 2018. Cost Accounting. Pearson.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. 2015. Advanced Management Accounting. PHI Learning Pvt. Ltd.
- Langfield-Smith, K., Thorne, H., & Hilton, R. W. 2018. Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution. McGraw-Hill Education.
- Maher, M. W., Stickney, C. P., & Weil, R. L. 2017. Managerial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods and Uses. Cengage Learning.

BAB 4

FUNGSI DAN PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Victoria K. Priyambodo

4.1 Fungsi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajerial mewakili sistem akuntansi internal perusahaan yang dirancang untuk memberikan informasi keuangan dan non keuangan yang diperlukan yang membantu manajer perusahaan membuat keputusan terbaik (Mowen, Hansen dan Heitger, 2018). Akuntansi manajerial mendukung manajemen dan proses manajemen (Warren dan Tayler, 2018). Akuntansi manajerial memiliki tiga tujuan yang luas (Mowen, Hansen dan Heitger, 2018), yaitu:

a. Menyediakan informasi untuk perencanaan kegiatan organisasi.

Perencanaan membutuhkan penetapan sasaran dan pengidentifikasian metode-metode untuk mencapai sasaran tersebut. Misalnya, sebuah perusahaan dapat menetapkan sasaran untuk meningkatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjangnya dengan meningkatkan kualitas produknya secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kualitas produk, perusahaan dapat mengurangi bahan terbuang dan pengerjaan ulang, mengurangi jumlah keluhan pelanggan dan pekerjaan dalam masa garansi, mengurangi sumber daya yang ditugaskan pada bagian pemeriksaan, dan seterusnya, sehingga meningkatkan profitabilitas. Untuk mewujudkan manfaat tersebut, manajemen harus mengembangkan

beberapa metode khusus yang bila diterapkan akan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

b. Menyediakan informasi untuk pengendalian kegiatan organisasi.

Setelah rencana dibuat, rencana tersebut harus dilaksanakan dan implementasinya dipantau oleh manajer dan pekerja untuk memastikan bahwa rencana tersebut dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Pengendalian biasanya dicapai dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi atau mengoreksi langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan suatu rencana. Berdasarkan umpan balik, seorang manajer atau pekerja dapat memutuskan untuk melanjutkan rencana apa adanya, mengambil tindakan korektif tertentu untuk mengembalikan tindakan tersebut agar selaras dengan rencana awal, atau melakukan perencanaan ulang di tengah jalan.

Informasi akuntansi manajerial yang digunakan untuk keperluan perencanaan dan pengendalian dapat berupa informasi keuangan dan non keuangan. Sering kali, umpan balik yang disajikan bagi manajer dibuat dalam bentuk laporan kinerja yang berisi informasi keuangan dan non keuangan yang membandingkan data aktual dengan data yang direncanakan atau tolak ukur lainnya.

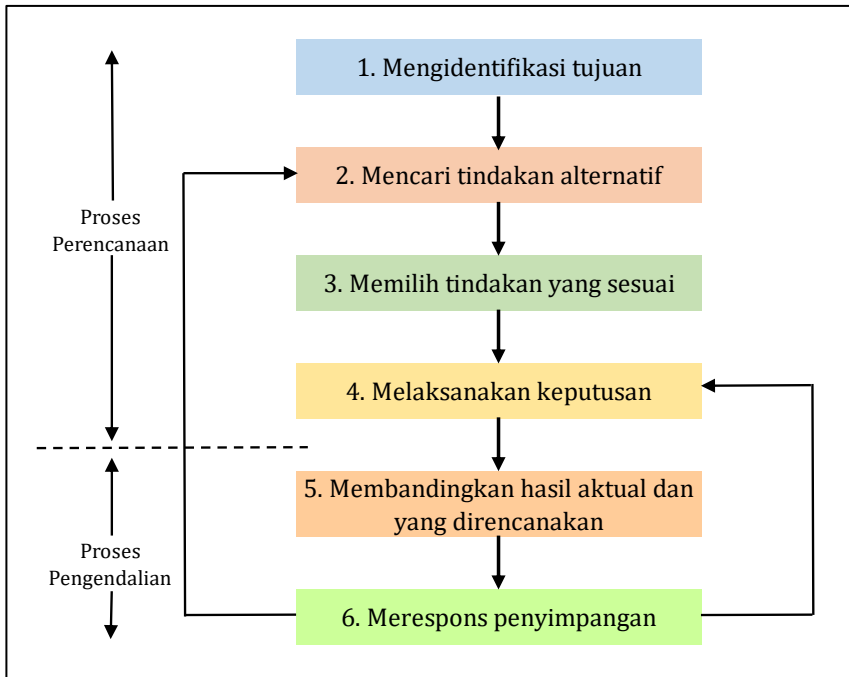
c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Fungsi pengambilan keputusan berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian yang seorang manajer tidak dapat berhasil merencanakan atau mengendalikan tindakan organisasi tanpa membuat keputusan terkait alternatif yang bersaing. Salah satu peranan utama sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang dapat memfasilitasi pengambilan keputusan.

Informasi yang dihasilkan oleh akuntan manajemen harus dinilai berdasarkan dampak utamanya pada hasil keputusan (Drury, 2021). Oleh karena itu penting untuk memiliki pemahaman tentang proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian. Gambar 4.1 menunjukkan proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian. Tahap 1-4 menunjukkan proses pengambilan keputusan atau perencanaan. Dua tahap terakhir menunjukkan proses pengendalian, yaitu proses mengukur dan memperbaiki kinerja aktual untuk memastikan alternatif yang dipilih dan rencana penerapannya dilaksanakan.

Sebelum keputusan yang baik dapat dibuat, harus ada beberapa tujuan atau arahan pemandu yang akan memungkinkan para pembuat keputusan menilai keinginan untuk memilih satu tindakan di atas yang lain. Oleh karena itu, **tahap pertama** dalam proses pengambilan keputusan harus menentukan tujuan perusahaan atau tujuan organisasi, yaitu apa yang ingin mereka capai dalam bisnis.

Tahap kedua dalam model pengambilan keputusan adalah pencarian serangkaian kemungkinan tindakan (atau strategi) yang mungkin memungkinkan tercapainya tujuan. Pencarian untuk tindakan alternatif melibatkan perolehan informasi mengenai peluang dan lingkungan masa depan.



Gambar 4.1. Proses Pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian

Sumber: (Drury, 2021)

Tahap ketiga yaitu memilih tindakan yang sesuai dari alternatif yang ada. Agar manajer dapat membuat pilihan tindakan yang terinformasi, data tentang alternatif yang berbeda harus dikumpulkan. Alternatif harus dievaluasi untuk mengidentifikasi tindakan mana yang paling memenuhi tujuan organisasi. Pemilihan alternatif yang paling menguntungkan adalah inti dari keseluruhan proses pengambilan keputusan dan penyediaan informasi yang memfasilitasi pilihan ini adalah salah satu fungsi utama akuntansi manajemen.

Tahap **keempat** yaitu mengimplementasikan tindakan. Setelah dipilih, tindakan harus dilaksanakan sebagai bagian dari

penganggaran dan proses perencanaan jangka panjang. Proses penganggaran mengkomunikasikan kepada semua orang di organisasi bagian yang diharapkan mereka mainkan dalam mengimplementasikan keputusan manajemen.

Tahap akhir dalam proses yang diuraikan dalam Gambar 4.1 melibatkan perbandingan hasil aktual dan yang direncanakan dan menanggapi perbedaan dari rencana. Fungsi pengendalian manajerial terdiri dari pengukuran, pelaporan, dan koreksi kinerja selanjutnya dalam upaya untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana perusahaan tercapai.

Perencanaan menentukan tindakan, tindakan menghasilkan umpan balik, dan fase kontrol menggunakan umpan balik ini untuk mempengaruhi perencanaan dan tindakan lebih lanjut (Horngren *et al.*, 2022). Sistem akuntansi mencatat, mengukur, dan mengklasifikasikan tindakan untuk menghasilkan laporan kinerja. Laporan sistematis tepat waktu yang disediakan oleh sistem akuntansi merupakan sumber utama umpan balik yang bermanfaat. Laporan kinerja memberikan umpan balik dengan membandingkan hasil dengan rencana dan dengan menyoroti varians, yang merupakan penyimpangan dari rencana (Horngren *et al.*, 2022). Organisasi menggunakan laporan kinerja untuk menilai keputusan manajer dan produktivitas unit organisasi. Laporan kinerja membandingkan hasil aktual dengan anggaran, sehingga memotivasi manajer untuk mencapai tujuan (Horngren *et al.*, 2022). Pengendalian yang efektif mensyaratkan tindakan korektif diambil sehingga hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan (Drury, 2021). Alternatifnya, rencana tersebut mungkin memerlukan modifikasi jika perbandingan menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak lagi dapat dicapai (Drury, 2021).

4.2 Penerapan Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajerial yang efektif juga telah berubah untuk memberikan informasi yang membantu meningkatkan kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan perusahaan (Mowen, Hansen dan Heitger, 2018). Untuk pengambilan keputusan, yaitu memilih di antara tindakan alternatif untuk mencapai beberapa tujuan, informasi akuntansi membantu menjawab pertanyaan pemecahan masalah (Horngren *et al.*, 2022). Untuk evaluasi dan pengendalian kinerja, akuntansi membantu menjawab kartu skor (*scorecard*) dan pertanyaan yang mengarahkan perhatian (*attention-directing*) (Horngren *et al.*, 2022):

1. Pertanyaan kartu skor (*scorecard questions*): Apakah kinerja perusahaan baik atau buruk? **Scorekeeping** adalah akumulasi, klasifikasi, dan pelaporan data yang membantu pengguna memahami dan mengevaluasi kinerja organisasi. Informasi pencatat skor harus akurat dan andal agar bermanfaat.
2. Pertanyaan yang mengarahkan perhatian (*attention-directing questions*): Area mana yang memerlukan penyelidikan tambahan? **Pengarahan perhatian (*attention directing*)** melibatkan pelaporan dan interpretasi informasi yang membantu manajer untuk fokus pada masalah operasi, ketidaksempurnaan, inefisiensi, dan peluang.
3. Pertanyaan pemecahan masalah (*problem-solving questions*): Dari alternatif yang sedang dipertimbangkan, mana yang terbaik? Aspek pemecahan masalah akuntansi (***problem solving***) melibatkan analisis tindakan alternatif dan identifikasi tindakan terbaik untuk diikuti.

Drury (2021) menjabarkan sistem akuntansi biaya dan manajemen harus menghasilkan informasi untuk memenuhi persyaratan berikut:

1. mengalokasikan biaya antara harga pokok penjualan dan persediaan untuk pelaporan laba internal dan eksternal;
2. memberikan informasi yang relevan untuk membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik;
3. memberikan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengukuran kinerja dan perbaikan berkelanjutan.

Standar akuntansi keuangan mengharuskan perusahaan mencocokkan biaya dengan pendapatan untuk menghitung keuntungan. Konsekuensinya, persediaan barang jadi yang tidak terjual (atau sebagian pekerjaan yang sedang berjalan) tidak akan dimasukkan dalam harga pokok penjualan, yang dicocokkan dengan pendapatan penjualan selama periode tertentu. Dalam sebuah organisasi yang memproduksi berbagai macam produk yang berbeda akan diperlukan, untuk tujuan penilaian persediaan, untuk melacak biaya masing-masing produk. Nilai total persediaan produk jadi dan barang dalam penyelesaian, ditambah bahan baku yang tidak terpakai, menjadi dasar untuk menentukan penilaian persediaan yang akan dikurangkan dari biaya periode berjalan saat menghitung laba. Jumlah ini juga menjadi dasar penentuan penilaian persediaan untuk dimasukkan ke dalam neraca. Oleh karena itu, biaya ditelusuri ke masing-masing pekerjaan atau produk untuk persyaratan akuntansi keuangan, guna mengalokasikan biaya yang dikeluarkan selama periode antara harga pokok penjualan dan persediaan. Informasi ini diperlukan untuk memenuhi persyaratan akuntansi keuangan eksternal, tetapi sebagian besar organisasi juga membuat laporan laba internal dengan interval bulanan. Dengan demikian, biaya produk juga diperlukan untuk pelaporan laba internal secara periodik.

Persyaratan kedua dari sistem akuntansi biaya dan manajemen adalah memberikan informasi keuangan yang relevan kepada manajer untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik (Drury, 2021). Informasi diperlukan terkait dengan profitabilitas berbagai segmen bisnis, seperti produk, layanan, pelanggan, dan saluran distribusi, untuk memastikan bahwa hanya aktivitas yang menguntungkan yang dilakukan. Informasi juga diperlukan untuk membuat alokasi sumber daya dan bauran produk/jasa serta keputusan penghentian. Dalam beberapa situasi, informasi yang diambil dari sistem penetapan biaya juga memainkan peran penting dalam menentukan harga jual, terutama di pasar di mana produk dan layanan yang disesuaikan tidak memiliki harga pasar yang tersedia (Drury, 2021).

Sistem akuntansi manajemen juga harus menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengukuran kinerja dan perbaikan terus-menerus (Drury, 2021). Perencanaan melibatkan menerjemahkan tujuan dan sasaran ke dalam kegiatan dan sumber daya khusus yang diperlukan untuk mencapainya. Perusahaan mengembangkan rencana jangka panjang dan jangka pendek dan fungsi akuntansi manajemen memainkan peran penting dalam proses ini. Rencana jangka pendek berupa proses penganggaran yang disusun lebih detail dibandingkan dengan rencana jangka panjang dan merupakan salah satu mekanisme yang digunakan oleh manajer sebagai dasar pengendalian dan evaluasi kinerja. Proses pengendalian melibatkan penetapan target atau standar (sering kali berasal dari proses penganggaran) yang menjadi dasar pengukuran hasil aktual. Peran akuntan manajemen adalah memberikan informasi umpan balik kepada manajer dalam bentuk laporan periodik, yang dianalisis dengan tepat, untuk memungkinkan mereka menentukan apakah operasi yang menjadi tanggung jawab mereka berjalan sesuai rencana, dan untuk mengidentifikasi aktivitas yang memerlukan tindakan korektif

(Drury, 2021). Secara khusus, fungsi akuntansi manajemen harus memberikan umpan balik ekonomi kepada para manajer untuk membantu mereka dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi (Drury, 2021).

4.2.1 Keputusan Strategis

Strategi perusahaan menentukan bagaimana organisasi mencocokkan kemampuannya sendiri dengan peluang di pasar (Datar dan Rajan, 2021). Dengan kata lain, strategi menggambarkan serangkaian pilihan terpadu yang dibuat organisasi untuk menciptakan nilai bagi pelanggannya sambil membedakan dirinya dari para pesaingnya (Datar dan Rajan, 2021). Memutuskan di antara strategi adalah bagian penting dari apa yang dilakukan manajer. Akuntan manajemen bekerja sama dengan manajer di berbagai departemen untuk merumuskan strategi dengan memberikan informasi tentang sumber keunggulan kompetitif, seperti (1) keunggulan biaya, produktivitas, atau efisiensi perusahaan relatif terhadap pesaing atau (2) harga premium yang dapat dikenakan perusahaan atas biayanya dari fitur produk atau layanan yang khas.

4.2.2 Analisis Rantai Nilai (*Value-Chain Analysis*)

Rantai nilai adalah urutan fungsi bisnis dimana suatu produk (termasuk layanan) dibuat secara progresif lebih bermanfaat bagi pelanggan (Datar dan Rajan, 2021). Rantai nilai menunjukkan enam fungsi bisnis utama: penelitian dan pengembangan, desain produk dan proses, produksi, pemasaran, distribusi, dan layanan pelanggan. Manajer melacak biaya yang dikeluarkan di setiap kategori rantai nilai. Tujuan mereka adalah mengurangi biaya untuk meningkatkan efisiensi atau membelanjakan lebih banyak uang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Informasi akuntansi manajemen membantu manajer membuat pengorbanan biaya-manfaat. Misalnya, apakah lebih murah membeli produk dari vendor

atau memproduksinya sendiri? Bagaimana menginvestasikan sumber daya dalam desain dan manufaktur meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya pemasaran dan layanan pelanggan?

4.2.3 Analisis Rantai Pemasok (*Supply-Chain Analysis*)

Rantai pasokan menggambarkan aliran barang, jasa, dan informasi dari sumber awal bahan dan jasa hingga pengiriman produk ke konsumen, terlepas dari apakah aktivitas tersebut terjadi di satu organisasi atau di banyak organisasi (Datar dan Rajan, 2021). Manajemen biaya memerlukan pengintegrasian dan koordinasi aktivitas di semua perusahaan dalam rantai pasokan untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi biaya.

4.3 Pedoman Akuntansi Manajemen

Datar dan Rajan (2021) menjabarkan tiga pedoman kunci yang membantu akuntan manajemen untuk menambah nilai dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan: (1) menggunakan pendekatan biaya-manfaat (*cost-benefit approach*), (2) memberikan pengakuan penuh atas pertimbangan perilaku dan teknis, dan (3) menggunakan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda (*different costs for different purposes*).

1. Pendekatan Biaya-Manfaat (*Cost-Benefit Approach*)

Manajer terus menghadapi keputusan alokasi sumber daya, seperti apakah akan membeli paket perangkat lunak baru atau merekrut karyawan baru. Mereka menggunakan pendekatan biaya-manfaat saat membuat keputusan ini. Manajer membelanjakan sumber daya jika manfaat yang diharapkan bagi perusahaan melebihi biaya yang diharapkan. Manajer mengandalkan informasi akuntansi manajemen untuk mengukur manfaat yang diharapkan dan biaya yang diharapkan.

2. Pertimbangan Perilaku dan Teknis (*Behavioral and Technical Considerations*)

Saat menggunakan pendekatan biaya-manfaat, manajer perlu mengingat sejumlah pertimbangan teknis dan perilaku. Pertimbangan teknis membantu manajer membuat keputusan ekonomi yang bijak dengan memberikan informasi yang diinginkan dalam format yang sesuai (misalnya, hasil aktual versus jumlah yang dianggarkan) dan pada frekuensi yang diinginkan (misalnya, mingguan atau kuartalan). Namun, manajemen bukan hanya soal teknis. Manajemen terutama merupakan aktivitas manusia yang mendorong individu untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Anggaran memiliki efek perilaku dengan memotivasi dan memberi penghargaan kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Biaya Yang Berbeda Untuk Tujuan Yang Berbeda (*Different Costs For Different Purposes*)

Manajer menggunakan cara alternatif untuk menghitung biaya dalam situasi pengambilan keputusan yang berbeda karena ada biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Konsep biaya yang digunakan untuk pelaporan eksternal mungkin tidak sesuai untuk pelaporan rutin internal. Sebagai contoh, biaya iklan yang terkait dengan peluncuran produk dengan masa manfaat beberapa tahun. Untuk pelaporan eksternal kepada pemegang saham, Standar Akuntansi Keuangan mensyaratkan biaya iklan televisi untuk produk ini sepenuhnya dibebankan dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya. Namun, untuk pelaporan internal, biaya iklan televisi dapat dikapitalisasi dan kemudian diamortisasi atau dihapuskan sebagai biaya selama beberapa tahun jika tim manajemen yakin bahwa hal itu akan mengukur kinerja manajer yang meluncurkan produk baru dengan lebih akurat dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Datar, S.M. and Rajan, M. V. 2021. *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. 17th edn. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Drury, C. 2021. *Management and Cost Accounting*. 11th edn. Cengage. Available at: www.cengage.com/highered.
- Horngren, C.T. *et al.* 2022. *Introduction to Management Accounting*. 7th edn. Pearson.
- Mowen, M.M., Hansen, D. and Heitger, D.L. 2018. *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision Making*. 7th edn. Cengage Learning.
- Warren, C.S. and Tayler, W.B. 2018. *Managerial Accounting*. 15th edn. Cengage Learning.

BAB 5

PERBEDAAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Ilham

5.1 Pendahuluan

Akuntansi adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan bisnis, karena akuntansi membantu dalam pencatatan, pelaporan, dan pengukuran keuangan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis. Dalam praktiknya, ada dua jenis akuntansi yang umum digunakan dalam bisnis, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya kepada para pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Sedangkan akuntansi manajemen bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang efektif.

Meskipun keduanya memiliki tujuan yang berbeda, tetapi keduanya saling terkait dan berdampak pada keseluruhan kegiatan bisnis. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dibahas mengenai perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, serta bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi kegiatan bisnis dan pengambilan keputusan.

Dalam bab ini, pembaca akan mempelajari tentang perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, serta peran masing-masing jenis akuntansi dalam

kegiatan bisnis. Selain itu, pembaca juga akan mempelajari tentang bagaimana keduanya saling terkait dan bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang efektif.

Dengan memahami perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, pembaca akan dapat memahami pentingnya masing-masing jenis akuntansi dalam kegiatan bisnis dan bagaimana keduanya dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

5.2 Tujuan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen

Tujuan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memang berbeda, meskipun keduanya saling terkait dalam kegiatan bisnis. Akuntansi keuangan lebih fokus pada kebutuhan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya bagi pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019), akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan eksternal. Informasi yang disajikan melalui laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

Sementara itu, akuntansi manajemen lebih fokus pada kebutuhan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang efektif. Menurut Horngren, Datar, dan Rajan (2018), akuntansi manajemen bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja perusahaan. Informasi yang disajikan melalui laporan manajemen seperti laporan biaya dan laporan keuntungan memberikan

gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dan profitabilitas produk atau layanan tertentu.

Dalam praktiknya, perbedaan tujuan ini mempengaruhi jenis informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan manajemen. Laporan keuangan lebih mengutamakan pengukuran keuangan dan akuntansi yang objektif, sedangkan laporan manajemen lebih mengutamakan informasi yang spesifik dan relevan bagi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang strategis.

Menurut Soemarso (2018), akuntansi keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang terukur dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Informasi keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

Sementara itu, menurut Kusnadi (2019), tujuan utama akuntansi manajemen adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang efektif. Informasi yang disajikan melalui laporan manajemen, seperti laporan biaya dan laporan keuntungan, memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dan profitabilitas produk atau layanan tertentu. Laporan manajemen ini bertujuan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya, perbedaan tujuan ini mempengaruhi jenis informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan manajemen. Laporan keuangan lebih mengutamakan pengukuran keuangan dan akuntansi yang objektif, sedangkan laporan manajemen lebih mengutamakan informasi yang spesifik dan relevan bagi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang strategis (Soemarso, 2018; Kusnadi, 2019)

5.3 Periode Pelaporan

Periode pelaporan dalam akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memang berbeda. Akuntansi keuangan melaporkan informasi keuangan secara periodik, seperti setiap kuartal atau setiap tahun, sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan eksternal.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019), "Laporan keuangan biasanya dipersiapkan setiap tahun, meskipun laporan keuangan interim (setiap tiga bulan) juga dipersiapkan untuk kepentingan pemangku kepentingan." Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang terkini tentang kinerja keuangan perusahaan dan memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku.

Sementara itu, akuntansi manajemen dapat melaporkan informasi keuangan sesuai dengan kebutuhan manajemen. Menurut Horngren, Datar, dan Rajan (2018), "Laporan manajemen dapat disiapkan dengan frekuensi dan format yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan manajemen dan pengguna lainnya." Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang efektif.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa akuntansi keuangan lebih fokus pada kewajiban perusahaan dalam melaporkan kinerja keuangannya secara periodik dan transparan kepada pemangku kepentingan eksternal, sedangkan akuntansi manajemen lebih fokus pada kebutuhan manajemen dalam mengelola dan mengambil keputusan bisnis yang efektif.

5.4 Pengguna Informasi

Pengguna informasi dalam akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen juga berbeda. Akuntansi keuangan ditujukan untuk pengguna eksternal, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan publik, sedangkan akuntansi manajemen

ditujukan untuk pengguna internal seperti manajer dan karyawan.

Menurut Hansen dan Mowen (2018), "Akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal, seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum." Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang kinerja keuangan perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemangku kepentingan eksternal.

Sementara itu, akuntansi manajemen ditujukan untuk pengguna internal seperti manajer dan karyawan. Menurut Horngren, Datar, dan Rajan (2018), "Akuntansi manajemen bertujuan untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat." Hal ini dilakukan untuk membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan memantau kinerja perusahaan.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa akuntansi keuangan lebih fokus pada kebutuhan pengguna eksternal dalam memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang kinerja keuangan perusahaan, sedangkan akuntansi manajemen lebih fokus pada kebutuhan pengguna internal dalam mengelola dan mengambil keputusan bisnis yang efektif

5.5 Fokus Informasi

Perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen juga terletak pada fokus informasi yang diberikan. Akuntansi keuangan memfokuskan pada informasi keuangan yang relevan dan dapat diukur, seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sementara itu, akuntansi manajemen memfokuskan pada informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan manajerial, seperti laporan biaya produk, analisis kinerja, dan anggaran.

Menurut Hansen dan Mowen (2018), "Akuntansi keuangan memproduksi laporan keuangan untuk pengguna eksternal seperti investor, kreditor, dan otoritas perpajakan, sementara akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan untuk pengambilan keputusan manajerial yang berkelanjutan".

Dalam konteks akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan fokus utama dalam memberikan informasi yang relevan dan terukur. Laporan keuangan digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memutuskan apakah akan melakukan investasi, memberikan pinjaman, atau memberikan dukungan pajak. Sebaliknya, akuntansi manajemen memfokuskan pada informasi yang relevan bagi manajemen dalam mengambil keputusan operasional yang tepat. Informasi yang diberikan dapat berupa laporan biaya produk, analisis kinerja, dan anggaran, serta informasi non-keuangan seperti jumlah produksi, waktu siklus produksi, dan tingkat kepuasan pelanggan.

5.6 Penekanan pada masa lalu vs masa depan

Penekanan pada waktu adalah salah satu perbedaan mendasar antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan lebih menekankan pada pencatatan transaksi keuangan yang terjadi di masa lalu dan menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan di masa lalu. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas adalah contoh dari hasil akuntansi keuangan. Tujuannya adalah memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada para pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Sementara itu, akuntansi manajemen lebih menekankan pada perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan. Fokus utama dari akuntansi manajemen adalah memberikan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang efektif. Hal ini mencakup informasi keuangan dan non-keuangan, seperti biaya produk, analisis kinerja, dan anggaran. Tujuannya adalah membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dan mencapai tujuan bisnis perusahaan.

Sebagai contoh, akuntansi keuangan akan mencatat transaksi yang terjadi di masa lalu, seperti pembelian aset tetap dan penjualan produk. Informasi ini kemudian digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sementara itu, akuntansi manajemen akan membantu manajemen dalam merencanakan investasi masa depan seperti pengadaan mesin baru atau memutuskan strategi pemasaran baru. Informasi ini dapat diperoleh melalui analisis biaya produk, pengukuran kinerja, dan perencanaan anggaran.

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2019), akuntansi keuangan mencatat transaksi keuangan masa lalu dan menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan di masa lalu. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas adalah contoh dari hasil akuntansi keuangan. Di sisi lain, akuntansi manajemen fokus pada informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang efektif di masa depan. Hal ini mencakup informasi keuangan dan non-keuangan, seperti biaya produk, analisis kinerja, dan anggaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki penekanan yang berbeda dalam hal waktu. Akuntansi keuangan menekankan pada pencatatan transaksi keuangan masa lalu, sementara

akuntansi manajemen menekankan pada perencanaan dan pengambilan keputusan masa depan.

5.7 Standar Akuntansi

Standar akuntansi adalah seperangkat prinsip, konvensi, dan prosedur akuntansi yang digunakan untuk menyajikan informasi keuangan secara konsisten dan akurat. Dalam konteks akuntansi, terdapat dua jenis standar akuntansi utama, yaitu standar akuntansi keuangan dan standar akuntansi manajemen.

Menurut Badan Standar Akuntansi Keuangan (BSAK) di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pengguna eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. SAK menerapkan prinsip akuntansi keuangan yang telah disepakati secara internasional seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Sementara itu, menurut Hansen dan Mowen (2018), Standar Akuntansi Manajemen (SAM) adalah seperangkat prinsip dan teknik akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk memperoleh informasi keuangan dan non-keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bisnis. SAM memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan memantau operasi bisnis.

Perbedaan utama antara SAK dan SAM terletak pada tujuan dan pengguna informasinya. SAK ditujukan untuk pengguna eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah, sedangkan SAM ditujukan untuk pengguna internal seperti manajemen dan karyawan. SAK menekankan pada pencatatan transaksi keuangan masa lalu dan penyajian laporan keuangan, sedangkan SAM menekankan pada perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis masa depan.

Dalam konteks perbedaan fokus informasi, SAK fokus pada informasi keuangan yang relevan dan terukur seperti laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sedangkan SAM fokus pada informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan manajemen seperti laporan biaya produk, analisis kinerja, dan anggaran.

5.8 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu perbedaan utama antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan menggunakan pengukuran kinerja yang berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan masa lalu, sedangkan akuntansi manajemen menggunakan pengukuran kinerja yang berkaitan dengan perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis masa depan.

Menurut Hansen dan Mowen (2020), pengukuran kinerja dalam akuntansi keuangan lebih banyak berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan, seperti pengukuran profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan dengan menggunakan informasi keuangan historis yang tercatat dalam laporan keuangan.

Di sisi lain, pengukuran kinerja dalam akuntansi manajemen lebih luas dan mencakup pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan, seperti pengukuran kinerja produk, pengukuran kinerja proyek, dan pengukuran kinerja karyawan. Pengukuran kinerja non-keuangan dapat mencakup aspek kualitas produk, kepuasan pelanggan, efisiensi produksi, dan kinerja karyawan.

Untuk melakukan pengukuran kinerja dalam akuntansi manajemen, seringkali digunakan alat bantu seperti balanced scorecard (BSC) atau key performance indicators (KPIs). BSC adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur

kinerja organisasi dari empat perspektif yang berbeda, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Sedangkan KPIs adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja spesifik dari suatu aktivitas bisnis.

Tabel berikut merupakan contoh beberapa contoh pengukuran kinerja yang digunakan dalam akuntansi manajemen.

Tabel 5.1. Pengukuran Kinerja

Jenis Kinerja	Pengukuran	Contoh
Pengukuran Keuangan	Kinerja	Return on Investment (ROI), Economic Value Added (EVA), Profit Margin
Pengukuran Non-Keuangan	Kinerja	Kepuasan Pelanggan, Efisiensi Produksi, Kinerja Karyawan, Kualitas Produk

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M. F., & Chen, C. C. 2018. Comparing the Differences between Managerial Accounting and Financial Accounting. *Journal of Management and Strategy*, 9(3), 54-59.
- Garrison, R. H., & Noreen, E. W. 2014. *Managerial accounting*. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2018. *Cornerstones of cost accounting*. Cengage Learning.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2020. *Cornerstones of Cost Management*. Cengage Learning
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. 2018. *Cost accounting: A managerial emphasis*. Pearson.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. 2001. *The Strategy-Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive in the New Business Environment*. Harvard Business Press.
- Kusnadi. 2019. *Akuntansi Manajemen*. In *Media Akademi*.
- Soemarso, S. R. 2018. *Akuntansi Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. 2019. *Accounting principles* (13th ed.). Wiley.

BAB 6

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MANAJEMEN DENGAN AKTIVITAS AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Rabiyatul Jasyiah

6.1 Pendahuluan

Kemampuan manajemen umumnya merupakan suatu proses pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian (Schermerhorn J, 2015).

Para manajer harus dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan baik atas semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik material maupun tenaga kerja sehingga sasaran atau tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Informasi akuntansi yang berupa laporan operasional menjadi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk dijadikan alat evaluasi atas kegiatan yang dilakukan dan juga sebagai bahan pertimbangan dari manajemen dalam menjalankan fungsi manajemennya.

6.2 Aktivitas Manajemen

Setiap organisasi mempunyai berbagai sumber daya yang harus dikelola oleh manajemen yang professional agar sumber daya tersebut dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan pada sumber daya

organisasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif.

Pada dasarnya manajemen melakukan empat aktivitas yaitu:(Griffin, 2016)

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengendalian
4. pengambilan keputusan

6.2.1 Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapai tujuan organisasi. Perencanaan menjadi bagian yang paling penting dalam suatu pekerjaan, agar kegiatan sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dalam menyusun sebuah rencana, hal yang harus dilakukan adalah memusatkan pikiran pada apa yang akan dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk perusahaan serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Persyaratan perencanaan yang baik meliputi (Terry, Georger R dan Rue, 2005):

1. Faktual atau realistis. Apa yang dirumuskan oleh perusahaan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.
2. Logis dan rasional. Apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal, sehingga perencanaan tersebut dapat dijalankan.
3. Fleksibel. Perencanaan diharapkan mampu beradaptasi dengan perusahaan dimasa depan, tetapi tidak berarti perencanaan dapat dirubah begitu saja.

4. **Komitmen.** Komitmen dapat dibangun jika seluruh anggota di perusahaan beranggapan bahwa perencanaan yang dirumuskan telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.
5. **Komprehensif.** Perencanaan dilakukan secara menyeluruh dan mengakomodir aspek-aspek yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

6.2.2 Pengorganisasian

Penempatan pengorganisasian setelah perencanaan adalah hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Tanpa pengorganisasian tidak mungkin suatu rencana dapat mencapai tujuan, dan para pelaksana tidak mempunyai pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Dalam pengorganisasian, manajer memutuskan cara yang terbaik memadukan sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi lain yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilakukan untuk mengatur semua sumber-sumber yang dibutuhkan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Rachman, 2015): 2014). Hal tersebut dapat dilihat pada bagan proses pengorganisasian sebagai berikut:



Gambar 6.1. Proses Pengorganisasian
(Sumber : Saefrudin, 2018)

Dengan demikian diketahui bahwa unsur-unsur dasar pembentuk organisasi ada beberapa yaitu pertama, adanya tujuan bersama, kedua adanya dua orang atau lebih, ketiga adanya pembagian kerja yang jelas, keempat adanya kerja sama yang baik dan kelima adalah unsur pengawasan dan evaluasi.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerjasama dalam keselarasan, dan akan menjadi bagian dalam keseluruhan yang tak terpisahkan. Dalam mengorganisasikan perusahaan, seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia menjadi bagian pengorganisasian.

6.2.3 Pengendalian

Dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses pengendalian. Pengendalian merupakan aktivitas manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan dan juga untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Tanpa pengendalian, pimpinan tidak dapat melihat adanya

penyimpangan dari rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.

Pengendalian manajemen merupakan suatu usaha sistematis untuk mendapatkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mengukur signifikansi dan memperbaiki penyimpangan dan menjamin sumber daya perusahaan dapat digunakan secara lebih baik dan efisien sesuai dengan target perusahaan (Siswanto, 2005).

6.2.4 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan tersebut (Febriansah & Meiliza, 2020). Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tetapi pada umumnya keputusan adalah hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan (Rakhmat, 2007).

Pada hakikatnya aktivitas pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisah dari aktivitas sebelumnya, yaitu semua aktivitas memerlukan pengambilan keputusan.

6.3 Aktivitas Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan pengambilan keputusan. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan aktivitas manajemen.

Akuntansi manajemen adalah proses dimana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk

mengimplementasikan strategi organisasi (Anthony & V. Govindarajan, 2009).

Dalam prakteknya, akuntansi manajemen bertindak sebagai pengawas intern perusahaan atau sebagai pembantu pelaksana manajemen. Secara spesifik (Mulyadi, 2001) menyatakan bahwa ada dua peran akuntansi manajemen, yaitu:

1. Peran akuntansi manajemen sebagai suatu tipe akuntansi

Peran akuntansi manajemen sebagai sistem pengolah informasi keuangan dalam perusahaan terdiri dari tiga tingkat :

- a. Pencatat Skor. Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen melakukan perencanaan kegiatan dan penaggulangan pelaksanaan rencana kegiatannya. Akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan informasi keuangan bagi penyusun rencana kegiatan, yang memberikan informasi sebagai dasar untuk mendistribusikan sumber daya kepada sejumlah kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Penarik perhatian manajemen. Sebagai penarik perhatian manajemen, akuntansi menyediakan informasi penyimpanan pelaksanaan rencana yang membutuhkan perhatian manajemen, agar manajemen bisa merumuskan tindakan untuk menahan dokumen. Tahap perkembangan ini hanya dapat dicapai, jika akuntansi manajemen sudah bisa menjadi pencatat skor.
- c. Penyedia informasi untuk pemecahan masalah. Langkah ini adalah akibat dari status sebelumnya yang telah dicapai, yaitu pencatat skor dan sebagai penarik perhatian. Apabila manajemen sudah menggunakan informasi yang diperoleh oleh akuntan manajemen, maka mereka akan terus mengajaknya dalam setiap pengambilan keputusan penyelesaian masalah yang akan mereka lakukan.

2. Peran akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi. Informasi adalah suatu fakta, data, observasi, pemahaman yang menambah ilmu pengetahuan. Informasi dibutuhkan oleh manusia untuk menurunkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen bertanggung jawab mengenali, mengumpulkan, mengukur, menyiapkan, mendefinisikan dan mengkomunikasikan informasi yang dipakai oleh manajemen untuk mencapai tujuan awal organisasi. Informasi yang dipakai oleh manajemen berguna sebagai anggota staf dari organisasi dan bertanggung jawab menyediakan informasi.

6.4 Hubungan Aktivitas Manajemen dengan Aktivitas Akuntansi Manajemen

Aktivitas manajemen merupakan mata rantai yang selalu berkesinambungan dari perencanaan, sampai pengambilan keputusan. Hubungan antara keduanya adalah akuntansi manajemen merupakan penjabaran secara rinci dari aktivitas manajemen. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6.1. Hubungan Aktivitas Manajemen VS Aktivitas Akuntansi manajemen

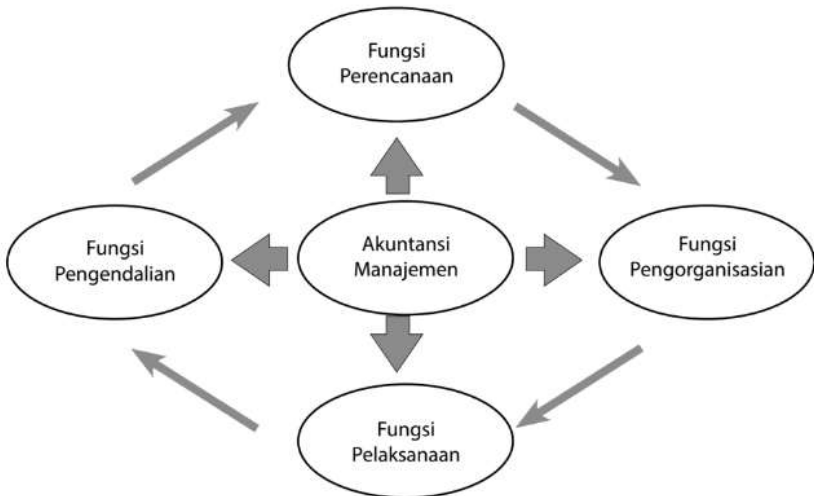
Aktivitas Manajemen	Aktivitas Akuntansi Manajemen
Perencanaan	Menyiapkan budget standar
Pengorganisasian	Mengumpulkan informasi operasi
Pengendalian	Membandingkan antara standar dan realisasinya serta menganalisa jika terjadi penyimpangan
Pengambilan Keputusan	Mengumpulkam informasi relevan dengan masalah yang dihadapi

Sumber: (Garaika & Feriyana, 2020)

Akuntansi manajemen merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna dan dapat membantu manajer perusahaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen diberbagai jenjang organisasi, untuk Menyusun rencana aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai pihak intern perusahaan adalah informasi akuntansi manajemen yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis secara efektif, mengurangi ketidakpastian dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif yang dihadapinya (Atkinson et al., 2001).

Fungsi-fungsi manajemen secara eksplisit dikelompokkan menjadi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Peran sentral akuntansi manajemen sebagai media informasi bagi implementasi fungsi-

fungsi manajemen pada semua jenjang dan fungsi organisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6.2. Akuntansi dan Fungsi Manajemen
(Sumber : Garaika & Feriyana, 2020)

Perencanaan mencakup pemilihan cara pelaksanaan dan penjelasan yang terinci tentang cara menerapkan suatu tindakan. Dalam kerangka perencanaan, manajemen membutuhkan informasi akuntansi yang disusun berdasarkan pengalaman masa lalu. Perencanaan tersebut adalah proses penetapan tujuan yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan rencana tersebut maka tahapan kegiatan selanjutnya dilaksanakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan operasional, pengambilan keputusan taktis dan strategi pada tiap jenjang manajemen.

Fungsi pengarahan mencakup proses mobilisasi manusia dan sumber daya yang lain untuk melaksanakan

rencana dan menjalankan operasi sehari-hari. Termaksud dalam aktivitas ini adalah mengorganisir sumber daya manusia yang tersedia dalam bentuk kelompok kerja sehingga memungkinkan menjalankan tugas Bersama secara tepat sasaran.

Proses pengendalian terdiri dari rangkaian aktivitas yang diharapkan dapat menjamin bahwa suatu rencana benar-benar dilaksanakan atau dimodifikasi sesuai dengan perubahan yang terjadi. Apabila suatu rencana sudah dilaksanakan maka akan menghasilkan data realisasi yang baru. Proses pengawasan dan pengendalian dapat dilaksanakan dengan membandingkan rencana yang ditetapkan dengan informasi mengenai realisasi pelaksanaan rencana tersebut. Kemudian dilakukan Tindakan perbaikan jika terjadi ketidaksesuaian yang cenderung merugikan perusahaan.

Informasi akuntansi merupakan bahan utama pembuatan keputusan yang berhubungan dengan alokasi sumber daya pada tingkat perencanaan, pengarahan, implentasi, maupun pengendalian. Semakin tinggi kualitas informasi yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat akurasi keputusan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & V. Govindarajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Atkinson, Banker, R. D., Kaplan, R. S., & Mark Young. 2001. *Management Accounting*. Prentice Hall, Inc.
- Febriansah, R. E., & Meiliza, D. R. 2020. *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN* (M. Sumartik, SE. (ed.); pertama). UMSIDA Press.
- Garaika, & Feriyana, W. 2020. *Akuntansi Manajemen*. CV Hira Tech.
- Griffin, R. W. 2016. *Management* (12th (ed.)). Publisher Cengage Learning.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Salemba Empat.
- Rachman, F. 2015. Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith. *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 291–323. <https://doi.org/10.36420/ulumuna>
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Rosdakarya.
- Saefrudin. 2018. PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN. *Jurnal Dirasah*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v6i1>
- Schermerhorn J. 2015. *Management*. John Wiley & Sons, Inc.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Terry, Georger R dan Rue, L. W. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.

BAB 7

TUGAS-TUGAS AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Lili Syafitri

7.1 Latar belakang

Latar belakang tugas akuntansi manajemen berasal dari kebutuhan manajer dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Manajer memerlukan informasi keuangan yang akurat dan relevan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan tujuan bisnis perusahaan. Dalam hal ini, akuntansi manajemen memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan non keuangan dari berbagai internal maupun external serta mengelola sumber daya keuangan non keuangan perusahaan dengan efektif. Pentingnya akuntansi manajemen dalam bisnis modern dapat dilihat dari beberapa faktor berikut: (1) Kompetisi bisnis yang semakin ketat: Untuk tetap kompetitif, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien. Akuntansi manajemen membantu manajer dalam memantau kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. (2) Kebutuhan investor dan kreditor: Investor dan kreditor memerlukan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk mengevaluasi risiko investasi dan memberikan dana untuk perusahaan. Akuntansi manajemen memberikan informasi keuangan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan pengambilan keputusan kredit. (3) Perubahan lingkungan bisnis: Perubahan lingkungan bisnis seperti perubahan regulasi, teknologi, dan pasar mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan. Akuntansi manajemen membantu manajer dalam memantau perubahan lingkungan bisnis dan menyesuaikan strategi keuangan perusahaan. (4) Dengan latar belakang tugas akuntansi manajemen yang penting ini, maka akuntansi manajemen menjadi suatu fungsi yang krusial dalam keberhasilan perusahaan.

Permasalahan yang terjadi pada manajemen perusahaan dalam memproses informasi keuangan dan non keuangan sehingga dalam suatu bisnis atau usaha, untuk menghasilkan keuntungan diperlukan juga modal. Modal adalah pengeluaran yang diperlukan untuk melakukan bisnis. Dalam suatu bisnis atau usaha, untuk menghasilkan keuntungan diperlukan juga modal. Modal adalah pengeluaran yang diperlukan untuk melakukan bisnis. Suatu bisnis bertujuan mendapatkan keuntungan, oleh karena itu pendapatan harus lebih besar dari modal. Perhitungan tersebut dilakukan dengan akuntansi manajemen. Namun apakah sebenarnya akuntansi manajemen itu? Akuntansi manajemen memiliki fungsi utama yaitu membantu pembuatan keputusan yang mengenai penggunaan dana untuk tujuan organisasi. Hal ini karena akuntansi manajemen memberikan analisis keuntungan maupun kerugian yang dialami organisasi beserta faktor yang mendukungnya. Atau bisa dikatakan juga bahwa akuntansi manajemen adalah proses untuk menganalisis informasi keuangan untuk membantu manajemen mengambil keputusan yang mengarah pada tujuan perusahaan ataupun organisasi.

Manajemen akuntansi bisa dikategorikan sebagai salah satu ilmu dalam bidang manajemen yang berkaitan dengan kegiatan finansial perusahaan seperti perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan dan penyimpanan dana. Namun seiring berjalannya waktu manajemen akuntansi tidak hanya berkaitan dengan hal-hal tersebut, tetapi juga berperan penting dalam kegiatan perusahaan seperti mendapatkan dana, penggunaan dana dan pengelolaan aset.

Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan manajemen akuntansi yang buruk maka perusahaan tersebut akan mengalami kegagalan. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki manajemen akuntansi yang teratur dan tertib. Jangan bermimpi bisa sukses membangun bisnis jika sebagai pengelola usaha mengabaikan pentingnya manajemen akuntansi. Karena bagaimanapun pengelolaan bisnis Anda, pasti tidak bisa dilepaskan dari kontribusi pencatatan keuangan dengan baik.

Adanya akuntansi manajemen dapat mempermudah dalam meminimalisir terjadinya kerugian pada suatu bisnis di perusahaan. Akuntansi manajemen juga berperan penting bagi pihak internal perusahaan dalam mengambil atau membuat keputusan strategis, menganalisis masalah yang akan terjadi, dan lain sebagainya. Alhasil, bila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, seperti kerugian atau kesalahan dalam pencatatan keuangan, maka manager bisa mengambil keputusan yang tepat.

Bagi perusahaan, akuntansi manajemen juga merupakan paket lengkap karena di dalamnya sudah terdapat akuntansi sebagai pelapor kondisi keuangan serta manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan internal yang berkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya. Karenanya, akuntansi manajemen bisa membantu dalam masalah transparansi dan sistematis serta rinci. Dengan adanya transparansi, pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan para investor (*shareholder*) dapat melihat perusahaan tersebut apakah dapat dipercaya atau tidaknya pengelolaan bisnis. Sistematis serta rinci mengartikan akuntansi manajemen dapat membuat laporan keuangan secara runtut dimulai dari proses awal, misalnya identifikasi dari awal sampai akhir tanpa ada yang terlewat. Akuntansi manajemen juga digunakan oleh semua lini manager, misalnya manajer produksi dapat menentukan untuk

mengurangi atau menambah jumlah produksi sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut

Akuntansi manajemen adalah suatu sistem pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi keuangan yang digunakan oleh manajer dalam mengambil keputusan bisnis. Dalam menjalankan tugasnya, akuntansi manajemen meliputi beberapa hal berikut: (1) Perencanaan anggaran: Akuntansi manajemen membantu manajer dalam merencanakan anggaran dan memperkirakan kebutuhan keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bisnis. (2) Pengukuran kinerja: Akuntansi manajemen memberikan informasi tentang kinerja bisnis seperti laba rugi, pendapatan, biaya, dan margin keuntungan yang membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil tindakan yang diperlukan. (3) Analisis varian: Akuntansi manajemen membantu manajer dalam menganalisis perbedaan antara hasil aktual dan anggaran, dan mencari tahu penyebab perbedaan tersebut. (4) Pengambilan keputusan: Akuntansi manajemen memberikan informasi penting yang dibutuhkan manajer dalam pengambilan keputusan, seperti analisis biaya-manfaat dan pengambilan keputusan investasi. (5) Perencanaan strategis: Akuntansi manajemen membantu manajer dalam merencanakan strategi bisnis jangka panjang dengan memberikan informasi tentang tren keuangan dan ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan. Sebagai bagian dari sistem pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi keuangan yang digunakan oleh manajer dalam mengambil keputusan bisnis, tugas akuntansi manajemen meliputi beberapa hal berikut:

Pertama-tama, tugas akuntansi manajemen dimulai dengan perencanaan anggaran. Dalam hal ini, akuntansi manajemen membantu manajer dalam merencanakan anggaran dan memperkirakan kebutuhan keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bisnis. Hal ini dilakukan dengan

mengumpulkan data keuangan dan informasi lain yang relevan, dan memperkirakan biaya dan pendapatan yang terkait dengan aktivitas bisnis.

Kedua, tugas akuntansi manajemen meliputi pengukuran kinerja. Dalam hal ini, akuntansi manajemen memberikan informasi tentang kinerja bisnis seperti laba rugi, pendapatan, biaya, dan margin keuntungan yang membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil tindakan yang diperlukan. Informasi ini digunakan untuk memantau kinerja perusahaan, mengidentifikasi tren, dan mengevaluasi kesuksesan program bisnis dan proyek.

Ketiga, tugas akuntansi manajemen meliputi analisis varian. Dalam hal ini, akuntansi manajemen membantu manajer dalam menganalisis perbedaan antara hasil aktual dan anggaran, dan mencari tahu penyebab perbedaan tersebut. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang efisiensi dan efektivitas aktivitas bisnis serta membantu manajer untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Keempat, tugas akuntansi manajemen meliputi pengambilan keputusan. Dalam hal ini, akuntansi manajemen memberikan informasi penting yang dibutuhkan manajer dalam pengambilan keputusan, seperti analisis biaya-manfaat dan pengambilan keputusan investasi. Informasi ini digunakan untuk membandingkan alternatif bisnis, mengevaluasi keuntungan dan kerugian, dan memilih strategi bisnis yang paling menguntungkan.

Terakhir, tugas akuntansi manajemen meliputi perencanaan strategis. Dalam hal ini, akuntansi manajemen membantu manajer dalam merencanakan strategi bisnis jangka panjang dengan memberikan informasi tentang tren keuangan dan ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan. Informasi ini digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat, mengukur keberhasilan strategi bisnis, dan mengidentifikasi peluang baru untuk perusahaan.

Secara keseluruhan, tugas akuntansi manajemen melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan. Dalam keseluruhan, akuntansi manajemen membantu manajer untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan memperkirakan dampak keputusan bisnis tertentu terhadap keuangan perusahaan di masa depan. Akuntan manajemen memberikan informasi kepada manajemen terkait dengan langkah-langkah operasi bisnis, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Hal ini berguna untuk membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Mereka membutuhkan pengetahuan akuntansi dan studi lain seperti manajemen, teknik industri, manajemen strategis, dan ekonomi manajerial dalam pekerjaan dan pelaporan.

Ruang lingkup akuntansi manajemen adalah untuk membantu:

- Pengukuran kinerja yang efektif,
- Pengendalian biaya,
- Perencanaan anggaran,
- Harga, dan
- Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Akuntan manajemen menggunakan data historis dan estimasi untuk memberikan informasi. Ini berguna dalam menjalankan operasi sehari-hari, merencanakan operasi masa depan, dan mengembangkan strategi bisnis secara keseluruhan.

7.3 Penganggaran Modal

Akuntansi manajerial menggunakan beberapa ukuran penganggaran modal standar untuk pengambilan keputusan. Metode *internal rate of return* (IRR) dan *net present value* (NPV) adalah dua contoh. Metode tersebut membantu membuat

keputusan tentang investasi jangka panjang seperti membeli mesin baru, mengganti mesin lama, pabrik baru, atau akuisisi perusahaan. Biasanya, akuntan manajerial akan memeriksa proposal, memutuskan apakah itu pilihan investasi terbaik, dan menemukan cara yang tepat untuk membiayai pembelian. Mereka juga menguraikan pengembalian dan jangka waktu sehingga manajemen dapat mengantisipasi manfaat ekonomi masa depan. Untuk menentukan sumber pendanaan investasi, mereka harus membuat rincian tentang masing-masing sumber (utang, ekuitas, atau laba ditahan). Selain itu, target manajemen untuk struktur permodalan juga menjadi pertimbangan penting untuk menentukan pendanaan yang tepat.

Penganggaran modal adalah proses perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan untuk membiayai investasi jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penganggaran modal melibatkan pengambilan keputusan tentang investasi dalam aset produktif seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, teknologi informasi, dan proyek-proyek strategis lainnya yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Dalam penganggaran modal, manajer keuangan akan mengevaluasi proyek-proyek investasi yang berbeda dengan cara mengestimasi arus kas yang diharapkan yang akan dihasilkan oleh setiap proyek. Kemudian, manajer keuangan akan memilih proyek-proyek investasi yang dianggap paling menguntungkan dan memberikan nilai tambah yang tinggi bagi perusahaan. Proses penganggaran modal biasanya terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi proyek investasi yang mungkin
2. Evaluasi proyek investasi yang teridentifikasi
3. Seleksi proyek investasi terbaik berdasarkan kriteria tertentu seperti nilai tambah, risiko, keuntungan, dan potensi arus kas masa depan.
4. Perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan untuk membiayai proyek investasi yang terpilih.

Penganggaran modal sangat penting bagi perusahaan karena membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat tentang investasi jangka panjang. Penganggaran modal juga memungkinkan perusahaan untuk menghindari investasi yang merugikan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Proses penganggaran modal merupakan serangkaian tahapan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan proyek investasi mana yang akan didanai. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses penganggaran modal:

1. Identifikasi proyek investasi yang mungkin dilakukan oleh perusahaan. Proses ini meliputi analisis pasar, teknis, dan keuangan untuk menentukan proyek investasi yang sesuai dengan strategi bisnis perusahaan.
2. Evaluasi proyek investasi yang teridentifikasi. Proses ini dilakukan untuk menilai kelayakan proyek investasi dengan melihat beberapa faktor seperti risiko, arus kas masa depan, dan potensi pengembalian modal. Beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan adalah analisis NPV (*net present value*), IRR (*internal rate of return*), *payback period*, dan *profitability index*.
3. Seleksi proyek investasi terbaik berdasarkan kriteria tertentu seperti nilai tambah, risiko, keuntungan, dan potensi arus kas masa depan. Setelah dilakukan evaluasi, maka proyek investasi yang terpilih adalah yang memiliki nilai tambah yang tinggi bagi perusahaan dan memberikan pengembalian yang baik.
4. Perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan untuk membiayai proyek investasi yang terpilih. Setelah proyek investasi terpilih, maka perlu dilakukan perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai proyek tersebut.
5. Monitoring dan evaluasi proyek investasi yang telah didanai. Setelah proyek investasi didanai, maka perlu

dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan pengembalian yang diharapkan.

Proses penganggaran modal yang baik dan benar dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, menghindari investasi yang merugikan, dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Tujuan penganggaran modal adalah untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan efektif. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penganggaran modal:

1. Menentukan proyek investasi yang paling menguntungkan: Tujuan utama penganggaran modal adalah untuk menentukan proyek investasi yang memberikan nilai tambah terbesar bagi perusahaan. Proyek investasi yang paling menguntungkan adalah yang memberikan pengembalian modal yang baik dan sesuai dengan risiko yang diambil.
2. Menghindari investasi yang merugikan: Proses penganggaran modal membantu perusahaan untuk mengevaluasi proyek investasi dan menghindari investasi yang merugikan. Dengan cara ini, perusahaan dapat meminimalkan risiko kehilangan sumber daya keuangan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien: Penganggaran modal membantu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang tersedia secara efektif dan efisien. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.
4. Meningkatkan nilai perusahaan: Tujuan akhir dari penganggaran modal adalah untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Dengan memilih proyek investasi yang menguntungkan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

5. Memperbaiki hubungan dengan investor: Penganggaran modal juga dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki hubungan dengan investor. Dengan memiliki strategi penganggaran modal yang baik, perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan akan menggunakan sumber daya keuangan dengan bijak dan memaksimalkan nilai perusahaan.

7.4 Penetapan Biaya Produk

Akuntan manajerial menentukan biaya sebenarnya dari suatu produk atau layanan. Mereka mengkategorikan biaya menjadi beberapa kelompok, seperti biaya variabel, biaya tetap, biaya langsung, dan biaya tidak langsung. Mereka kemudian menghitung dan mengalokasikan biaya ini ke dalam produk menggunakan beberapa metode seperti biaya penuh dan biaya variabel. Penetapan biaya produk sangat penting untuk merencanakan berbagai strategi bisnis. Manajemen menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan mengenai harga produk dan anggaran promosi.

7.5 Analisis Margin

Analisis margin melibatkan analisis keuntungan tambahan dengan meningkatkan produksi. Dalam hal ini, akuntan manajemen menentukan titik optimal antara produksi, penjualan, pendapatan, dan laba. Mereka mungkin menggunakan analisis titik impas untuk menghitung margin kontribusi dalam bauran penjualan. Tujuannya adalah untuk menentukan volume unit dimana pendapatan sama dengan

biaya. Informasi ini berguna untuk menentukan harga produk dan layanan.

Penetapan biaya produk adalah proses menentukan biaya produksi suatu produk atau jasa, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menentukan harga jual produk yang akan dijual ke pasar. Penentuan biaya produk sangat penting karena biaya produksi yang ditentukan akan memengaruhi keuntungan perusahaan dan harga jual produk. Dalam proses penetapan biaya produk, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya distribusi, dan biaya pemasaran. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi yang dapat diatribusikan langsung pada produk, sementara biaya overhead pabrik, biaya distribusi, dan biaya pemasaran termasuk biaya tidak langsung.

Penetapan biaya produk dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode biaya historis, metode biaya standar, dan metode biaya target. Metode biaya historis menggunakan biaya produksi masa lalu untuk menentukan harga jual produk, sedangkan metode biaya standar menggunakan biaya produksi yang ditetapkan sebagai standar sebagai dasar penetapan harga. Sedangkan metode biaya target menetapkan harga jual produk terlebih dahulu, kemudian menentukan biaya produksi yang diperlukan untuk mencapai harga jual tersebut. Penetapan biaya produk yang tepat dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dan mempertahankan kompetitivitas di pasar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis biaya secara cermat dan mengembangkan strategi penetapan harga yang efektif. Tujuan penetapan biaya produk adalah untuk menentukan biaya produksi suatu produk atau jasa yang efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat menghasilkan

keuntungan yang optimal. Beberapa tujuan penetapan biaya produk adalah:

1. Menentukan harga jual yang tepat: Penetapan biaya produk membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat bagi produk atau jasa yang dihasilkan. Dengan menentukan harga jual yang tepat, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dan tetap bersaing di pasar.
2. Meningkatkan efisiensi produksi: Penetapan biaya produk memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.
3. Memperbaiki proses produksi: Proses penetapan biaya produk dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki proses produksi dan mengurangi biaya produksi yang tidak perlu. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.
4. Mengoptimalkan alokasi sumber daya: Dengan mengetahui biaya produksi, perusahaan dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya keuangan, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan.
5. Meningkatkan daya saing perusahaan: Penetapan biaya produk yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan daya saing di pasar. Dengan menawarkan harga yang kompetitif dan produk berkualitas tinggi, perusahaan dapat memenangkan persaingan dengan pesaingnya.

Dalam keseluruhan, tujuan penetapan biaya produk adalah untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan

produk atau jasa yang berkualitas tinggi dan efisien, serta memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan daya saing di pasar. Dimensi penetapan biaya produk meliputi beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menentukan biaya produksi suatu produk atau jasa. Beberapa dimensi penetapan biaya produk yang umumnya digunakan adalah:

1. **Biaya Bahan Baku:** Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam produksi suatu produk. Biaya bahan baku harus diperhitungkan secara akurat karena dapat memengaruhi harga jual produk dan tingkat keuntungan perusahaan.
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang langsung terlibat dalam produksi produk atau jasa tertentu. Biaya ini harus dipertimbangkan dengan cermat karena biaya tenaga kerja langsung dapat mempengaruhi biaya produksi secara signifikan.
3. **Biaya Overhead Pabrik:** Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat diatribusikan langsung pada produk atau jasa tertentu, seperti biaya sewa pabrik, biaya listrik, biaya perawatan mesin, dan biaya asuransi. Biaya overhead pabrik dapat memengaruhi harga jual produk dan keuntungan perusahaan.
4. **Biaya Distribusi:** Biaya distribusi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendistribusikan produk ke pasar, seperti biaya transportasi, biaya penyimpanan, dan biaya pengepakan. Biaya distribusi harus diperhitungkan dalam penetapan harga jual produk karena dapat mempengaruhi margin keuntungan perusahaan.
5. **Biaya Pemasaran:** Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk mempromosikan produk atau jasa ke pasar, seperti biaya iklan, biaya promosi, dan biaya penjualan. Biaya pemasaran harus dipertimbangkan dalam

penetapan harga jual produk karena dapat mempengaruhi permintaan dan penjualan produk.

6. Biaya Lainnya: Selain biaya-biaya di atas, ada beberapa biaya lain yang perlu diperhitungkan dalam penetapan biaya produk, seperti biaya penelitian dan pengembangan, biaya administrasi, dan biaya bunga pinjaman.

Dalam keseluruhan, dimensi penetapan biaya produk adalah aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan biaya produksi suatu produk atau jasa secara akurat. Dengan mempertimbangkan semua dimensi ini dengan cermat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat dan memaksimalkan keuntungan.

7.6 Analisis Kendala

Akuntan manajemen menganalisis kemungkinan kendala dalam operasi perusahaan, mulai dari proses produksi hingga penjualan. Mereka kemudian menentukan sumber masalah dan menghitung dampaknya terhadap pendapatan, laba, dan arus kas perusahaan. Karena melibatkan berbagai bidang, mereka membutuhkan pengetahuan teknis. Analisis Kendala (*Constraint Analysis*) adalah suatu metode analisis untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan atau kendala yang dapat membatasi kinerja sebuah sistem, proses, atau proyek. Analisis ini dilakukan untuk mencari tahu faktor-faktor yang membatasi kinerja, kemudian mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga kinerja dapat ditingkatkan. Analisis Kendala dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi dan bidang bisnis, seperti manufaktur, konstruksi, teknologi informasi, dan layanan. Analisis ini juga dapat diterapkan pada level proyek, tim, atau perusahaan secara keseluruhan. Dalam melakukan analisis kendala, biasanya dilakukan beberapa langkah, antara lain:

1. Identifikasi Kendala: Mengidentifikasi kendala-kendala yang membatasi kinerja suatu sistem atau proses, baik dari segi sumber daya manusia, peralatan, maupun bahan-bahan yang digunakan.
2. Analisis Kendala: Menganalisis kendala-kendala yang telah diidentifikasi untuk menentukan dampaknya terhadap kinerja sistem atau proses tersebut.
3. Penentuan Prioritas: Menentukan kendala-kendala yang memiliki dampak paling besar terhadap kinerja dan memprioritaskan untuk diatasi terlebih dahulu.
4. Pengembangan Solusi: Mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang telah diidentifikasi dan memprioritaskan solusi-solusi yang paling efektif.
5. Implementasi Solusi: Mengimplementasikan solusi-solusi yang telah dipilih dan memantau hasil yang dicapai setelah solusi diterapkan.

Dengan melakukan analisis kendala secara efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi hambatan yang membatasi kinerja dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja. Analisis kendala dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses bisnisnya serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

7.7 Analisis Tren

Analisis tren telah digunakan selama berabad-abad dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, bisnis, dan ilmu sosial. Namun, dengan berkembangnya teknologi informasi dan penggunaan komputer, analisis tren menjadi semakin mudah dan cepat dilakukan. Perkembangan teknologi informasi dan komputerisasi telah membawa banyak kemajuan dalam pengumpulan dan analisis data. Pada abad ke-20, teknologi komputer semakin canggih dan memungkinkan perusahaan

untuk menyimpan dan menganalisis data dengan lebih efektif. Dalam dekade terakhir, pengumpulan data dan kemampuan analisis data semakin berkembang pesat berkat perkembangan teknologi big data dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Analisis tren juga menjadi semakin penting dalam dunia bisnis, di mana perusahaan harus beradaptasi dengan cepat dengan perubahan pasar dan persaingan yang semakin sengit. Dengan melakukan analisis tren secara teratur, perusahaan dapat mengidentifikasi tren pasar yang terkini dan memperkirakan tren yang akan datang. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam merencanakan strategi pemasaran, mengoptimalkan operasi, dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik.

Selain itu, analisis tren juga sering digunakan dalam penelitian ilmiah, termasuk ilmu sosial dan ekonomi, untuk mempelajari perubahan dan pergerakan dalam populasi, ekonomi, dan budaya. Dengan melakukan analisis tren pada data historis, peneliti dapat membuat prediksi dan memahami lebih baik tentang masa depan. Dalam kesimpulannya, analisis tren memiliki latar belakang yang panjang dan terus berkembang dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan bisnis dan penelitian ilmiah. Analisis Tren (*Trend Analysis*) adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tren dari data historis dalam suatu periode waktu tertentu. Analisis ini dapat digunakan untuk memperkirakan nilai atau kinerja masa depan berdasarkan tren yang telah teridentifikasi pada data historis.

Dalam analisis tren, data yang dikumpulkan dari masa lalu digunakan untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang muncul seiring waktu. Metode ini sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk keuangan, ekonomi, bisnis, teknologi, dan ilmu sosial. Contohnya, analisis tren dapat digunakan untuk memprediksi penjualan suatu produk atau jasa berdasarkan data penjualan dari tahun-tahun

sebelumnya. Metode ini dapat membantu perusahaan untuk menentukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penjualan di masa depan. Terdapat beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam melakukan analisis tren, antara lain:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang relevan dan terkait dengan objek analisis.
2. Pemrosesan Data: Memproses data menjadi bentuk yang mudah dipahami dan diolah.
3. Identifikasi Tren: Mengidentifikasi kecenderungan atau tren yang muncul pada data historis.
4. Evaluasi Tren: Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari tren yang telah diidentifikasi.
5. Prediksi Masa Depan: Memperkirakan nilai atau kinerja masa depan berdasarkan tren yang telah teridentifikasi pada data historis.

Analisis tren dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan akurat berdasarkan data historis yang ada. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

- Peninjauan tren dalam biaya operasi dan menyelidiki varian atau penyimpangan yang tidak biasa. Akuntan menggunakan informasi periode sebelumnya untuk menghitung dan memproyeksikan informasi keuangan dan operasi masa depan, termasuk informasi tentang: Harga penjualan
- Volume penjualan
- Anggaran iklan
- Akuisisi
- Penanaman Modal
- Arus kas

TOPIK

Analisis Keuangan Anggaran Pemerintah Ekonomi Internasional Makroekonomi Mikroekonomi Motivasi Organisasi Bisnis Pemasaran Perdagangan Internasional Produk Rasio Keuangan Sektor Ekonomi Struktur Organisasi

Analisis tren memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai bidang, termasuk di dalam bisnis, keuangan, ilmu sosial, ekonomi, dan lain-lain. Berikut beberapa kegunaan analisis tren:

1. Memprediksi masa depan: Analisis tren memungkinkan perusahaan untuk membuat prediksi tentang kinerja masa depan dan permintaan pasar berdasarkan tren yang telah teridentifikasi pada data historis. Dengan demikian, perusahaan dapat merencanakan strategi bisnis yang lebih baik dan meminimalkan risiko kerugian.
2. Memahami perubahan pasar: Analisis tren membantu perusahaan untuk memahami perubahan dalam pasar dan mengidentifikasi tren yang terkini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pasar, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih efektif dan memuaskan kebutuhan pelanggan.
3. Meningkatkan efisiensi operasional: Analisis tren dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi pola dalam data operasional mereka. Dengan memahami pola-pola ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dan mengurangi biaya produksi.
4. Menemukan peluang bisnis baru: Analisis tren dapat membantu perusahaan untuk menemukan peluang bisnis baru berdasarkan tren pasar yang teridentifikasi. Dengan memperhatikan tren baru ini, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan yang inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar yang sedang berkembang.
5. Memahami perubahan sosial dan budaya: Analisis tren juga sering digunakan dalam ilmu sosial untuk memahami

perubahan sosial dan budaya. Dengan memahami tren dan pola dalam data sosial dan budaya, peneliti dapat membuat prediksi dan memahami lebih baik tentang masa depan.

Dalam kesimpulannya, analisis tren memiliki kegunaan yang banyak dalam berbagai bidang, termasuk di dalam bisnis, ilmu sosial, ekonomi, dan lain-lain. Dengan memahami tren dan pola dalam data historis, perusahaan dan peneliti dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengoptimalkan kinerja mereka. Dalam menjalani tugas pada organisasi tugas-tugas akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial suatu organisasi. Berikut adalah beberapa pengaruh tugas-tugas akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dalam membantu perencanaan: Tugas-tugas akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam merencanakan strategi bisnis dan memperkirakan hasil keuangan masa depan. Informasi yang dihasilkan dari tugas-tugas akuntansi manajemen dapat membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik dan meminimalkan risiko.

Dalam sudut top manajemen membantu dalam pengambilan keputusan manajer dalam membuat keputusan terkait alokasi sumber daya dan peningkatan efisiensi operasional. Informasi yang dihasilkan dari tugas-tugas akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengevaluasi alternatif keputusan dan memilih yang terbaik untuk organisasi. Meningkatkan pengendalian: Tugas-tugas akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam memantau kinerja organisasi dan mengidentifikasi masalah potensial dalam pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, manajer dapat meningkatkan pengendalian dan mengurangi risiko.

Akuntansi manajemen mempunyai peran dapat bekerja secara efisiensi serta tugas-tugas akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengidentifikasi area yang

memerlukan perbaikan dan meningkatkan efisiensi operasional. Informasi yang dihasilkan dari tugas-tugas akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja karyawan dan mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan efisiensi. Meningkatkan kinerja keuangan: Tugas-tugas akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam memonitor dan mengontrol biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, tugas-tugas akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi secara keseluruhan. Dalam kesimpulannya, tugas-tugas akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial organisasi. Dengan menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, efisiensi, dan kinerja keuangan, tugas-tugas akuntansi manajemen membantu manajer dalam membuat keputusan yang lebih baik dan mengoptimalkan kinerja organisasi.

Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh manajer dalam mengelola dan mengendalikan operasi bisnis. Sebagai sistem informasi, akuntansi manajemen memberikan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan bagi manajer dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Berikut adalah beberapa hubungan akuntansi manajemen dengan pihak internal dalam organisasi Hubungan dengan manajemen senior: Akuntansi manajemen membantu manajemen senior dalam membuat keputusan strategis dan mengelola risiko. Manajemen senior memerlukan informasi yang akurat dan relevan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi arah bisnis. Akuntansi manajemen memberikan informasi tentang kondisi keuangan organisasi, kinerja operasional, dan tren pasar yang membantu manajemen senior dalam membuat keputusan yang tepat.

Hubungan dengan manajer fungsional: Manajer fungsional seperti manajer produksi, manajer pemasaran, dan manajer keuangan memerlukan informasi dari akuntansi manajemen untuk mengelola operasi bisnis mereka secara efektif. Informasi yang diberikan oleh akuntansi manajemen membantu manajer fungsional dalam membuat keputusan terkait produksi, pemasaran, dan keuangan. Sebagai contoh, informasi biaya produk dari akuntansi manajemen membantu manajer produksi dalam menentukan harga jual yang optimal. Hubungan dengan staf akuntansi: Akuntansi manajemen dan staf akuntansi saling terkait dan bekerja sama dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi manajer. Staf akuntansi bertanggung jawab dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan merekam data keuangan organisasi. Akuntansi manajemen kemudian menggunakan data tersebut dalam menghasilkan informasi yang relevan bagi manajer. Hubungan dengan karyawan: Akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dan memberikan insentif yang tepat. Informasi kinerja karyawan yang diberikan oleh akuntansi manajemen dapat digunakan dalam mengevaluasi karyawan dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja.

Dalam kesimpulannya, akuntansi manajemen memiliki hubungan yang erat dengan pihak internal dalam organisasi. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen digunakan oleh manajemen senior, manajer fungsional, staf akuntansi, dan karyawan dalam mengelola operasi bisnis dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya, akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam membantu manajer mengambil keputusan yang tepat, mengendalikan operasi bisnis, dan meningkatkan kinerja organisasi. Berikut adalah beberapa peran penting akuntansi manajemen:

1. Memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan: Akuntansi manajemen bertanggung jawab dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi manajer. Informasi keuangan tersebut digunakan oleh manajer dalam membuat keputusan operasional dan strategis.
2. Membantu dalam perencanaan dan pengendalian: Akuntansi manajemen membantu manajer dalam merencanakan kegiatan operasional dan strategis serta mengendalikan operasi bisnis agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Informasi yang diberikan oleh akuntansi manajemen seperti anggaran, biaya produk, dan analisis kinerja, digunakan dalam mengendalikan operasi bisnis dan mengevaluasi kinerja.
3. Membantu dalam pengambilan keputusan: Akuntansi manajemen memberikan informasi yang diperlukan oleh manajer dalam pengambilan keputusan, baik dalam hal operasional maupun strategis. Informasi yang diberikan oleh akuntansi manajemen dapat digunakan dalam mengevaluasi alternatif keputusan dan memilih yang terbaik untuk organisasi.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis: Akuntansi manajemen membantu manajer dalam mengidentifikasi sumber biaya yang tidak efisien dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis.
5. Memberikan informasi yang relevan bagi pihak internal: Akuntansi manajemen memberikan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan bagi manajer, staf akuntansi, dan karyawan dalam organisasi. Informasi yang diberikan oleh akuntansi manajemen digunakan dalam mengevaluasi kinerja individu dan keseluruhan organisasi.

Dalam kesimpulannya, akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat, mengendalikan operasi bisnis, dan meningkatkan kinerja organisasi. Akuntansi manajemen juga memberikan informasi yang relevan bagi pihak internal dalam organisasi.

Peran akuntansi manajemen dalam respon perusahaan terhadap ancaman terhadap posisi pasar yang ditimbulkan oleh tindakan pesaing. Kontribusi khususnya adalah menggambarkan pendekatan akuntansi manajemen yang mengadopsi perspektif strategis. Di antara ciri-ciri pendekatan perusahaan ada tiga catatan. Pertama, adalah penggunaan intelijen pasar, memberikan pengakuan terhadap signifikansi lingkungan eksternal dan bagaimana pesaing dapat diharapkan menanggapi tindakan pasar perusahaan. Kedua adalah penggunaan model net present value dalam evaluasi strategi potensial dalam jangka waktu yang lama. Akhirnya, kasus ini memberikan wawasan tentang cara akuntan manajemen dapat memanfaatkan posisi sentralnya untuk menangkap informasi dari personel pemasaran. Perannya terlihat melampaui penyediaan rutin informasi akuntansi untuk memasukkan persiapan laporan khusus yang membuatnya menjadi anggota dominan dari tim pengambilan keputusan.

Sepanjang periode yang dipertimbangkan, perusahaan, Stapylton Ltd, beroperasi sebagai anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh grup internasional yang sangat besar dengan lebih dari 30.000 karyawan dan penjualan di seluruh dunia lebih dari £1 miliar. Produk Stapylton, yaitu dijelaskan seperti dalam industri bahan kebersihan dan kebersihan, dijual langsung ke pengecer outlet, terutama rantai supermarket. Di dalam grup, perusahaan berpusat pada sejumlah kecil produk dasar yang terkait erat, bukan kemewahan alam, yang dijualnya melalui tenaga penjualannya sendiri. Meskipun nama merek dipertimbangkan penting, penekanan selalu ditempatkan pada

perusahaan, bukan kelompok, identitas untuk rangkaian produk ini. Stapylton memiliki tim manajemen multifungsi yang memiliki manajerial yang cukup besar otonomi meluas ke harga, pemasaran, akuntansi dan kebijakan produksi dalam batas yang awalnya ditentukan oleh anggaran yang dinyatakan dalam istilah 'arus kas'.

Arus kas untuk ini tujuan dapat diartikan sebagai aliran dana modal kerja, pendapatan penjualan dan pengeluaran yang diakui pada tanggal faktur daripada penerimaan aktual atau pembayaran tunai. Meskipun Stapylton telah menjadi anggota grup selama bertahun-tahun, itu penting reorganisasi dalam grup menyebabkan perubahan signifikan dalam struktur manajemen dalam Stapylton sejak awal tahun anggaran 1984-1985. Pada saat itulah perusahaan diberikan otonomi mereka dalam kebijakan volume pemasaran dan harga. Sebelumnya, pengurus kelompok bertanggung jawab untuk menentukan besaran keluaran berdasarkan kebijakan pemasaran kelompok dan Stapylton dinilai berdasarkan kinerjanya terhadap biaya produk standar. Sejak September 1984, Stapylton bertanggung jawab atas desainnya sendiri sistem akuntansi manajemen dan struktur internal. Sistem baru telah diperkenalkan dan ada pendelegasian lebih lanjut, ketika tanggung jawab untuk masing-masing enam orang pusat bisnis yang mewakili sekelompok lini produk yang terkait erat di dalam Stapylton ditugaskan ke sebuah tim. Setiap tim termasuk penjualan, pemasaran, keuangan, pengadaan dan eksekutif produksi.

Kinerja perusahaan dan penghargaan eksekutif untuk Stapylton secara keseluruhan dinilai sebagian besar berdasarkan pendapatan bersih dari biaya yang dapat dilacak yang dinyatakan sebagai rasio operasi aset yang harus memenuhi persyaratan arus kas atau dana dari anggaran. Itu pengembalian minimum yang disyaratkan diwakili oleh rasio ini ditetapkan sebesar 22,5%. Itu khusus bunga bahwa angka ini juga digunakan sebagai tingkat diskonto untuk evaluasi

kedua modal pengeluaran dan program bisnis 5 tahun untuk disampaikan kepada man- usia. Perusahaan menempati situs yang dapat dibedakan dengan jelas di pusat Lancashire yang memberikan dasar untuk penelusuran biaya dan aset ke perusahaan. Cara di mana fungsi akuntansi manajemen bertindak, dipertimbangkan dalam hal ini artikel dalam kaitannya dengan jenis produk tertentu yang mewakili lebih dari seperempat nilai tambah tahunan perusahaan. Pasar untuk produk khusus ini terdiri dari bermerek dan memiliki sektor label.

Hanya lima nama merek yang penting dalam sektor bermerek, pangsa dominan hanya berasal dari dua merek, yaitu yang dimiliki oleh Stapylton dan Lynnfields. Selain itu, jaringan supermarket menggunakan semua pasar utama Inggris Raya dan beberapa produsen asing untuk memproduksi produk bersaing menggunakan berbagai rantai ' label sendiri; rantai seperti itu memiliki label produk yang mewakili lebih dari setengah total Inggris Raya. penjualan pasar, setelah menunjukkan peningkatan pangsa pasar sekitar 10% sejak tahun 1984. Selama periode yang sama, Lynnfields telah melihat penurunan pangsa pasar total mereka dari 17% turun menjadi hampir 12% sementara Stapylton telah mencapai peningkatan kecil dari 1984 ketika itu memiliki bagian yang kira-kira sama dengan Lynnfields '. Keberhasilan kompetitif Stapylton dicapai dengan tetap mempertahankan premi sekitar 5% dari harga jual.

7.8 Rangkuman

Dalam melakukan tugasnya, akuntansi manajemen memiliki peran yang penting dalam membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang tepat, mengendalikan operasi bisnis, dan meningkatkan kinerja organisasi. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh akuntansi manajemen meliputi

penganggaran modal, penetapan biaya produk, analisis kendala, dan analisis tren. Penganggaran modal bertujuan untuk merencanakan penggunaan modal secara efektif dalam jangka panjang, sedangkan penetapan biaya produk bertujuan untuk menghitung biaya produksi agar dapat menentukan harga jual yang tepat. Analisis kendala bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membatasi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan, sedangkan analisis tren bertujuan untuk mengetahui tren kinerja organisasi dan mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya, akuntansi manajemen juga memainkan peran penting dalam memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi manajer, membantu dalam perencanaan dan pengendalian, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis, dan memberikan informasi yang relevan bagi pihak internal dalam organisasi. Dengan demikian, tugas akuntansi manajemen memiliki kontribusi yang besar dalam mencapai tujuan organisasi, meningkatkan kinerja, dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran dan aktivitas akuntansi manajemen perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi dengan optimal.

Fungsi akuntansi untuk mengumpulkan, baik secara rutin maupun khusus, data mengenai lingkungan eksternal operasi perusahaan. Sebuah perhatian ketika menghadapi aktivitas kompetitif adalah pemantauan kinerja pesaing dan rencana. Sumber data eksternal biasanya tidak tunduk pada tingkat kontrol yang sama sebagai data intern. Perlu kecerdikan dan kesadaran dalam berkumpul informasi tentang pesaing dan lingkungan eksternal. Aktivitas akuntan manajemen sebagai penghasil dan pengumpul data bukanlah tanpa biaya, fungsi otomatis konsisten dengan asumsi bebas yang tidak realistis informasi yang tersedia; itu mahal dalam waktu dan tergantung pada kemampuan mereka akuntansi dan

fungsi lainnya. Kepemilikan data sangat berharga dalam keputusan-malung dan kontrol, dan generasi informasi menciptakan hak monopoli yang berharga bagi keduanya perusahaan dan fungsi akuntansi manajemen.

Pembuatan informasi tentang pesaing mereka memungkinkan Stapylton, untuk mengidentifikasi a kebutuhan untuk bertindak dan untuk memilih alternatif dalam menghadapi perubahan kompetitif. Itu akuntan manajemen menggunakan informasi ini untuk mencapai posisi yang dia mampu untuk mengekstrak informasi lebih lanjut dari fungsi lain, khususnya pemasaran fungsi, dan untuk menggunakan ini untuk tujuan kontrol anggaran serta untuk segera keputusan. Tampaknya Stapylton berbagi pandangan yang diungkapkan dengan meyakinkan oleh Bromwich dan Bhimani 'Diinginkan untuk melepaskan akuntansi manajemen dari rantai pabrik untuk memungkinkannya juga membantu secara langsung tantangan pasar baru'.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David. A & Damien Mc. Loughlin. 2008. Management Information Systems. Eighth Edition. USA: Mc. Graw-Hill International.
- Abernethya, M.A & Guthrie, C.H. 1994. An empirical assessment of the "Fit" between strategy and management information system design. Accounting and Finance, Vol.34, No.2, Page.49-66.
- Ahmed Al-Hiyari, et al. 2013. Factors that affect Accounting Information system Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. American Journal of Economic. Vol 3. No 1. Ali Masykur Musa. 2015. BPK temukan Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi di Kementriam Kelautan dan Perikanan (KKP). Melalui <http://www.SindoNews.com>
- Anny Rachmawati. 2013. Pelaksanaan Reformasi Anggaran Memiliki Kelemahan. Melalui <http://www.fiscal.depkeu.go.id>
- Azhar Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko- Pengembangan. Bandung: Lingga Jaya.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Terstruktur – Risiko Pengembangan). Bandung: Lingga Jaya
- Azhar Susanto. 2015. Influence The Quality of Accounting Information on The Implementation Good Study Program Governance. International Journal Of Science & Technology Research (IJSTR), Volume 4 - Issue 12, December 2015 Edition - ISSN 2277-8616. Page 326.

- Azhar Susanto. 2016. The Empirical Testing How the Quality of Accounting Information Systems Affected by Organizational Structure Research at Universities in Bandung. Asian Journal Of Information Technology. Volume 15. Issue 6. Pg. 1098-1105
- Azleen, Ilias et al. 2007. The Study of End User Computing Satisfaction on Computerized Accounting Systems: Among Labuan FT Government Sectors. Computerized Computing System. Vol. 1.
- Avison, D. & Fitzgerald, G. 2006. Information Systems Development: methodologies, techniques & tools, 4th edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Atkinson, et.al. 2012. Management Accounting. Information for Decision Making and Strategy . Execution. Sixth Edition. New Jersey-USA: Pearson Education Inc.
- Babbie, Earl. 2011. The Practice of Social Research. Twelfth Edition. Wadsworth- USA: Cengage Learning
- Baltzan, Paige. 2014. Business Information System. 4th Edition. Mc. Graw-Hill International, USA. Baltzan, Paige.2015. Business Driven Technology. 6th edition. USA: Mc.Graw-Hill International.
- Barganof, Nancy A; Mark G.Simkin dan Carolyn S. Norman. 2010. Core Concept of Accounting Information Systems. Eleventh edition. USA: Jhon Willey & Sons.
- Barrier, T. 2002. Human Computer Interaction and Management. USA: IRM Press.
- Belkoui, A. R. 2002. Behavioral Management Accounting. London: Quorum Books.
- Berry Karlis, 2011. Modernisasi Sistem agar Lebih Fleksibel. Melalui <http://swa.co.id/technology/modernisasi-sistem-agar-lebih-fleksibel-2>
- Bernardin, H. Jhon. 2010. Human Resources Management. Third Edition.USA: Mc. Graw-Hill Companies, Inc.

- Bodnar, George. H dan William S. Hoopwood. 2014. Accounting Information Systems. USA: Pearson Education Limited.
- Bollen, Kenneth. A & Currant, Patrick. J. 2006. Latent Curve Models Structural Equation Perspective. Canada. Jhon Willey & Sons.
- Boockholdt, J. L. 1999. Accounting Information System. Fifth Edition. Singapore: Mc. GrawHill.
- Bowens, J & Abernaty, M. A. 2000. The Concequences of Customization on Management Accounting Systems Design. Accounting Organization & Society, pp: 221-241. Elsevier Science Ltd
- Campbell, et al. 2002. Business Strategy: An introduction. Second Edition. United Kingdom: Butterworth-Heinemann an Imprint of Elsevier Sciencez.
- Hertati. L. 2015. Impact of uncertainty of environment and organizational cultural on accounting information system management and implications for managerial performance proposing a conceptual framework. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom 3 (12) 455-468.
- Hertati. L. 2015. Total Quality Management As Technics On Strategic Management Accounting. International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research 2, (11), 0942-0949
- Hertati. L. & Zarkasyi. W. 2015. Effect Of Competence User Information System, The Quality Of Accounting Information Systems Management And Implications Insatisfaction User Information System (State Owner In Sumatera Selatan. European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research 3, (2). 35-60.

- Hertati, L. 2015. Internal Control And Ethics Of Quality Management System Accounting Information And Implications On The Quality Of Accounting Information Management: Proposing A Research Framework. International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom 3 (6) 902-913
- Hertati.L. Sumantri R.2016. Just In Time, Value Chain, Total Quality Management, Part Of Technical Strategic Management Accounting. International Journal Of Scientific & Technology Research 5(4) 181-191
- Hertati.L& Syafarudin.A.2018. How the Implementation of the Industrial Revolution 4.0 Management Information System Influenced Innovation: The Case of Small and Medium Enterprises in Indonesia. Journal of Asian Business Strategy. 8 (2) 52-62
- Hertati.L. Zarkasyi.W.Suharman.H.Umar.H.2019. The Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-units in State-owned Enterprises in SUMSEL). International Journal of Economics and Financial. 9(4), 267-276.
- Hertati.L, Susanto.A. Zarkasyi.W, Suharman.H, Umar.H . 2019.Pengujian Empiris Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Yang Dipengaruhi Oleh Etika Organisasi Berimplikasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survey pada Badan Usaha Milik Negara (Bumh) Di Sumatera Selatan Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) 3 (1) 88 – 107.
- Hertati.L & Saffkaur. 2020. The Influence of Information Technology Covid-19 Plague Against Financial Statements and Business Practices IJTC Ilomata International Journal of Tax & Accounting. 1 (3) 122-131

- Hertati.L, Safkaur.O, Simanjuntak.O.M. 2019. How to Align Management Commitments to the Successful Implementation of Management Accounting Information Systems in Manager Decision Making. IJTC Ilomata International Journal of Tax & Accounting 1 (2) 89-93
- Safkaur.O & Hertati. L. 2020. Perubahan Striktur Modal Menyebabkan Perubahan Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan 9(2) 94-105
- Hertati.L, Safkaur.O, 2019. Impact Of Business Strategy On The Management Accounting: The Case Of The Production Of State-Owned Enterprises In Indonesia, South Sumatra. Journal of Asian Business Strategy 9, (1) 29-39.
- Hertati, L. Widiyanti.M.Desfitriana. Syafarudin.A. 2020. The Effects Of Economic Crisis On Business Finance. International Journal of Economics and Financial Issues 10, (3) 236-244.
- Hertati.L, Fery.I, Safkaur.O.2020. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Sistem Informasi Keuangan. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 13 (1),125-136
- Hertati.L.2021. Peran Anggaran Informasi Akuntansi Terhadap Pusat Pertanggungjawaban Biaya. @is The Best : Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise 6 (2). 121-135
- Hertati.L.2021.The Effect of Total Quality Management, Application of Competitive Strategies on the Quality of Management Accounting Systems. Indo-Asian Journal of Finance and Accounting 2, (1) pp. 151-171
- Lestari.R & Hertati.L.2020. Bagaimana Pengaruh Strategi Bisnis, Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. KAJIAN AKUNTANSI. 21(1)1-12

- Fery.I, Hertati.L, Sinulingga.G,Wijayanto.G, Trismiyanto.H.H, Safkaur.O. 2020. How the Role of Work Stress Accounting in an Organization. International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 5, 2020, pp. 14359 – 14372
- Puspitawati.LHertati.L.Zarkasyi.Suharman.H, Umar.H.2021. The Environmental Uncertainty, Manager Competency And Its Impact On Successful Use Of Financial Applications In The Covid-19 Pandemic Era. Journal Of Eastern European And Central Asian Research 9 (1) 333-342 www.ieeca.org/journal

BAB 8

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Suparmi

8.1 Pendahuluan

Akuntansi manajemen merupakan suatu tipe informasi. Manajemen memerlukan informasi, baik yang berupa informasi kuantitatif maupun informasi non kuantitatif. Informasi kuantitatif adalah informasi yang berupa angka, satuan rasio, persen, rupiah, kilogram, meter dan sebagainya, Informasi non kuantitatif adalah informasi yang tidak berupa angka, contoh: percakapan, program televisi, berita dalam surat kabar.

Ada dua jenis informasi kuantitatif yaitu Informasi akuntansi dan Informasi non akuntansi. Perbedaan antara informasi akuntansi dengan informasi non akuntansi adalah bahasa informasi akuntansi yang selalu dinyatakan dalam bentuk satuan uang, sedangkan informasi non akuntansi belum tentu dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Informasi kuantitatif dan informasi non kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan selalu berupa pemilihan alternatif dan setiap pemilihan alternatif selalu mengandung ketidakpastia, informasi berperan sebagai pengurang ketidakpastian, sehingga manajemen mampu mengambil keputusan dengan tepat. (Mulyadi, 2014).

Informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: (Mulyadi, 2014)

1. Informasi operasi

Untuk melaksanakan aktivitas perusahaan sehari-hari, manajemen memerlukan berbagai informasi operasi seperti

misalnya jumlah bahan baku yang dipakai dalam produksi, jumlah persediaan produk jadi yang ada digudang, jumlah produksi hari ini. Informasi operasi ini merupakan bahan baku untuk mengolah tipe informasi akuntansi yang lain, untuk menghasilkan informasi biaya bahan baku diperlukan informasi operasi berupa jumlah bahan baku yang dipakai dan harga pokok bahan baku persatuan.

2. Informasi akuntansi keuangan

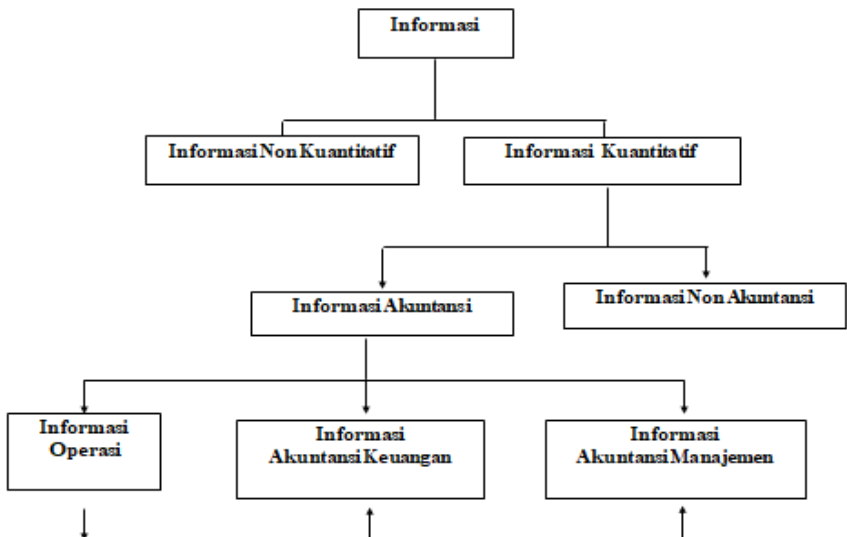
Informasi akuntansi keuangan diperlukan baik oleh manajemen maupun pihak luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, instansi pemerintah dan pihak luar yang lain. Informasi akuntansi keuangan diperlukan pihak luar untuk mengambil keputusan guna menentukan hubungan antara pihak luar dengan perusahaan. Informasi akuntansi keuangan ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan ini umumnya disajikan kepada pihak luar perusahaan didalam laporan keuangan berbentuk neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan perubahan posisi keuangan.

3. Informasi akuntansi manajemen

Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan keuangan seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban dan laporan biaya menurut aktivitas , laporan biaya mutu (*quality cost report*), laporan daur hidup produk (*product-life cycle cost*), biaya-penambah dan bukan-

penambah nilai (*value-and non-value-added cost*), laporan biaya pemasaran.

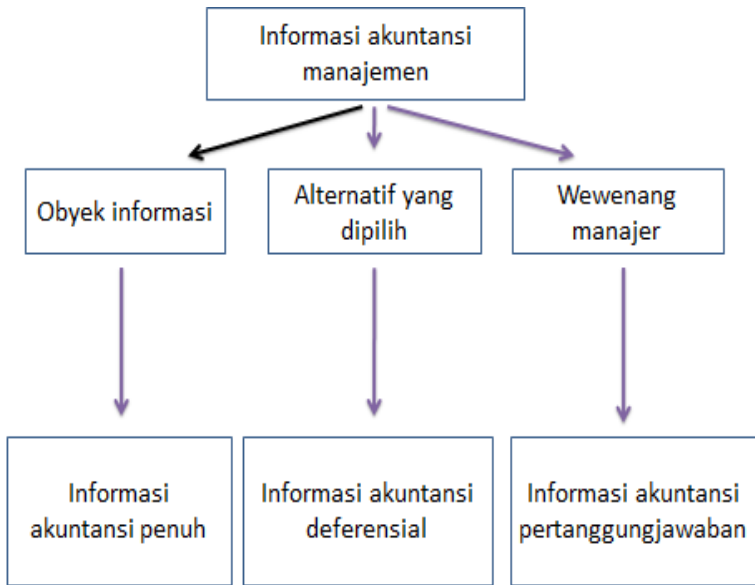
Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Pengambilan keputusan itu sendiri pada dasarnya meliputi kegiatan perumusan masalah, penentuan alternatif untuk pemecahan masalah dan pemilihan alternatif terbaik yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Informasi akuntansi manajemen sangat bermanfaat bagi manajemen terutama pada tahap analisis konsekuensi setiap alternatif tindakan yang mungkin dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Berikut skema yang menggambarkan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi.



Gambar 8.1. Tipe Informasi(Mulyadi, 2014)

8.2 Tipe informasi akuntansi manajemen

Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal (Mulyadi, 2014): obyek informasi, alternatif yang dipilih, dan wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan obyek informasi, seperti produk, departemen atau aktifitas, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen di hubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi deferensial, yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang terutama bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi. Berikut skema yang menggambarkan hubungan antara informasi akuntansi manajemen dengan obyek informasi, alternatif yang akan dipilih, dan wewenang manajer.



Gambar 8.2. Penggolongan Informasi Akuntansi Manajemen (Mulyadi, 2014)

8.3 Manfaat informasi akuntansi manajemen

Manfaat informasi akuntansi manajemen adalah menguraikan secara ringkas mengenai konsep dan kegunaan setiap tipe informasi akuntansi manajemen antara lain (Mulyadi, 2014): informasi akuntansi penuh (*full accounting information*), informasi akuntansi deferensial (*differential accounting informasi*), dan informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*). Ketiga tipe informasi akuntansi manajemen tersebut dapat meliputi aktiva, pendapatan, biaya. Informasi akuntansi manajemen menyangkut informasi masa lalu dan informasi masa yang akan datang.

Informasi akuntansi manajemen digunakan dalam semua tahapan dalam manajemen antara lain(Hansen and Mowen, 2007):

1. Proses manajemen

Proses manajemen didefinisikan sebagai aktivitas – aktivitas perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Proses manajemen mendiskripsikan fungsi – fungsi yang dilaksanakan oleh para manajer dan pekerja yang diberdayakan. Memberdayakan pekerja untuk berpartisipasi dalam proses manajemen berarti memberikan mereka kesempatan yang lebih besar untuk berpendapat tentang operasional perusahaan. Jadi pemberdayaan karyawan adalah pemberian wewenang kepada orang – orang operasional untuk merencanakan, mengendalikan, dan memberi keputusan tanpa otorisasi yang eksplisit dari pihak manajemen tingkat menengah atau yang lebih tinggi. Pemberdayaan karyawan mengikuti konsep bahwa karyawan yang paling dekat dengan suatu pekerjaan dapat memberikan masukan yang berharga dalam hal ide, rencana, dan pemecahan masalah. Karyawan diperkenankan menghentikan produksi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah. Masukan mereka diminta dan digunakan untuk memperbaiki proses produksi.

2. Perencanaan

Aktivitas manajerial yang disebut perencanaan adalah formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan memerlukan penetapan tujuan dan mengidentifikasikan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Contoh suatu perusahaan bertujuan menaikkan profitabilitasnya dengan meningkatkan kualitas produknya secara keseluruhan. Melalui peningkatan kualitas produk, perusahaan akan mampu mengurangi limbah dan pengerjaan ulang

3. Pengendalian

Perencanaan ada;ah setengah dari pertempuran. Setelah suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan dan dimonitor oleh para manajer dan pekerja untuk memastikan bahwa rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Umpan balik adalah merupakan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah – langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan suatu rencana. Berdasarkan balikan tersebut, manajer atau pekerja dapat memutuskan untuk membiarkan pelaksanaan tersebut berlangsung, mengambil tindakan perbaikan tertentu agar langkah – langkah yang diambil sesuai dengan rencana awalnya, atau melakukan perencanaan ulang ditengah proses implementasi. Balikan adalah tahap penting dari fungsi pengendalian , bahkan dapat berupa informasi keuangan atau nonkeuangan.

4. Pengambilan keputusan

Proses pemilihan diantara berbagai alternatif disebut pengambilan keputusan. Fungsi manajerial ini berkaitan erat dengan perencanaan dan pengendalian. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa mengambil keputusan. Manajer harus memilih diantara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari berbagai rencana yang dapat dipilih. Komentar serupa dapat dibuat untuk fungsi pengendalian.

Peran utama dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan proses pengambilan keputusan. Sebagai contoh partner dilembaga hukum dihadapkan dengan suatu prospek penawaran untuk kontrak jasa hukum. Sejumlah besar penawaran yang layak

bisa saja diberikan, tetapi partner harus memilih satu dan hanya satu penawaran untuk disampaikan pada pelanggan prospektif. Partner meminta informasi mengenai biaya per jam yang diharapkan dari setiap jenis jasa hukum. Informasi biaya tersebut dan pengetahuan partner tentang kondisi persaingan akan meningkatkan kemampuannya dalam memilih sebuah harga penawaran. Bayangkan bagaimana jadinya jika manajer tersebut mengirim penawarannya tanpa dilengkapi dengan pengetahuan tentang biaya untuk menyediakan jasa hukum.

5. Jenis organisasi

Penggunaan informasi akuntansi bagi manajer tidak terbatas pada perusahaan manufaktur. Apapun bentuk organisasinya, manajer harus memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan informasi akuntansi. Konsep dasar yang diajarkan dalam buku ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk organisasi, misalnya jasanya hukum, manufaktur, perawatan kesehatan, jasa wisata, organisasi yang mencari laba dan nirlaba.

8.4 Sistem informasi akuntansi manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan – tujuan manajemen tertentu.

Input informasi akuntansi manajemen adalah data atau informasi dari kejadian – kejadian ekonomi (berupa informasi operasi dan informasi akuntansi keuangan).

Proses informasi akuntansi manajemen adalah berupa berbagai kegiatan yang meliputi (Kholmi, 2019):

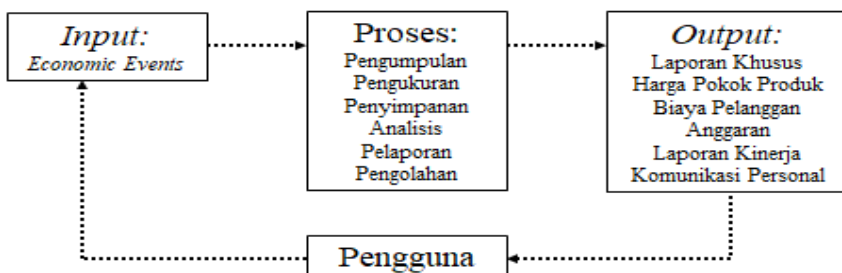
- Pengumpulan
- Pengukuran
- Penyimpanan
- Analisa

- Pelaporan
- Pengolahan informasi

Output dari informasi akuntansi manajemen adalah meliputi:

- Laporan khusus
- Harga pokok produk
- Biaya pelanggan
- Anggaran
- Laporan kinerja
- Komunikasi personal

Model operasional dari sistem informasi akuntansi manajemen diilustrasikan pada gambar dibawah ini:(Hansen and Mowen, 2007)



Gambar 8.3. Model Operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen(Hansen and Mowen, 2007)

Tujuan sistem informasi akuntansi manajemen ada tiga antara lain(Hansen and Mowen, 2007):

1. Menyediakan informasi yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan yang lain yang diinginkan manajemen
2. Menyediakan informasi yang diperlukan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.

3. Menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses terhadap informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terkait dengan suatu kriteria formal, kriteria sistem informasi akuntansi manajemen bersifat fleksibel dan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Contoh: Informasi biaya produk, pelanggan, proses dan obyek lainnya yang menjadi perhatian manajemen dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi masalah dan alternatif pemecahannya. Observasi serupa dapat dilakukan untuk informasi yang berkenaan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Contohnya terdiri dari penggunaan biaya untuk menyiapkan penawaran, membantu manajemen dalam memutuskan apakah meningkatkan laba dengan mengurangi harga dan meningkatkan pengeluaran periklanan atau menurunkan biaya variabel atau keduanya, atau membantu manajer dalam memutuskan apakah harus merubah dari posisi strategi organisasi. Pentingnya pengambilan keputusan strategis yang didefinisikan sebagai proses memilih diantara berbagai alternatif strategi dengan tujuan memiliki satu atau beberapa strategi yang memberikan perusahaan sebuah jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup dalam jangka panjang yang masuk akal.

Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer pemakai untuk:

1. Mengidentifikasi suatu masalah
2. Menyelesaikan memutuskan masalah
3. Mengevaluasi kinerja

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, D.R. and Mowen, M.M. 2007. *Managerial accounting*. South-Western.
- Kholmi, M. 2019. *Akuntansi manajemen*. UMMPress.
- Mulyadi, A.B. 2014. *Akuntansi Manajemen, Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada*.

BAB 9

PERANAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Caecilia Sri Haryanti

9.1 Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari fungsi- fungsi antara lain perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Fungsi fungsi manajemen tersebut dilaksanakan oleh para manajer dan pekerja untuk melaksanakan tujuan organisasi.

Perencanaan di desain sedemikian rupa oleh manajer untuk mencapai tujuan akhir, perencanaan merupakan penetapan tujuan, dalam penetapan tersebut perlu mengidentifikasi cara -cara apa saja yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Contoh pada saat perusahaan akan meningkatkan keuntungan dengan peningkatan kualitas produk secara menyeluruh, melalui peningkatan kualitas perusahaan mengharapkan produk akan dicari konsumen, dan juga mengurangi *complain* dari konsumen.

Peranan akuntansi manajemen dalam perusahaan menekankan pada pencapaian *goal* dan *objective* suatu organisasi pada saat ini. Akuntansi manajemen adalah suatu proses yang mempersiapkan laporan manajerial dan juga laporan keuangan. Hal ini berguna untuk memberikan informasi keuangan dan statistik yang akurat dan tepat kepada manajer untuk membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Proses ini untuk melakukan identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut.

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) menyatakan bahwa akuntansi manajemen sebagai praktik meluas ketiga bidang berikut(Hansen and Mowen, 2007):

1. Manajemen Strategi
Memajukan peran akuntan manajemen sebagai mitra strategis dalam organisasi.
2. Manajemen Kinerja
Mengembangkan praktik pengambilan keputusan bisnis dan mengelola kinerja organisasi.
3. Manajemen Resiko
Berkontribusi untuk membuat kerangka kerja dan praktik untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola dan melaporkan risiko untuk mencapai tujuan organisasi.

Akuntansi manajemen berbeda dengan *akuntansi keuangan, akuntansi syariah, akuntansi pemerintah, bidang akuntansi* dan *bidang akuntansi* manapun juga. Jika pada akuntansi keuangan, informasi atas *laporan* ditujukan untuk pihak dalam organisasi (internal) dan terkadang lebih menitikberatkan untuk pihak eksternal. Sedangkan untuk akuntansi manajemen informasi atas laporan yang dibuat ditujukan membantu manajer di dalam organisasi dengan pengambilan keputusan. Jadi bisa diasumsikan sistem ini hanya dibuat untuk pihak internal dan datanya dirahasiakan dari pihak luar. Laporan yang dikeluarkan pun tidak memiliki *standar penyusunan* yang baku.

9.2 Peran Akuntansi Manajemen Dalam Suatu Perusahaan

Lebih jelasnya peran akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2014):

1. Membantu untuk *meramal* masa depan.

Akuntansi manajemen membantu berdasarkan data. Hal ini sangat membantu manajer untuk memperkirakan semuanya, terutama saat melakukan pengambilan keputusan dan menentukan pilihan penting dalam organisasi.

Contohnya pertanyaan dimunculkan adalah:

- a. Haruskah perusahaan berinvestasi lebih banyak peralatan operasional ?
- b. Haruskah diversifikasi ke pasar yang berbeda?
- c. Haruskah membeli perusahaan lain?
- d. Dan sebagainya.

Akuntansi manajemen membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis ini dan meramalkan trend masa depan dalam bisnis.

2. Membantu memilih keputusan *membuat atau membeli*.

Ketersediaan biaya dan produksi adalah faktor penentu dalam pilihan ini. Melalui akuntansi manajemen, data akan dikembangkan yang akan memungkinkan pengambilan keputusan di tingkat operasional dan strategis.

3. Memprediksi Arus Kas.

Memprediksi arus kas dan mengetahui dampak arus kas pada bisnis sangat penting.

Contohnya dengan mengajukan pertanyaan berikut:

- a. Berapa biaya yang akan ditanggung perusahaan di masa depan?
- b. Dari mana penerimaannya berasal?

- c. Apakah pendapatan akan bertambah atau berkurang di masa depan?

Akuntansi manajemen melibatkan perancangan anggaran dan grafik trend. Manajer menggunakan informasi ini untuk memutuskan bagaimana mengalokasikan kas dan sumber daya untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang diproyeksikan.

4. Membantu mengetahui realisasi kinerja.

Akuntansi manajemen dapat membantu untuk mengetahui realisasi kinerja. Hal ini untuk mengetahui perbedaan antara apa yang telah direncanakan dan apa yang sebenarnya telah terealisasikan.

Proses ini juga menggunakan teknik analisis untuk membantu manajemen membangun varians positif dan melakukan perubahan pada hal negatif dalam kelangsungan bisnis.

5. Menganalisis tingkat pengembalian atau investasi yang diharapkan.

Sebelum memulai proyek yang membutuhkan investasi besar, perusahaan perlu menganalisis tingkat pengembalian yang diharapkan atau *rate of return* (ROR).

Misalnya jika diberi dua atau lebih peluang investasi, bagaimana sebaiknya perusahaan memilih yang paling menguntungkan? Atau berapa tahun perusahaan akan memberikan profit pada proyek ini? Mana yang lebih cepat?

Akuntan puncak di sebagian besar organisasi adalah para pengendali. Semua fungsi akuntansi melapor kepada individu ini, termasuk para akuntan biaya, akuntan keuangan dan pajak dan auditor internal. Berikut ini akan diuraikan mengenai (1) Peran Akuntan Manajemen, (2) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, (3) Peran Akuntansi Manajemen sebagai suatu Tipe Akuntansi, (4) Kinerja Perusahaan, dan (5) Contoh

Peran Akuntansi Manajemen dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan di bawah ini.

9.3 Peran Akuntan Manajemen

Peran akuntan manajemen dalam suatu organisasi merupakan salah satu peran pendukung. Akuntan manajemen membantu orang-orang yang bertanggung jawab melaksanakan tujuan dasar organisasi. Posisi yang bertanggung jawab langsung pada tujuan dasar organisasi disebut ***posisi lini***. Sedangkan posisi yang mendukung dan tidak bertanggung jawab langsung terhadap tujuan dasar organisasi disebut sebagai ***posisi staf***.

Manajer lini adalah orang yang membuat kebijakan dan keputusan yang berpengaruh terhadap produksi. Melalui penyediaan dan penginterpretasian informasi akuntansi, akuntan manajemen dapat memiliki masukan penting dalam berbagai kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan akuntansi biaya.

Controller, kepala bagian akuntansi, mengawasi semua departemen akuntansi. Karena perannya yang penting dalam operasi suatu organisasi, *controller* sering dipandang sebagai anggota dari tim manajemen puncak dan diikutsertakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sebagai kepala bagian akuntansi, *controller* bertanggung jawab terhadap kebutuhan akuntansi, baik secara internal maupun eksternal. Tanggung jawab tersebut dapat mencakup pertanggungjawaban langsung kepada pemeriksaan internal mengenai *pengertian audit*, *pengertian akuntansi keuangan*, *pengertian akuntansi biaya*, dan *akuntansi perpajakan*.

9.4 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Semua pembuat keputusan dalam organisasi harus memahami bagaimana cara menciptakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik. Inti dari

sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi sesuai dengan ***standar akuntansi keuangan***. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluaran sehingga kriterianya fleksibel dan berdasarkan pada tujuan manajemen dan ***tujuan akuntansi biaya***.

Teknologi komputer dapat memungkinkan manajemen untuk melacak informasi kinerja yang melampaui informasi berbasis biaya dari sistem dan ***fungsi buku besar***. Akuntansi manajemen yang baik melibatkan tanggung jawab untuk memanfaatkan berbagai macam informasi penting dalam seluruh rantai nilai aktivitas dan sepanjang daur kehidupan produk barang dan jasa.

9.5 Peran Akuntansi Manajemen sebagai suatu Tipe Akuntansi

Peran akuntansi manajemen dalam perusahaan sebagai sistem pengolah informasi keuangan dibagi menjadi tiga tingkat perkembangan, yaitu (Hansen and Mowen, 2007):

1. Pencatat skor (*score keeping*).

Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen melakukan pencatatan aktivitas dan pengendalian pelaksanaan rencana aktivitasnya. Akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan ***unsur-unsur laporan keuangan*** bagi penyusunan rencana aktivitas, yang memberikan informasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya kepada berbagai aktivitas yang direncanakan.

Akuntansi manajemen juga berperan besar dalam menyajikan informasi umpan balik kepada manajemen mengenai pelaksanaan aktivitas rencana yang aktivitas yang telah disusun. Akuntansi manajemen mencatat skor

dan mengkomunikasikan skor kepada manajer yang bersangkutan untuk memungkinkan manajemen mengevaluasi pelaksanaan rencana yang telah disusun.

Untuk memenuhi fungsi untuk mencatat skor bagi manajemen, akuntansi manajemen harus memenuhi persyaratan, di antaranya: (a) teliti, (b) relevan, dan (c) handal (*reliable*). Ketelitian pencatatan skor setiap manajer merupakan syarat mutlak, karena informasi yang disajikan kepada manajemen akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja mereka. Setiap orang yang diukur kinerjanya akan peduli (*concern*) terhadap unsur-unsur yang digunakan untuk mengukur kinerjanya sesuai dengan ***perkembangan akuntansi***.

Pendekatan pengolahan informasi

Relevansi informasi dengan keputusan yang akan dilakukan oleh pemakai informasi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh akuntan manajemen dalam mengolah data akuntansi. Terdapat dua pendekatan dalam pengolahan informasinya, di antaranya:

- a. *The historical communication approach* (pendekatan komunikasi historis).

Akuntansi manajemen didominasi oleh pengumpulan dan penyajian informasi dalam *siklus akuntansi biaya* yang telah terjadi di masa lalu. Pemakai laporan bisa melakukan penyesuaian terhadap informasi akuntansi yang diterima sesuai dengan kebutuhannya.

- b. *The user decision model approach* (pendekatan model keputusan pengguna).

Akuntansi manajemen menekankan pada bagaimana informasi akuntansi memberikan kemudahan kepada pengambilan keputusan internal perusahaan dalam melakukan pemilihan alternatif secara ekonomis

rasional. Tidak hanya itu, pendekatan ini menggunakan kerangka berpikir, yakni:

- 1) Pengambilan keputusan menghadapi pilihan tindakan dalam situasi tertentu.
- 2) Menyediakan informasi akuntansi yang relevan dengan keperluan pengambilan keputusan.
- 3) Mempermudah pemilihan alternatif yang akan dilakukan oleh pengambil keputusan.

Relevansi pencatatan skor

Agar akuntansi manajemen dapat berfungsi sebagai pencatat skor, skor yang dicatat dan disajikan harus mencerminkan kinerja yang digambarkan dalam skor tersebut. Relevansi pencatatan skor akan dicapai jika pencatat skor memahami aktivitas yang dilakukan oleh manajemen. Informasi yang direkamnya benar-benar mencerminkan kinerja yang dicapai oleh setiap manajer dan sesuai dengan keperluan pengambil keputusan yang harus memenuhi atau memiliki ***karakteristik akuntansi sektor publik***.

2. Penarik perhatian manajemen (*attention directing*).

Jika ***fungsi akuntansi manajemen*** sudah mendapat status sebagai pencatat skor yang baik, tahap perkembangan pertama adalah sebagai penarik perhatian manajemen. Sebagai penarik perhatian manajemen, ***ruang lingkup akuntansi*** mencakup informasi penyimpangan pelaksana rencana yang disajikan lebih menarik perhatian manajemen agar mereka dapat merumuskan tindakan untuk mencegah itu berlanjut.

Tahap perkembangan ini hanya dapat dicapai jika akuntansi manajemen telah dapat menjadi pencatat skor yang baik. Jika informasi akuntansi manajemen tidak dapat diandalkan karena tidak adanya integritas akuntan

manajemen yang menyusunnya, informasi akuntan manajemen tidak dapat berfungsi sebagai penarik perhatian manajemen.

3. Penyedia informasi untuk pemecahan masalah (*problem solving*).

Tahap perkembangan ini merupakan akibat lebih lanjut dari status perkembangan yang sebelumnya telah tercapai, yaitu sebagai pencatat skor dan sebagai penarik perhatian. Jika manajemen telah mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh akuntan manajemen, maka mereka akan selalu mengundangnya dalam setiap pengambilan keputusan pemecahan masalah.

Tidak hanya itu, manajemen juga memerlukan ***akuntansi sebagai informasi akuntansi*** untuk mengurangi ketidakpastiannya. Jika informasi akuntan manajemen tidak tersedia atau tidak teliti, relevan, dan diandalkan, maka manajemen akan berpaling ke manajemen non akuntansi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketidakpastiannya. Atau jika manajemen tidak memahami bahasa akuntansi, sehingga beberapa keputusan itu akan didasarkan atas informasi non akuntansi.

Dengan demikian manajemen yang mendasarkan keputusan-keputusannya tidak berdasarkan informasi akuntansi, mutu keputusannya tidak bersifat ekonomis rasional. Hal ini terjadi sebagai akibat dari tidak adanya bahasa akuntansi yang dapat dipakai oleh manajemen untuk berpikir. Sehingga akuntansi manajemen tidak akan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Peran akuntansi manajemen dalam perusahaan adalah mengumpulkan beberapa informasi berisi fakta, data, pengamatan dan persepsi. ***Fungsi sistem informasi akuntansi*** bagi manusia adalah untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan selalu

menyangkut masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian dan pemilihan suatu alternatif tindakan yang tersedia. Oleh karena itu para pembuat keputusan selalu berusaha mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya dalam memilih alternatif tindakan tersebut.

Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen. Informasi akuntansi manajemen membantu para manajer menjalankan perannya dalam melakukan aktivitas perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajer dan karyawan menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen dikelola dalam suatu sistem, yaitu sistem informasi akuntansi manajemen.

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Tidak ada suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari *input* atau proses, bahkan *ouput* dari sistem informasi akuntansi manajemen. Kriteria tersebut bersifat fleksibel dan tergantung pada tujuan tertentu yang hendak dicapai manajemen. Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama, yaitu(Hansen and Mowen, 2007):

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Mengingat pentingnya informasi akuntansi manajemen ini, manajer dan pengguna lainnya harus mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Apapun bentuk organisasinya, baik perusahaan manufaktur (pabrik) maupun perusahaan jasa, manajer harus memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan informasi akuntansi.

Proses Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja.

Sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki dua subsistem utama, yaitu: sistem akuntansi manajemen dan sistem akuntansi keuangan. Kedua subsistem akuntansi tersebut berbeda dalam tujuannya, sifat masukannya, dan jenis proses yang dipergunakan untuk mengubah *input* menjadi *output*.

Sistem informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan penyediaan keluaran bagi pengguna eksternal. Sistem tersebut menggunakan kegiatan ekonomi sebagai masukan dan memprosesnya sampai memenuhi aturan dan ketentuan tertentu. Tujuan sistem informasi akuntansi keuangan adalah untuk menyusun laporan eksternal (laporan keuangan) bagi investor, kreditor, lembaga pemerintah, dan pengguna eksternal lainnya. Informasi yang dihasilkan digunakan untuk keperluan seperti keputusan investasi, evaluasi, pemantauan aktivitas, dan ketentuan peraturan.

Sistem informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal, seperti manajer, eksekutif, dan pekerja. Secara spesifik, akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna

internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan.

Berikut ini diberikan persamaan dan perbedaan akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan.

Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki kesamaan, yaitu (Mulyadi, 2014):

1. Keduanya dibangun atas dasar pertanggungjawaban (*stewardship*). Manajemen sebagai wakil perusahaan harus mempertanggungjawabkan keuangan dan operasional perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Akuntansi keuangan berkaitan dengan operasi perusahaan secara keseluruhan, sedangkan akuntansi manajemen berkaitan dengan satuan-satuan pertanggungjawaban untuk menyediakan laporan pertanggungjawaban yang lebih terinci.
2. Akuntansi keuangan dan akuntansi pertanggungjawaban dibangun dalam suatu sistem akuntansi umum, tidak dalam suatu sistem yang terpisah. Selain karena penyelenggaraan dua sistem yang terpisah dilarang oleh pihak yang berwenang, hal tersebut juga akan sangat mahal untuk diimplementasikan karena memerlukan buku-buku akuntansi, waktu dan tenaga ekstra.

Beberapa *perbedaan* penting antara akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 9.1. Perbedaan antara Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

No.	Perbedaan	Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
1.	Target pengguna	Berfokus pada penyediaan informasi untuk pengguna internal	Berfokus pada penyediaan informasi untuk pengguna eksternal
2.	Batasan input dan proses	Tidak terikat aturan tertentu	Pelaporan akuntansi keuangan harus mengikuti prosedur akuntansi yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang (Bapepam & IAI di Indonesia)
3.	Jenis informasi	Informasi keuangan dan non keuangan, dimungkinkan juga informasi yang bersifat subyektif	Informasi keuangan yang bersifat obyektif
4.	Orientasi Waktu	Menekankan pada informasi tentang peristiwa di masa datang	Mencatat dan melaporkan peristiwa yang sudah terjadi (data historis)
5.	Tingkat Agregasi	Evaluasi internal dan pembuatan keputusan dilakukan	Informasi yang disediakan berfokus pada kinerja perusahaan secara

No.	Perbedaan	Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
		berdasarkan informasi yang sangat detail	keseluruhan
6.	Kedalaman	Melibatkan aspek ekonomi manajerial, teknik industri dan ilmu manajemen (bersifat multidisipliner)	Lebih spesifik
7.	Keakuratan vs Tepat waktu	Lebih menekankan pada ketepatan waktu	Lebih menekankan pada keakuratan
8.	Verifikasi vs Relevansi	Lebih menekankan pada relevansi terhadap perencanaan dan pengendalian	Lebih menekankan pada kemampuan verifikasi

9.6 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya (non-keuangan). Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan. Kinerja non-keuangan adalah diukur dengan menggunakan satuan pengukuran non-keuangan pula. Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan, informasi

akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas investasi, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja, Healy (1995) menyatakan bahwa pengukuran kinerja didasarkan pada kinerja pasar. Hal ini menurut dia, memiliki beberapa kelemahan seperti jumlah kejadian yang tidak terkendali. Ketidakpastian menyebabkan risiko harga pasar dan ini juga dapat menyebabkan kondisi tidak terkendali dan ini, pada gilirannya, memberikan umpan balik yang tidak valid pada kualitas dan sejauh yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen. Selain itu penggunaan kinerja internal juga memiliki kelemahan sebagai dasar pengukuran. Sebaliknya kinerja internal manajemen dapat dikendalikan sehingga manipulasi dasar pengukuran yang mungkin dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja:

1. Efektifitas dan efisiensi.

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau spele maka kegiatan tersebut efisien (Prawirosentono, 1999:27).

2. Otoritas (wewenang).

Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya (Prawirosentono, 1999:27). Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan apa pula yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.

3. Disiplin.

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku (Prawirosentono, 1999:27). Jadi disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi di mana dia bekerja.

4. Inisiatif.

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, D.R. and Mowen, M.M. 2007. *Managerial accounting*. South-Western.
- Mulyadi, A.B. 2014. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada.

BAB 10

PERKEMBANGAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh Dian Indah Sari

10.1 Sejarah Dan Arah Perkembangan Akuntansi Manajemen

Pemahaman tentang akuntansi manajemen akan lebih baik jika diawali dengan pemahaman tentang sejarah awal akuntansi manajemen atau akuntansi secara umum. Jika mengacu pada arti kata akuntansi atau *accountancy* yang secara harfiah berarti menghitung, akuntansi sebenarnya sudah ada sejak manusia bisa menghitung. Orang primitif menghitung berapa banyak kapak batu, kulit binatang dan/atau barang lain yang mereka miliki. Saat itu, kulit binatang juga ditukar dengan barang lain (tukar), yang semuanya merupakan contoh adanya akuntansi.

Bukti lain adanya akuntansi adalah orang Mesir menemukan catatan pada tablet tanah liat dan lembaran papyrus pada era Babilonia kuno. Petani Mesir yang menggunakan Sungai Nil membayar penggunaan air untuk mengairi padi dan rami. Kuitansi dibagikan kepada petani dengan membuat tanda pada dinding rumah petani yang menunjukkan jumlah beras yang dibayarkan. Arkeolog percaya bahwa penanda tanah liat, mirip dengan yang ditemukan pada wilayah Mesir, digunakan untuk tujuan akuntansi.

Pada tahun 2000 SM, sistem yang lebih canggih muncul pada peradaban Cina, dan satu referensi menunjukkan kemiripan catatan akuntansi ini dengan entri ganda Kekristenan Romawi awal. Pengamatan yang lebih

kontroversial lagi adalah penduduk Romawi pada waktu itu mengenal konsep depresiasi (Hendriksen, 2001: 38). Belakangan, sistem pendaftaran mulai berkembang dan secara bertahap muncul selama abad ke-13 dan ke-14, misalnya beberapa pusat perdagangan Italia utara. Catatan pertama tentang sistem pembukuan rangkap yang lengkap ditemukan dalam catatan pemerintah kota Genoa, Italia pada tahun 1340. Namun, catatan yang ditemukan tidak secara sistematis membahas sistem pembukuan rangkap, sehingga tidak kokoh. cukup untuk mengatakan bahwa dokumen-dokumen itu akuntansi.

Beberapa faktor yang mendorong dan membuka jalan lahir dan berkembangnya akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Berkembangnya peradaban manusia untuk mengungkapkan ekspresi, yang meliputi tulisan, perkembangan ilmu matematika dan meluasnya penggunaan uang sebagai satu kesatuan nomor "perdagangan" pada pasar saham.
2. Asal mula konsep kepemilikan pribadi, perkembangan kredit dan akumulasi modal.
3. Munculnya usaha patungan dan kemitraan sebagai Lembaga yang mempromosikan akumulasi dan penggunaan modal, yang dapat berdampak pada pembentukan kebutuhan konsep komunitas akuntansi dan pentingnya akuntansi laba.
4. Perkembangan perdagangan dipengaruhi oleh eksplorasi maritim Portugis dan Spanyol pada berbagai belahan dunia. Bisnis perorangan digantikan oleh grosir melalui keagenan dan kemitraan (berdasarkan pertimbangan pembagian risiko).
5. Adanya kekacauan politik pada zaman dahulu menyebabkan lahirnya akuntansi modern organisasi sosial. Akuntansi modern adalah produk dari Renaisans.

6. Dengan ditemukannya Dunia Baru dan dibukanya jalur perdagangan dunia baru, pusat perdagangan berpindah ke Spanyol dan Portugal, kemudian ke Amerika dan Belanda. Oleh karena itu, sistem pembukuan rangkap yang berasal dari Italia menyebar ke negara lain.
7. Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, teknologi komunikasi maupun teknologi transportasi, mempengaruhi lingkungan makro, unit makro dan mikro dalam penerapan akuntansi.

Berdasarkan praktik saat ini, akuntansi telah berkembang pesat dan membentuk disiplin ilmu baru seperti akuntansi forensik, akuntansi hijau, akuntansi Islam, akuntansi sektor publik, akuntansi kooperatif, dll. Namun, pada tingkat yang lebih umum, akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen setidaknya sudah tidak asing lagi. Bagian berikut secara singkat menjelaskan sejarah kelahiran dan perkembangan kedua akun akuntansi ini.

10.2 Sejarah Singkat Akuntansi Keuangan

Pada abad ke-15, atau lebih tepatnya pada tahun 1494, Venezia Italia, *Luca Pacioli*, seorang biarawan yang juga seorang matematikawan berasal dari universitas Roma, menerbitkan buku "*Summa de Arithmetica, Geometrica et Proportionalita*", yang dikenal sebagai pembukuan paling awal buku pelajaran. Salah satu bab dalam buku tersebut berjudul "*Particularis de Capitulis et Scripturis*" dan menjelaskan pembukuan rangkap, sebuah sistem yang memungkinkan perusahaan melacak atau melacak perubahan dalam catatan akuntansi perusahaan.

Apa yang tertulis dalam kitab itu sebenarnya merupakan kodifikasi dari sebagian dokumen yang ditemukan pada abad-abad sebelumnya. Saat menulis buku tersebut, *Pacioli* dibantu

oleh teman dekatnya Leonardo da Vinci sebagai ilustrator. Tanpa disadari, karyanya menjadi model bisnis, ekonomi, dan akuntan menyebar hampir seluruh dunia selama lebih dari setengah milenium. Banyak istilah yang digunakan dalam akuntansi saat ini, seperti debit, kredit, jurnal, buku besar, akun, neraca saldo, neraca, dan laba rugi, sudah ada sejak zaman Renaisans. Oleh karena itu, akuntansi dapat diakui sejalan dengan seni liberal yang lahir pada masa Renaisans.

Akuntansi adalah produk dari Renaisans Italia. Lahir pada abad ke-15, akuntansi adalah akuntansi keuangan. Pada awalnya akuntansi hanya sebagai alat pendaftaran (akuntansi), kemudian berkembang menjadi alat pelaporan dari orang yang mengelola harta orang lain atau disebut pengelola kepada pemilik harta. Oleh karena itu, manajemen menggunakan akuntansi untuk melaporkan pengelolaan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan, dalam hal ini pemilik. Inilah inti dari akuntansi, yaitu pemberian informasi kepada pihak eksternal perusahaan.

Gagasan *Luca Pacioli* tentang pembukuan entri ganda menjadi populer lebih lanjut oleh penulis Belanda *Simon Stevin* dalam bukunya *Vorstelicke Boukhouding*, diterbitkan pada kota Leiden tahun 1607 dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis. (Hendriksen, 2001) menyebut masa-masa berikut hingga akhir abad ke-19 sebagai masa penelitian dan revolusi industri.

Selama periode ini beberapa perubahan terjadi, yang mengubah bentuk sistem akuntansi asli berasal dari *Pacioli* ke bentuk yang lebih memenuhi kebutuhan perusahaan industri besar yang lahir saat itu. Bentuk bisnis baru ditemukan dan dipisahkan dari pemiliknya. Bentuk perusahaan ini mengeluarkan saham sebagai bukti kepemilikan. Perbedaan antara modal dan keuntungan mulai terwujud. Konsep operasi terus menerus juga mulai menyebar. Saham perusahaan mulai aktif diperdagangkan atau dipertukarkan. Periode ini ditandai

dengan pesatnya pertumbuhan industri dan perdagangan.

10.3 Sejarah Singkat Akuntansi Manajemen

Revolusi industri abad ke-19 pada benua Eropa yang berlangsung hingga abad ke-19 mendorong perkembangan ekonomi, perdagangan, dan industri. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penemuan teknologi baru pertama pada Eropa terjadi abad ke-18 dan ke-19 termasuk, misalnya, James Watt (ilmuwan Skotlandia) yang menemukan mesin uap yang efisien, kondensor terpisah (1765) dan pengatur kecepatan (1788).

Cart Wright (Arkwright) menemukan mesin pintal Power Loom (1795), dipatenkan di negara Inggris pada tahun 1787, dan dikenal sebagai ahli dalam sistem manufaktur dan sebagai pengusaha kecil; Sir Henry Bessemer (insinyur Inggris) yang menemukan proses Bessemer, yaitu cara membuat baja berkualitas tinggi dalam jumlah besar dengan biaya rendah (1856); Alexander Graham Bell (ilmuwan Skotlandia) yang menemukan telegraf ganda (1876) dan telepon (1876). Penemuan ini memacu Revolusi Industri yang dipimpin Inggris pada benua Eropa.

Pengaruh ekonomi pada Skotlandia tahun 1776 buku Adam Smith "*An Inquiry Into The Natural and Causes of Wealth of Nation*"

Memberikan rekomendasi tentang sistem perdagangan bebas pada Skotlandia melalui mekanisme pasar, sebagai jawaban atas konsep "*merkantilisme*" (pemerintah mendominasi). hampir semua bidang kegiatan, terutama bidang ekonomi). Dari sinilah lahir "*Laissez Faire*", yaitu. pendapat bahwa segala sesuatu berhak berjalan dengan sendirinya tanpa campur tangan negara dalam kehidupan ekonomi. Perkembangan "*laissez faire*" sejalan dengan pertumbuhan kapitalisme dan liberalisme, sehingga para

akuntan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dan menentukan prinsip-prinsip yang mereka hadapi terkait dengan masalah praktik akuntansi.

Abad itu melihat integrasi perusahaan baik secara vertikal maupun horizontal, misalnya pada industri tekstil, kereta api dan baja, pada perusahaan komersial seperti Sears-Roebuck dan WoolWorth. Di perusahaan yang memiliki integrasi ini, masalah yang dihadapi manajemen semakin kompleks, dan proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja sangat sulit diterapkan. Belum lagi banyak insider trade yang harga pasarnya tidak tersedia/sulit diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan alat baru yang membantu mereka dalam proses manajemen, selain itu manajemen juga membutuhkan informasi lain untuk melakukan transaksi, untuk mengukur kinerja setiap unit produksi.

Akuntansi keuangan tidak dapat memenuhi data lain tersebut dan sejak itu akuntansi manajemen mulai dikembangkan. Perusahaan ini telah mengembangkan metrik baru seperti metrik biaya, metrik keuntungan (laba kotor), dan perputaran persediaan dengan mengalokasikan biaya overhead berdasarkan jam kerja.

Sejak pertengahan abad ke-20 terjadi pergeseran paradigma dalam sikap terhadap manusia. Menurut Teori X, orang dipandang sebagai faktor produksi sehingga orang dapat dieksploitasi, serta faktor produksi lainnya seperti mesin. Karena apresiasi terhadap hak asasi manusia yang semakin meningkat, teori X telah berubah menjadi teori Y yang memandang manusia sebagai manusia yang memiliki sumber daya. Orang tidak lagi dilihat sebagai faktor produksi, tetapi sebagai modal intelektual.

Akuntansi, juga tidak dapat dipisahkan dari transaksi tersebut. Akuntansi mulai melihat aspek perilaku ketika menerapkan akuntansi. Mulai belajar akuntansi bidang

perilaku manusia. Studi tentang perilaku akuntansi dapat dikatakan telah dimulai pada tahun 1952 ketika *Controllershship Foundation* mendanai studi Argyris "*The Human Effects of Budgets*", yang dilanjutkan Argyris pada tahun 1953 dalam *Harvard Business Review* dengan judul "*Human Problems with Budgets*". "Sebenarnya, penelitian Argyris mendahului Maslow, McGregor atau Likert, yang dianggap pelopor penelitian perilaku bisnis.

Namun, istilah akuntansi perilaku itu sendiri baru muncul pada tahun 1967 dalam sebuah artikel yang diterbitkan dalam *Journal of Accounting Research* oleh Becker (1967) yang mengulas tulisan Cook (1967). Becker lebih lanjut mengatakan bahwa penelitian akuntansi perilaku berbeda dari bidang lain bahwa penelitian akuntansi perilaku menerapkan teori dan metodologi yang berasal dari ilmu perilaku untuk menguji persimpangan antara pengetahuan dan proses akuntansi dan perilaku manusia (termasuk perilaku organisasi).

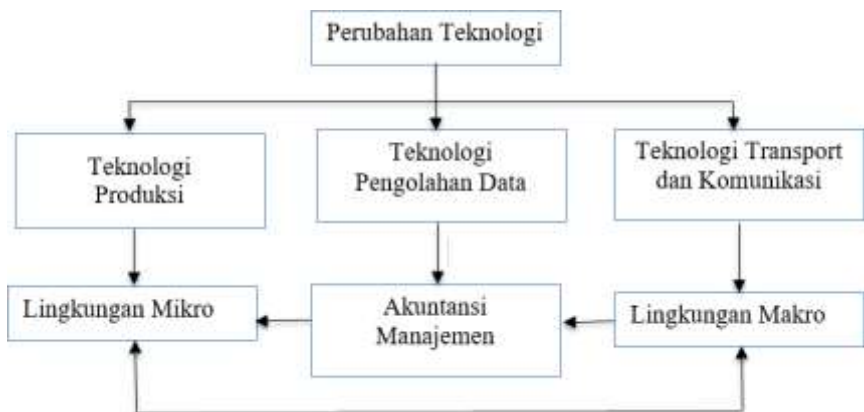
Pada tahun 1989 buku "Akuntansi perilaku" yang ditulis oleh Siegel dan Ramanauskas-Marcon diterbitkan. Buku ini dengan jelas mendefinisikan akuntansi perilaku sebagai cabang akuntansi ketiga bidang luar akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Namun seperti kebiasaan dalam dunia akuntansi, setiap muncul ide dan gagasan baru dari para ahli teori, mereka ditentang oleh ahli teori lainnya. Dalam hal ini, banyak yang tidak ingin memasukkan akuntansi perilaku sebagai cabang ketiga, tetapi hanya pendekatan yang menerapkan aspek perilaku akuntansi bersama-sama dengan akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan disiplin akuntansi terkait lainnya.

10.4 Pengaruh Teknologi Terhadap Akuntansi Manajemen

Akuntansi telah mengalami pasang surut sejak kelahirannya. Terutama berkat perkembangan teknologi. Teknologi mempengaruhi dunia akuntansi dalam tiga cara. Kemajuan teknologi telah mengubah teknologi komputer secara langsung menjadi informasi. Perubahan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan informasi yang tersedia pada media layanan yang disediakan oleh fungsi akuntansi. Di unit mikro tipikal (perusahaan), yang merupakan lingkungan penerapan akuntansi, teknologi produksi telah berubah.

Perubahan teknologi produksi menyebabkan perubahan konstelasi fisik, ekonomi, sosial dan politik dari unit-unit mikro tersebut. Konstelasi fisik, ekonomi, sosial dan politik memiliki keterkaitan yang erat. Akuntansi, sebagai suatu sistem yang menyimbolkan sisi ekonomi dari konstelasi yang berubah, secara alami harus beradaptasi dengan konstelasi yang berubah agar tetap fungsional dalam unit-unit mikro yang ada.

Lingkungan makro di mana unit mikro beroperasi telah melihat perubahan besar dalam teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Peristiwa ini mengubah konstelasi fisik, ekonomi, sosial dan politik lingkungan makro. Di sini juga diperlukan kemampuan beradaptasi unit mikro, yang juga membutuhkan kemampuan beradaptasi akuntansi. Gambar 1.1 di bawah ini mengilustrasikan dampak perubahan teknologi terhadap akuntansi.



Gambar 10.1. Dampak Perubahan Teknologi Terhadap Akuntansi (Sumber: Narsa, tein, 1996: 10)

10.5 Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Akuntansi

Perubahan lingkungan bisnis ini memberikan dampak yang paling besar terhadap akuntansi manajemen dibandingkan akuntansi lainnya, karena akuntansi manajemen harus mampu menghasilkan hasilnya. informasi yang akurat dan relevan bagi manajemen dalam menjalankan aktivitas strategis. Dewasa ini, akuntansi manajemen harus mampu menciptakan nilai. “Menciptakan nilai melalui nilai” adalah keyakinan akuntan manajemen saat ini (Garrison et al., 2015). Ke depan, penggunaan teknologi akan semakin meluas mencakup bidang kehidupan. Teknologi tidak lagi bersifat tradisional, meningkatkan kinerja (*enhancing*) tetapi menggantikan peran manusia (*disruptive*). Robot dilengkapi dengan kecerdasan manusia yang disebut kecerdasan buatan.

Kecerdasan buatan adalah cabang teknologi informasi (TI) yang bertujuan untuk menciptakan mesin cerdas dan akan menjadi bagian terpenting dari teknologi industri. Penelitian yang berkaitan dengan mesin kecerdasan buatan melibatkan

pembuatan program komputer yang dapat memberikan karakteristik kepribadian seperti manusia seperti pengetahuan, penalaran, pemecahan masalah (*problem solving*), persepsi (*perception*), kemampuan belajar (*learning*), kemampuan merencanakan (*planning*), termasuk kemampuan memanipulasi dan memindahkan objek.

Teknologi informasi merupakan bagian integral dari semua studi. Mesin dapat berperilaku dan bereaksi seperti manusia karena mereka memiliki dan dapat mengelola sejumlah besar informasi tentang segala hal yang terjadi pada dunia ini. Begitu banyak peran manusia yang digantikan oleh robot.

10.6 Arah Perkembangan Akuntansi Manajemen

Seiring dengan perubahan tersebut, alat dan teknik akuntansi manajemen juga berkembang sangat pesat. Arah perkembangan ini sangat ditentukan oleh arah perkembangan praktik bisnis. Teknik dan alat yang berpengalaman dan dikembangkan pada masa depan dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

1. *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Karakteristik teknologi informasi seperti kecepatan pemrosesan, ketepatan dan kemudahan penggunaan merupakan salah satu alasan mengapa digunakan dalam kegiatan administrasi. Manajer membutuhkan informasi tentang segala sesuatu sekitar mereka sesegera mungkin sebagai acuan untuk bertindak dengan benar dan cepat.

Beberapa perusahaan juga telah menerapkan *Enterprise Resource Planning*, yaitu sistem database terpusat yang menghubungkan seluruh bagian organisasi dan memungkinkan akses *real time* ke berbagai fungsi organisasi. Sistem *Enterprise Resource Planning* ini memungkinkan para manajer untuk terus meningkatkan

efisiensi mereka pada semua unit organisasi serta semua proses/fungsi organisasi.

2. *Electronic Data Interchange (EDI)*

Electronic Data Interchange diperlukan dalam sistem bisnis berbasis Teknologi Informasi yang saat ini berkembang sangat pesat. Banyak perusahaan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi ini dengan membuka perdagangan elektronik (*e-commerce*), bertukar informasi menggunakan *barcode* untuk mengurangi biaya produksi secara signifikan.

Teknologi ini memungkinkan perdagangan dari berbagai belahan dunia dengan tingkat kesalahan spesifikasi yang relatif rendah dan pelayanan yang cepat, sehingga kepuasan pelanggan dapat ditingkatkan. Pertukaran informasi antar organisasi meningkatkan basis data pelanggan dengan biaya tambahan minimal. Pertukaran ini juga memungkinkan hubungan yang lebih baik antara konsumen dan produsen yang memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan.

3. *Supply Chain Management (SCM)*

Penerapan *Electronic Data Interchange* merupakan bagian dari manajemen rantai pasokan. *Supply Chain Management* adalah suatu bentuk manajemen hubungan yang dimulai dengan akuisisi bahan baku, proses produksi, dan sampai dengan distribusi ke agen dan pengecer. Dengan bantuan analisis rantai ini, ketersediaan, jaminan harga dan kualitas bahan baku terjaga, diproses tepat waktu dan berkualitas tinggi, serta dapat didistribusikan lebih cepat dan memuaskan.

4. *Theory of Constraint (TOC)*

Theory of Constraint bukan bagian dari akuntansi, tetapi alat manajemen yang berupaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dengan mengidentifikasi batasan yang muncul selama penggunaan sumber daya tersebut. Deteksi ini memungkinkan manajemen mengambil tindakan proaktif untuk mempersingkat waktu siklus (pengadaan produksi distribusi bahan baku) dan meningkatkan efisiensi pabrik.

Bagian terpenting dari penerapan *Theory of Constraint* adalah penerapan biaya standar (*standard cost accounting*). Manfaat penerapan *Theory of Constraint* antara lain meningkatkan kualitas keputusan jangka pendek (seperti produksi), menghindari penumpukan persediaan, meningkatkan pemahaman kegiatan produksi dan non produksi, meningkatkan komunikasi dan proses pembelajaran organisasi (*organizational learning*).

5. *Just in Time (JIT)*

Just in Time adalah filosofi perbaikan terus menerus dengan terus menerus mengurangi pemborosan. Filosofi ini diterapkan pada berbagai unit operasi seperti unit manufaktur. Misalnya, bidang manufaktur, ada filosofi bahwa hanya begitu banyak produksi yang dibuat dan dipesan. Bahan baku yang diperlukan diimpor pada saat digunakan, sehingga biaya bahan baku dapat ditekan. Jika perlu, bahan mentah, suku cadang, bangunan, dan sumber daya manusia digunakan.

Tujuan utama penerapan *Just in Time* adalah untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan. *Just in Time* bekerja optimal apabila tercipta kelompok kerja yang solid, tercipta komunikasi yang efektif sehingga pemborosan dapat dihilangkan. Sumber utama sampah adalah lokasi, jarak dan waktu.

Oleh karena itu, jenis pemborosan yang harus dihilangkan adalah: *Overproduction*, yang memerlukan ruang penyimpanan. Persiapan ditekan ke jumlah minimum. Ada masa tunggu karena prosesnya lambat; Pengangkutan atau pergerakan barang terjadi karena jarak yang tidak efisien. Daur ulang terjadi karena perencanaan yang tidak tepat atau keterampilan kerja yang tidak memadai. Tingkat persediaan tinggi karena kelebihan produksi. Terlalu banyak gerakan disebabkan oleh jarak atau penempatan yang tidak ergonomis, dll.

6. *Computer Integrated Manufacturing (CIM)*

CIM adalah teknologi manufaktur berbasis mesin/robot mulai dari perancangan produk hingga produk disampaikan kepada konsumen. Penggunaan komputer dalam semua tahapan produksi memerlukan perencanaan produksi yang tepat, sehingga penggunaan CIM biasanya disertai dengan penerapan *Just in Time* dan *Total Quality Management*. Aplikasi CIM berarti bahwa (1) produk dirancang dengan desain berbantuan komputer/CAD, (2) desain produk diuji dengan desain berbantuan komputer/CAE, dan (3) produk dibuat dengan komputer. asistensi (*Computer Assisted Manufacturing/CAM*) dan (4) sistem informasi terkait berbagai komponen otomatisasi yang ada.

7. Orientasi pelanggan

Telah terjadi perubahan orientasi dari orientasi produk (*product orientation*) menjadi konsumen (*market orientation*). Konsumen saat ini adalah konsumen cerdas yang memperoleh informasi dan memahami kebutuhannya dengan baik. Untuk meningkatkan loyalitas pelanggan, kami beralih ke pendekatan yang berpusat pada pelanggan.

Konsep analisis rantai nilai menempatkan kebutuhan

pelanggan sebagai dasar dari semua perencanaan produk/jasa, pengembangan produk, manufaktur, pemasaran dan distribusi, serta evaluasi layanan *purna* jual.

Dengan bantuan analisis ini, diperoleh informasi tentang fungsi yang dianggap penting oleh pelanggan (seperti kualitas produk, pengembangan produk, kepedulian lingkungan, dll.). Pelanggan melihat layanan sebagai bagian dari produk itu sendiri. Nilai bagi konsumen adalah perbedaan antara apa yang diterima konsumen dari perusahaan (pelaksanaan pelanggan) dan apa yang dikorbankan konsumen (pengorbanan pelanggan).

Apa yang diperoleh disebut produk total, yaitu. manfaat total, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang diterima konsumen dari pembelian produk. Dengan demikian, apa yang diterima konsumen mencakup karakteristik umum dan spesifik seperti kualitas produk, kualitas layanan, panduan pengguna, reputasi, nama merek, dan karakteristik lain yang penting bagi konsumen. Pada gilirannya, konsumen mengorbankan harga beli, waktu dan usaha yang dikeluarkan untuk memperoleh produk, termasuk biaya sesudah pembelian.

8. Target Cost

Dalam kondisi persaingan yang ketat, salah satu faktor persaingan adalah harga jual. Perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual lebih tinggi dari harga pasar. Oleh karena itu, jika harga jual masih lebih tinggi dari harga pasar, biaya produksi harus diturunkan. Mengurangi biaya produksi adalah inti dari target costing. Konsumen memutuskan karakteristik khusus dan harga produk yang diinginkan, sementara produsen mencoba menghasilkan produk dengan biaya penjualan yang lebih rendah untuk terus mendapatkan pengembalian investasi mereka.

Pendekatan ini berbeda dengan harga jual tradisional, yaitu desain, proses produksi dan harga jual. Perhitungan target cost memerlukan pengendalian dari awal persiapan produksi, proses produksi hingga tahap distribusi, agar biaya produksi tidak melebihi target. Menambahkan karakteristik khusus produk meningkatkan biaya produksi, mengurangi margin keuntungan karena konsumen sudah menentukan harga produk.

9. *Activity Based Management (ABM)*

Perubahan lingkungan bisnis memerlukan perubahan cara kerja dilakukan. Mengubah cara kerja berarti membuat karakteristik khusus baru atau mengubah karakteristik khusus lama. Dalam konteks ini, manajemen aktivitas holistik yang dikenal dengan aktivitas berbasis manajemen diperlukan.

Activity Based Management adalah suatu sistem yang luas dan menyeluruh yang memusatkan perhatian manajemen pada aktivitas yang menciptakan nilai (*value*) bagi konsumen dan menghasilkan keuntungan dari nilai (*value*) yang diberikan. Pendekatan *Activity Based Management* ini mendukung *target costing*.

Inti dari *Activity Based Management* adalah mengidentifikasi secara akurat semua aktivitas produksi dan memperkirakan biayanya. Dengan mengidentifikasi karakteristik khusus tersebut, karakteristik khusus yang tidak menambah nilai dan biaya dihilangkan sehingga biaya siklus hidup produk dapat dikurangi.

Activity Based Management memiliki dua dimensi yaitu dimensi proses dan dimensi biaya. Dimensi proses adalah analisis untuk mengidentifikasi operasi, mengevaluasi operasi dan mengukur kinerja. Oleh karena itu, dimensi proses ini terdiri dari tiga unsur yaitu mengapa suatu kegiatan dilakukan (*why*), kegiatan apa yang dilakukan

(*what*), dan seberapa baik kegiatan itu dilakukan (*how well*). Dimensi biaya menggambarkan bagaimana biaya objek biaya ditentukan. Inti dari dimensi penetapan biaya adalah penetapan biaya berdasarkan aktivitas (*ABC*), atau penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Menurut perkembangan selanjutnya, *ABC* tradisional sangat sulit diterapkan dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, *Time Driven Activity Based Costing (TDABC)* lahir.

10. *Time Driven Activity Based Costing (TDABC)*

Semua kehidupan dan aktivitas manusia tercakup dalam tiga dimensi, yaitu waktu, ruang, dan pergerakan. Apapun tindakan yang diambil dipengaruhi dan dibatasi oleh waktu. Sama dalam produksi. Penggunaan bahan mentah, upah, penggunaan barang, penyusutan dan sejenisnya merupakan kompensasi atas waktu, ruang dan pergerakan manusia serta penggunaan mesin dan peralatan.

Dengan demikian, waktu merupakan salah satu kontrol yang dapat digunakan dalam analisis dan implementasi *Time Driven Activity Based Costing*. *Time driven* adalah pendekatan yang menghindari berbagai kesulitan dalam penerapan *ABC* konvensional. Metode *Time Driven Activity Based Costing* memiliki dua parameter yaitu.

- a) Satuan Waktu dan tahun, yaitu biaya yang dibebankan untuk setiap unit waktu yang digunakan oleh sumber daya yang tersedia untuk menutupi kapasitas yang tersedia sesuai dengan aktivitas. Rumus : Total biaya dibagi dengan total jam kerja karyawan yang digunakan/tersedia.
- b) Evaluasi, yaitu evaluasi setiap unit waktu yang digunakan dalam suatu kegiatan: berapa banyak waktu yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan untuk

menghasilkan satu unit produk. Perkiraan ini didasarkan pada perkiraan atau pengamatan langsung.

Keunggulan *Time Driven Activity Based Costing* adalah dapat mengurangi waktu pengumpulan data karena hanya menggunakan satu faktor biaya yaitu waktu. Namun *Time Driven Activity Based Costing* juga memiliki kelemahan yaitu jika terjadi kesalahan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menghitung waktu masing-masing sumber daya, maka akan mempengaruhi seluruh komponen biaya produksi.

11. *Total Quality Management (TQM)*

Prinsip *Total Quality Management* adalah perbaikan terus menerus dan eliminasi pemborosan untuk kualitas produk yang unggul (*excellence*). Semua tindakan yang dilakukan adalah tindakan nyata, dilakukan dengan cara yang benar dari awal hingga akhir. Setelah kualitas ditingkatkan, itu meningkatkan produktivitas untuk menghasilkan nol cacat. Filosofi *zero defect* itu sendiri adalah menghasilkan kualitas dengan menerapkan kontrol kualitas secara efektif pada setiap tahap produksi dan menghindari segala kemungkinan yang dapat menyebabkan kesalahan internal seperti cacat material, kerusakan mesin, keterlambatan barang dagangan, dll.

Tiga aspek *Total Quality Management* pertama-tama harus ditetapkan: Menghitung bahwa menerapkan *Total Quality Management* memerlukan alat, teknik, dan pelatihan untuk menganalisis, memahami, dan memecahkan masalah kualitas. Kedua, pelanggan, bahwa kepuasan konsumen merupakan perhatian bersama yang harus selalu diperhatikan, dan ketiga, budaya, bahwa budaya organisasi yang diajarkan dan mengakar pada semua komponen merupakan budaya yang mendukung

terciptanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Kualitas harus menjadi budaya kehidupan sehari-hari.

12. *Lean production*

Lean production adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan menghilangkan semua jenis pemborosan melalui perbaikan terus-menerus untuk memenuhi harapan konsumen yang menginginkan kesempurnaan pada produk atau jasa yang diterimanya. Lean manufacturing sebenarnya adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mempertahankan aliran produk yang konstan pada sebuah pabrik, namun tetap fleksibel untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar.

Metodologi didasarkan pada manufaktur *Just In Time*, yang merupakan cara sistematis untuk meminimalkan pemborosan bahan dan persediaan dan pada dasarnya mengurangi semua jenis pemborosan, sehingga meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya. Tujuan utama dari Lean manufacturing adalah menghilangkan pemborosan dari semua area produksi dan mencakup hubungan pelanggan, desain produk, jaringan pemasok, dan manajemen pabrik. Pemborosan adalah segala sesuatu yang tidak ingin dibayar oleh konsumen.

13. *Six Sigma*

Six Sigma telah populer pada Amerika Serikat sejak tahun 1987, ketika *Motorola* mulai menggunakan *six sigma*. Definisi *Six Sigma* sebagai metode sistematis dan memiliki organisasi untuk program perbaikan strategis dan program pengembangan produk dan layanan baru berdasarkan metode ilmiah dan statistik untuk secara signifikan mengurangi tingkat cacat (Linderman et al., 2003). Inti dari metode *six sigma* adalah meminimalkan dampak cacat hingga hampir nol dan mengurangi penyimpanan pada

semua proses organisasi.

Model DMAIC dikembangkan untuk mengimplementasikan six sigma, yaitu mendefinisikan kemampuan organisasi secara menyeluruh, mengukur kinerja, menganalisis kemampuan organisasi secara utuh, meningkatkan kinerja, dan mengelola kinerja. Six sigma merupakan indikator kualitas yang dapat diterapkan pada semua organisasi, tidak hanya area produksi, tetapi juga pada proses perencanaan, manajemen, dan layanan.

14. *Balanced Scorecard (BSC)*

Pada awal 1990-an, Robert Kaplan dan David Norton mengembangkan metode untuk mengubah tujuan organisasi menjadi inisiatif, tujuan, dan inisiatif dari empat perspektif berbeda: keuangan, konsumen, proses bisnis internal dan infrastruktur atau pembelajaran dan pertumbuhan. Metode ini dikenal dengan *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* sering digunakan untuk mengklarifikasi dan memperbarui strategi bisnis, menghubungkan tujuan organisasi dengan anggaran tahunan, memungkinkan perubahan organisasi dan meningkatkan pemahaman visi dan misi semua anggota organisasi.

Dengan bantuan *Balanced Scorecard*, pernyataan misi dan visi organisasi dapat diubah menjadi sejumlah tujuan dan ukuran kinerja yang dapat dihitung dan diukur untuk menentukan apakah manajemen telah mencapai tujuan yang diinginkan.

Balanced Scorecard merupakan kombinasi dari sistem pengukuran, sistem manajemen strategis dan alat komunikasi. tahun Sistem pengukuran. *Balanced Scorecard* dapat membantu organisasi mewujudkan visi dan strategi dengan menetapkan tujuan dan mengukur kinerja tidak hanya dengan metrik keuangan, tetapi juga dengan ukuran

non keuangan seperti infrastruktur, proses bisnis internal, dan pelanggan.

Tujuan dan sasaran yang terukur merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi.

a. Sistem manajemen strategis.

Balanced Scorecard membantu organisasi menghubungkan aktivitas jangka pendek dengan aktivitas strategis jangka panjang dan menghilangkan hambatan yang menghalangi penerapan strategi.

b. Sarana komunikasi.

Balanced Scorecard membantu menjelaskan, mengklarifikasi, dan memberikan informasi tentang hal ini kepada semua staf Sumber Daya Manusia dari level tertinggi hingga terendah. Ketika karyawan menyadari dan memahami strategi organisasi, mereka memiliki kontribusi pada pencapaian tujuan umum organisasi.

15. Metodologi *Hibrid*

Meskipun program peningkatan berkelanjutan dapat membantu organisasi meningkatkan operasinya dalam banyak hal, program tersebut belum efektif dalam menyelesaikan semua masalah organisasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan menggabungkan berbagai program pengembangan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Kombinasi ini dapat memperkaya program dibandingkan dengan implementasi individual. Salah satu contoh metodologi campuran adalah *lean six sigma*. *Lean six sigma* menggabungkan six sigma dan *lean manufacturing*.

Pengembangan metodologi pencampuran ini menjadi sangat penting karena kebutuhan untuk mempertahankan tingkat produksi yang tinggi dan kualitas yang prima serta menghasilkan limbah yang sedikit. Contoh lain adalah *Total Quality Management* dan Six Sigma. *Total Quality*

Management terutama merupakan inisiatif kualitas yang penting untuk organisasi, tetapi mengenai *Total Quality Management*, tidak jelas proyek kualitas mana yang menjadi prioritas dan proyek kualitas mana yang menyebabkan biaya negatif bagi organisasi. Inilah salah satu alasan mengapa six sigma diperlukan saat menerapkan *Total Quality Management* dalam organisasi. Six Sigma menunjukkan dengan sangat jelas keuntungan finansial yang diharapkan dari setiap usaha.

10.7 Trend Yang Mempengaruhi Akuntansi Manajemen

Dari awal pengembangan hingga akhir tahun 1914, akuntansi manajemen berorientasi pada penentuan biaya produksi, pemantauan profitabilitas produk individual, dan penggunaan informasi ini dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi yang diperoleh digunakan oleh pemilik, manajer perusahaan dan pengguna internal perusahaan lainnya.

Perubahan arah dari akuntansi manajemen oleh pengguna internal ke transmisi informasi keuangan kepada pihak luar berlanjut hingga awal 1990-an. Kecenderungan yang menyebabkan perubahan akuntansi manajemen adalah:

1. Kemajuan teknologi informasi: Akuntan manajemen dapat merencanakan informasi yang sebelumnya tidak dapat dilakukan secara manual.
2. Implementasi produksi *Just In Time*: Perusahaan memproduksi hanya berdasarkan pesanan, ketersediaan persediaan yang tidak terpakai dan tidak ada biaya penyimpanan.
3. Persyaratan Peningkatan Kualitas: Konsep *Total Quality Control* adalah konsep kontrol yang menempatkan tanggung jawab kontrol pada setiap karyawan yang terlibat mulai dari

proses produksi produk, desain, proses produksi hingga pembelian produk oleh pembeli.

4. Diversifikasi dan kompleksitas produk dan pemendekan siklus hidup produk: pabrik memproduksi produk yang kompleks dengan peralatan modern. Semakin pendek siklus hidup produk, semakin dibutuhkan perencanaan pendapatan dan biaya yang cermat untuk mengevaluasi investasi perusahaan dalam desain dan pengembangan produk.
5. Adopsi komputer - manufaktur memiliki integrasi: pabrik modern dapat melakukan inovasi dengan sangat cepat dan menghasilkan produk yang dirancang dengan sempurna

DAFTAR PUSTAKA

Garaika dan Feriyana W. 2020. AKUNTANSI MANAJEMEN. CV.
Hira Tech. Lampung

BAB 11

KONSEP BIAYA DAN ALIRAN BIAYA

Oleh M. Boy Singgih Gitayuda

11.1 Konsep dan Klasifikasi Biaya

Biaya, ada di semua jenis organisasi, baik manufaktur, non-manufaktur, jasa, dan ritel. Proses fungsi manajemen melibatkan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan serta koordinasi. Salah satu hal terpenting dalam pengambilan keputusan manajerial adalah biaya. Menurut Agus Purwaji dkk (2016) Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut mungkin akan terjadi atau sudah terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengambilan keputusan manajerial adalah proses memilih di antara beberapa alternatif tindakan, jika tidak ada alternatif, tidak ada keputusan untuk dibuat. Sebelum mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada orang lain, akuntan manajemen harus memahami dengan jelas perbedaan antara berbagai jenis biaya, perhitungannya, dan penggunaannya. Manajer yang berhasil tentu menyadari bahwa tingkat biaya relatif terhadap pendapatanlah yang menentukan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Berbagai jenis biaya digunakan dalam situasi yang berbeda. Jadi dalam aktivitas bisnis apa pun yang berkaitan dengan menghasilkan keuntungan maksimal dari sumber daya yang tersedia, beberapa informasi tentang biaya sangat penting. Langkah pertama yang penting dalam mempelajari akuntansi manajemen adalah memahami tentang berbagai jenis biaya yang dikeluarkan oleh organisasi. Dalam unit ini kita akan mempelajari istilah, konsep, dan klasifikasi

biaya yang diakui secara luas yang diperlukan untuk memahami dan mengkomunikasikan informasi akuntansi biaya dan manajemen.

11.1.1 Pengantar

Ada kontroversi mengenai konsep biaya, definisi biaya dan biaya apa yang relevan untuk pengambilan keputusan manajerial. Data biaya yang diklasifikasikan dan dicatat dengan cara dan tujuan tertentu mungkin tidak sesuai dengan tujuan lainnya. Poin pentingnya adalah bahwa konsep dan klasifikasi biaya yang berbeda digunakan untuk tujuan yang berbeda. Pemahaman yang jelas tentang konsep biaya dan klasifikasinya akan memungkinkan akuntan manajerial untuk menyediakan data biaya yang berguna dan sesuai untuk pengambilan keputusan manajerial.

11.1.2 Konsep Biaya

Biaya mencerminkan ukuran moneter dari sumber daya yang diberikan untuk mencapai beberapa tujuan seperti memperoleh barang atau jasa. Menurut Riwayadi (2017), konsep biaya merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda. Biaya adalah ukuran moneter dari jumlah sumber daya yang digunakan untuk objek biaya. Jadi objek atau tujuan biaya adalah tujuan di mana biaya diukur yaitu aktivitas atau item yang diinginkan untuk pengukuran biaya. Secara garis besar biaya adalah jumlah yang diukur dengan nilai moneter saat ini dari sumber daya ekonomi yang dikorbankan dalam memperoleh barang dan jasa. Sumber daya ekonomi dapat dikorbankan dengan mentransfer uang tunai atau properti lainnya, mengeluarkan modal, melakukan layanan, atau ide termasuk dalam konsep biaya.

Pertama, yang paling mendasar adalah bahwa biaya mengukur penggunaan sumber daya. Sumber daya yang digunakan dalam memproduksi barang (berwujud) atau jasa

(tidak berwujud) adalah jumlah fisik material, jam kerja layanan dan jumlah layanan lainnya.

Kedua, pengukuran biaya dinyatakan dalam istilah moneter. Masing-masing diukur menurut skalanya sendiri (kilogram bahan, jam kerja) sehingga jumlah total sumber daya yang digunakan dapat ditentukan.

Ketiga, pengukuran biaya selalu berhubungan dengan tujuan, yaitu obyek biaya. Objek biaya adalah aktivitas atau sumber daya yang pengukuran biayanya terpisah. Objek biaya dapat berupa benda, seperti produk atau aset, dapat berupa penyediaan layanan, dapat berupa segmen, seperti departemen, atau unit organisasi lainnya, dapat berupa pelaksanaan program atau dapat berupa pengoperasian suatu entitas.

11.1.3 Klasifikasi Biaya Secara Umum

Klasifikasi biaya adalah proses dimana biaya dikelompokkan menurut beberapa karakteristik umum. Klasifikasi adalah pengaturan item biaya dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan sifat atau tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan suatu organisasi. Klasifikasi subyektif digunakan untuk menunjukkan sifat pengeluaran, misalnya material, tenaga kerja; sedangkan klasifikasi objektif menunjukkan pusat biaya atau unit biaya tempat biaya dibebankan. Klasifikasi biaya diperlukan untuk pengembangan data biaya dan setiap klasifikasi menyoroti berbagai aspek proses pengambilan keputusan.

1. Klasifikasi Biaya Menurut Karakteristik

Menurut klasifikasi ini, biaya dibagi menjadi tiga kategori; yaitu bahan, tenaga kerja dan biaya lainnya.

Bahan: Bahan dinilai sebagai elemen pertama dari biaya karena tanpa bahan untuk dikerjakan, tidak ada yang dapat diproduksi. Konversi bahan dalam proses produksi

menghasilkan produk jadi. Bahan dapat dibagi menjadi (a) bahan langsung dan (b) bahan tidak langsung.

Tenaga Kerja: Tenaga kerja dianggap sebagai elemen kedua dari biaya karena tanpa tenaga kerja, bentuk atau sifat bahan tidak dapat diubah untuk menjadi produk. Biaya tenaga kerja juga terdiri dari dua jenis, (a) tenaga kerja langsung dan (6) tenaga kerja tidak langsung.

Upah yang secara ekonomi dapat ditelusuri ke output dikenal sebagai tenaga kerja langsung dan sebaliknya, gaji yang dibayarkan kepada penyelia, *cleaning service*, satpam, dan manajer produksi diperlakukan sebagai tenaga kerja/upah tidak langsung.

Biaya Lainnya: Semua biaya produksi lainnya diklasifikasikan sebagai elemen ketiga yaitu biaya lainnya, kecuali biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Contoh dari jenis biaya ini antara lain: penyediaan alat, perawatan mesin, kelengkapan (listrik, air, dll) tempat kerja.

Pengklasifikasian biaya menurut karakteristik alaminya penting karena perlu diketahui biaya setiap elemen yang masuk ke dalam suatu produk untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian saham, pengambilan keputusan, dan pengendalian aktivitas organisasi.

2. Klasifikasi Biaya Menurut Perubahan Tingkat Aktivitas

Dalam suatu periode, biaya tertentu dapat berubah sesuai dengan beberapa ukuran aktivitas. Oleh karena itu, biaya diklasifikasikan menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume output (produksi). Atas dasar ini, biaya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu, tetap, variabel, semi-tetap atau semi-variabel:

Biaya Tetap: Biaya yang tidak langsung terpengaruh oleh perubahan aktivitas. Aktivitas yang mempengaruhi biaya sering disebut *cost driver*. Biaya tetap adalah biaya yang cenderung tetap tidak berubah meskipun sering terjadi

perubahan besar dalam output atau aktivitas. Pada basis per unit, biaya tetap bervariasi berbanding terbalik dengan perubahan tingkat aktivitas. Ini berarti bahwa biaya tetap per unit menurun dengan meningkatnya tingkat aktivitas, dan meningkat dengan menurunnya tingkat aktivitas. Sewa gedung, gaji penyelia, pajak, pemeliharaan dan perbaikan gedung, penyusutan, asuransi adalah contoh biaya tetap.

Biaya Variabel: Biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas. Biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan tingkat aktivitas, biaya variabel harus berjumlah konstan per unit. Biaya bahan baku, upah, komisi penjualan, adalah contoh biaya variabel. Jadi, ketika aktivitas berubah, biaya variabel total meningkat atau menurun secara proporsional dengan perubahan aktivitas, tetapi biaya variabel per unit tetap.

Biaya Campuran: Biaya campuran adalah biaya semi-variabel (kadang-kadang dikenal sebagai biaya semi-tetap) yang memiliki elemen tetap dan variabel. Jadi biaya campuran memiliki komponen variabel dan tetap. Pada basis per unit, biaya campuran tidak berfluktuasi secara proporsional dengan perubahan dalam aktivitas atau tetap konstan dengan perubahan aktivitas. Biaya telepon adalah contoh biaya campuran atau semivariabel. Hal ini karena telah biaya sewa tetap dan biaya variabel per unit waktu telepon yang digunakan per panggilan. Ini berarti bahwa total biaya telepon merupakan campuran dari biaya tetap dan variabel. Contoh lain dari biaya campuran adalah listrik yang dihitung sebagai biaya tetap (komponen tetap) untuk layanan dasar ditambah tarif yang dinyatakan untuk setiap listrik yang digunakan (komponen variabel).

11.2 Klasifikasi Biaya Umum Lainnya

Salah satu elemen penting dalam pengambilan keputusan manajerial adalah data biaya. Namun demikian, tidak ada satu pun konsep biaya yang dapat memenuhi semua kebutuhan manajemen. Tujuan penting dari akuntansi manajemen adalah untuk membantu manajer dalam mengendalikan biaya. Dalam proses ini, biaya diklasifikasikan dalam berbagai cara, dan pada langkah yang berbeda, beberapa biaya dapat ditempatkan dalam klasifikasi yang berbeda.

11.2.1 Klasifikasi Menurut Ketertelusuran Ke Produk

Pengendalian biaya difasilitasi dengan menelusuri biaya ke departemen atau pusat kerja di mana biaya itu dikeluarkan. Biasanya dimungkinkan untuk menentukan biaya bahan baku, input tenaga kerja dengan produksi masing-masing unit. Item lain tidak dapat dengan mudah dan akurat dipisahkan dan diatributkan ke masing-masing unit output. Untuk tujuan ketertelusuran biaya ke produk, biaya diklasifikasikan sebagai biaya langsung atau tidak langsung.

Biaya Langsung: Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk unit biaya tertentu, dan dapat dengan mudah dihubungkan dengan unit biaya tersebut. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan terutama untuk, dan yang dapat diidentifikasi sebagai bagian dari biaya produk tertentu. Jadi, begitu objek biaya ditentukan, setiap biaya yang dapat dilacak dengan jelas ke objek tersebut disebut biaya langsung. Contoh biaya langsung termasuk biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, biaya langsung (alat khusus yang digunakan untuk produk) dll.

Biaya Tidak Langsung: Biaya tidak langsung adalah biaya yang sifatnya lebih umum yang tidak dapat diidentifikasi terutama sebagai bagian dari biaya produk tertentu tetapi tanpanya produk tidak dapat diproduksi. Jadi biaya yang tidak dapat dilacak ini disebut biaya tidak langsung atau umum dan

dialokasikan atau dibebankan ke objek biaya menggunakan salah satu prediksi yang tepat. Contoh biaya tidak langsung termasuk gaji pengawas, sewa, tarif dan pajak, dll.

11.2.2 Klasifikasi Menurut Hubungannya Dengan Periode Produk

Isu penting dalam akuntansi manajemen dan keuangan adalah waktu dimana biaya dan jasa diakui sebagai beban. Biaya adalah posisi keuangan perusahaan dari periode ke periode. Biaya yang terkait dengan periode waktu adalah biaya periode atau biaya produk.

Biaya Periode: Biaya periode mengacu pada item biaya yang diakui sebagai beban untuk periode terjadinya dan dibebankan terhadap pendapatan untuk periode tersebut. Jadi, biaya periode dibebankan dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya karena terkait dengan berlalunya waktu, daripada terkait erat dengan proses manufaktur. Perlu diingat bahwa biaya periode bukanlah aset, karena tidak diharapkan memberikan manfaat ekonomi masa depan bagi organisasi. Contoh biaya periode adalah gaji tenaga penjualan, komisi penjualan, biaya administrasi, biaya penjualan, biaya distribusi, penyusutan peralatan kantor, dan biaya keuangan dll.

Biaya Produk: Biaya produk mengacu pada item-item biaya yang termasuk dalam biaya persediaan dan menjadi biaya ketika produk dijual. Jadi biaya produk adalah biaya yang dibebankan ke persediaan karena terkait erat dengan aktivitas produksi. Biaya produk yang terkait dengan pembuatan atau perolehan persediaan juga disebut “biaya persediaan”, yang berarti jumlah persediaan yang belum terjual yang merupakan bagian dari biaya produk yang disimpan. Selama periode penjualan, biaya produk diakui sebagai beban yang disebut “harga pokok penjualan”. Sebagai contoh, biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur terdiri dari biaya produk untuk barang manufaktur.

Penting untuk mengklasifikasikan biaya periode dan biaya produk dengan hati-hati. Persediaan perusahaan barang dagangan merupakan pembelian barang dagangan untuk dijual sementara persediaan perusahaan manufaktur terdiri dari biaya bahan, tenaga kerja dan biaya overhead manufaktur yang digunakan untuk memproduksi produk. Jadi jika biaya periode dan biaya produk diklasifikasikan secara tidak benar, laporan keuangan untuk periode tersebut akan menjadi tidak tepat.

11.2.3 Klasifikasi Menurut Sifat Fungsinya

Menurut klasifikasi ini, biaya diklasifikasikan berkaitan dengan jumlah fungsi yang dilakukan oleh perusahaan. Ini mengarah pada pengelompokan biaya menurut pembagian aktivitas yang luas yaitu biaya fungsional dapat diklasifikasikan ke dalam jenis berikut.

Biaya Manufaktur: Ini mengacu pada biaya pengoperasian manufaktur divisi usaha yaitu biaya ini termasuk transformasi bahan menjadi produk jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya ini juga disebut sebagai "biaya produksi" atau "biaya pabrik", yang merupakan jumlah dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Porsi biaya manufaktur yang mewakili pekerjaan yang telah selesai dipindahkan ke barang jadi untuk dijual sementara pekerjaan yang belum selesai tetap dalam proses.

Biaya Administrasi: Biaya administrasi mengacu pada semua biaya menjalankan organisasi secara keseluruhan. Jadi itu mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam merumuskan kebijakan, mengarahkan organisasi dan mengendalikan operasinya, yang tidak terkait langsung dengan produksi, biaya tersebut termasuk gaji personel manajemen puncak, akuntansi umum, kesekretariatan, biaya kegiatan hukum dan hubungan masyarakat, administrasi umum.

Biaya Pemasaran: biaya pemasaran meliputi biaya penjualan barang atau jasa dan juga biaya distribusi. Biaya ini

sering disebut sebagai biaya “mendapatkan pesanan” dan “memenuhi pesanan”. Biaya mendapatkan pesanan juga dikenal sebagai biaya penjualan termasuk gaji, komisi, biaya perjalanan penjualan, dan biaya iklan dan promosi. Di sisi lain, biaya memenuhi pesanan juga dikenal sebagai biaya distribusi meliputi biaya penyimpanan, penanganan, dan pengiriman produk jadi. Secara keseluruhan, biaya pemasaran dikenal sebagai "biaya penjualan dan distribusi".

Biaya Penelitian dan Pengembangan: Biaya penelitian adalah biaya meneliti untuk produk baru atau lebih baik, aplikasi baru bahan atau metode, proses, sistem, yang baru atau lebih baik. Biaya pengembangan adalah biaya proses yang dimulai dengan pelaksanaan keputusan menggunakan ilmu pengetahuan atau teknis pengetahuan untuk menghasilkan produk baru atau yang lebih baik atau untuk mempekerjakan metode baru atau perbaikan, proses, sistem, dll, dan diakhiri dengan dimulainya produksi komersial dari produk atau metode tersebut.

11.2.4 Klasifikasi Menurut Hubungannya Dengan Periode Akuntansi

Konsep modal dan pendapatan sangat penting untuk menghubungkan penentuan laba akuntansi untuk suatu periode. Selain biaya yang telah dibahas sebelumnya, biaya lain yang berkaitan dengan efisiensi atau kapasitasnya dikeluarkan dari waktu ke waktu selama umur layanannya. Untuk tujuan biaya yang terkait dengan periode akuntansi, biaya diklasifikasikan sebagai biaya modal atau biaya pendapatan.

Belanja Modal: Belanja modal adalah arus keluar dana untuk memperoleh aset yang akan menguntungkan perusahaan lebih dari satu periode akuntansi. Aset ini diharapkan memberikan manfaat bagi bisnis dalam lebih dari satu periode akuntansi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis biasa. Misalnya, biaya Pabrik dan Mesin untuk perusahaan manufaktur, Gedung, Kendaraan, Paten.

Belanja Pendapatan: Belanja pendapatan adalah arus keluar untuk memenuhi biaya operasional perusahaan dan yang akan bermanfaat hanya untuk periode saat ini. Pengeluaran pendapatan terjadi untuk menjalankan bisnis normal atau mempertahankan aset modal dalam kondisi baik. Contohnya termasuk bahan baku yang digunakan, perubahan tenaga kerja, listrik, alat tulis, sewa, asuransi.

Klasifikasi yang benar antara belanja modal dan pendapatan sangat penting. Klasifikasi yang salah dapat mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan.

11.2.5 Klasifikasi Menurut Waktu Penentuan Biaya

Biaya yang diklasifikasikan dalam kaitannya dengan waktu kejadian meliputi biaya historis, biaya penggantian, dan biaya yang dianggarkan.

Biaya Historis: Biaya historis atau biaya aktual mengacu pada biaya benar-benar terjadi dan dipastikan setelah terjadinya. Biaya historis terjadi di masa lalu dan biasanya digunakan di akuntansi Keuangan. Biaya ini objektif dan dapat diverifikasi dalam kuantitas untuk laporan laba rugi dan penilaian neraca. Namun, biaya historis seringkali kurang berguna untuk pengambilan keputusan karena kondisi mungkin telah berubah sejak biaya tersebut dikeluarkan.

Biaya Penggantian: Sebuah biaya penggantian adalah jumlah yang perusahaan saat ini harus membayar untuk mengganti aset atau membelinya melakukan fungsi yang mirip dengan aset yang dimiliki saat ini. Jadi penilaian biaya penggantian menyatakan biaya dengan harga yang harus dibayar saat ini.

Biaya yang Dianggarkan: Biaya yang dianggarkan adalah pengeluaran masa depan yang direncanakan. Sebuah biaya yang dianggarkan bisa atau tidak sama dengan jumlah biaya penggantian.

11.2.6 Klasifikasi Menurut Relevansi Manajer Dalam Pengambilan Keputusan Dan Analisis

Meskipun biaya diakumulasikan untuk biaya sebagai pembatasan dan pengendalian biaya, salah satu tujuan utama dari biaya akuntansi adalah untuk memberikan informasi rinci untuk pengambilan keputusan manajerial. Faktanya, klasifikasi variabel dan tetap tidak dapat menangani semua hubungan yang terlibat dalam keputusan manajerial. Jadi perlu dalam hal ini tahap untuk membahas berbagai konsep biaya yang lebih luas. Setiap klasifikasi menyoroti relevansi manajer dalam pengambilan keputusan dan analisis.

Biaya Peluang dan Biaya Pengeluaran: Menurut Mankiw (2000), biaya peluang adalah ketika seseorang harus memilih salah satu alternatif ketika dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan, sehingga alternatif yang tidak dipilihnya itulah yang menjadi biaya peluang.

Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan: Biaya atau pendapatan relevan ketika mereka terkait dengan keputusan dan berbeda dari satu alternatif keputusan yang lain. Setiap biaya yang relevan dalam pembuatan keputusan adalah biaya relevan. Biaya yang akan timbul akibat keputusan dan sesuai untuk keputusan manajerial tertentu dikenal sebagai biaya relevan. Sebaliknya, biaya yang tidak terpengaruh oleh suatu keputusan adalah biaya yang tidak relevan, yaitu biaya yang telah dikeluarkan terlepas dari apa yang sedang dilakukan oleh perusahaan saat ini.

Biaya Inkremental dan Biaya Diferensial: Menurut Supriyono (2005) incremental cost adalah biaya yang akan ditambahkan atau biaya yang tidak akan dikorbankan apabila suatu alternatif tertentu tidak dipilih untuk dilaksanakan. Biaya Diferensial menurut Supomo (2012) adalah biaya yang dalam suatu kondisi berbeda jika dibandingkan dengan kondisi lain.

Sunk Cost: menurut Krismiaji dan Aryani (2011) biaya masa lalu (Sunk cost) adalah biaya yang tidak dapat diubah dan sudah terjadi di masa lalu oleh karena itu biaya ini bukan merupakan

biaya diferensial karena tidak dapat diubah oleh keputusan baik sekarang maupun di masa mendatang.

Biaya Terkendali dan Biaya Tak Terkendali: pengendalian biaya tertentu tergantung pada tingkat manajemen, yaitu terkait dengan pusat khusus tanggung jawab manajerial. Menurut Daljono dalam Athena (2010) menyampaikan bahwa biaya terkendali dan biaya tidak terkendali adalah biaya yang besarnya dapat atau tidak dapat dikendalikan atau dipengaruhi oleh manajer. Sehingga apabila suatu biaya tidak dapat dipengaruhi atau dikendalikan oleh seorang manajer melalui kebijakannya, maka biaya tersebut merupakan biaya tidak terkendali, begitu pula sebaliknya.

Biaya yang dapat dikendalikan adalah biaya yang dapat dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan anggota tertentu dari sebuah perusahaan dan biaya tak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh anggota tertentu dari sebuah perusahaan. Perbedaan itu tidak mutlak karena banyak biaya tidak sepenuhnya di bawah kendali satu individu. Dalam mengklasifikasikan biaya sebagai terkendali atau tak terkendali, akuntan manajerial umumnya fokus pada kemampuan manajer untuk mempengaruhi biaya. Contoh biaya terkendali adalah tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, sementara penyusutan, sewa, dan pajak properti biaya yang tidak dapat dikendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharawati, Athena. 2010. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT. Pelni Kantor Cabang Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Agus Purwaji dkk. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Riwayadi. 2017. Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Supomo, Bambang. 2012. Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandan. Penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Supriyono, R.A. 2005. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.

BAB 12

PERILAKU BIAYA

Oleh Parju

12.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan non kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Biaya dapat dikatakan sebagai ukuran dalam rupiah dari sumber daya untuk mencapai untuk mencapai keuntungan tertentu. Mengurangi biaya untuk mencapai manfaat tertentu berarti berarti membuat perusahaan lebih efisien.

Objek biaya sistem akuntansi manajemen dibuat untuk mengukur dan membebankan biaya pada entitas yang disebut sebagai objek biaya. Objek biaya meliputi produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas dan lain-lain, yang digunakan untuk mengukur dan membebankan biaya

Perilaku biaya adalah gambaran perubahan suatu biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Perilaku biaya merupakan istilah untuk menjelaskan perubahan biaya seiring dengan perubahan output atau suatu pola yang menggambarkan bagaimana jumlah biaya bervariasi atas perubahan aktivitas bisnis.

Konsep perilaku biaya dapat digunakan juga dalam pengambilan suatu keputusan dan juga dalam menaksir biaya di masa yang akan datang, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Dengan memahami klasifikasi biaya sesuai dengan perilaku biaya merupakan suatu faktor kunci yang sangat penting. Estimasi biaya membantu manajemen untuk

memprediksi berapa besarnya biaya pada level aktivitas yang direncanakan termasuk menyusun perencanaan kegiatan dan menyusun anggaran. Perilaku biaya produksi dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, tergantung dari klasifikasi yang digunakan

12.2 Biaya Pada Perusahaan Manufaktur

Elemen-elemen biaya produksi secara garis besarnya ada tiga macam yaitu : Biaya bahan baku atau material, biaya upah dan gaji pegawai dan biaya-biaya tidak langsung lainnya yang sating disebut biaya overhead.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut prinsip akuntansi, yang termasuk didalam harga pokok bahan yang dibeli adalah meliputi harga faktur ditambah biaya lainnya yang terjadi dalam rangka perolehan bahan baku, baik yang berhubungan dengan biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan sampai dengan bahan siap dipakai didalam kegiatan produksi, dikurangi dengan potongan pembelian, rabat dan subsidi langsung atas pembelian

Biaya bahan merupakan salah satu elemen penting dari biaya produksi. Masalah yang dihadapi manajemen yang berhubungan dengan bahan yaitu keterlambatan tersedianya bahan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi, sedangkan persediaan bahan yang terlalu berlebihan berarti suatu pemborosan modal kerja yang tertanam di dalam persediaan bahan. Pada tahap pengadaan dan penyimpanan bahan baku, dari segi akuntansi timbul masalah penentuan harga pokok bahan yang dibeli, sedangkan pada saat bahan dipakai timbul masalah penentuan harga pokok bahan yang dipakai

2. Biaya Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Elemen biaya tenaga kerja yang merupakan bagian dari biaya produksi adalah biaya tenaga kerja untuk karyawan di pabrik.

Biaya tenaga kerja menggambarkan kontribusi manusia, yaitu karyawan perusahaan, di dalam kegiatan perusahaan. Sesuai dengan fungsi yang ada di dalam perusahaan, biaya tenaga kerja dikelompokkan ke dalam : (1) Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi yang merupakan elemen biaya produksi, (2) Biaya tenaga kerja untuk fungsi pemasaran yang merupakan elemen biaya pemasaran, (3) Biaya tenaga kerja untuk fungsi administrasi dan umum yang merupakan elemen biaya administrasi dan umum.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan obyek biaya namun tidak dapat ditelusur ke obyek biaya secara ekonomis. Tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan memberikan manfaat kepada manajemen sebagai berikut :

- a) Dapat dipakai sebagai alat untuk membebaskan biaya overhead pabrik kepada produk dengan teliti, adil, dan cepat dalam rangka menghitung harga pokok produk
- b) Dapat dipakai sebagai alat untuk mengadakan perencanaan terhadap biaya overhead pabrik, khususnya overhead pabrik dipisahkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel.
- c) Dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan terutama dalam rangka menyajikan informasi biaya relevan.
- d) Dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya untuk itu tarif biaya overhead pabrik harus dikelompokkan dalam tarif tetap dan tarif variabel. Agar supaya tarif biaya

overhead pabrik dapat digunakan dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya overhead pabrik maka tarif tersebut harus dipisahkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel. Oleh karena itu budget biaya overhead pabrik yang dipakai dasar perhitungan tarif harus dikelompokkan atas dasar tingkah laku perubahannya terhadap volume kegiatan.

4. Biaya Utama dan Biaya Konversi

Biaya manufaktur dapat diklasifikasikan dalam biaya utama dan biaya konversi. Biaya utama adalah semua biaya manufaktur langsung, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya konversi adalah semua biaya manufaktur selain biaya langsung. Biaya ini merupakan semua biaya manufaktur yang terjadi untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.

5. Biaya non Manufaktur

Biaya non manufaktur meliputi biaya distribusi, biaya administrasi, biaya riset dan pengembangan, biaya-biaya keuangan.

6. Biaya Terkendalikan dan biaya Tidak terkendalikan

Biaya yang terjadi pada suatu pusat pertanggungjawaban ada biaya yang bisa dikendalikan tingkat manajemen tertentu, tapi tidak dapat dikendalikan oleh pusat biaya. Contoh biaya ini adalah biaya penyusutan tidak bisa dikendalikan oleh pusat biaya namun dapat dikendalikan tingkat manajemen tertentu. Sedangkan biaya yang dapat dikendalikan oleh lebih satu pusat biaya adalah biaya bahan baku.

7. Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan

Biaya relevan adalah biaya yang patut dipertimbangkan dalam analisa pengambilan keputusan. Sedangkan biaya tidak relevan adalah biaya yang dapat diabaikan dalam analisa pengambilan keputusan.

8. *Oportunity Cost*

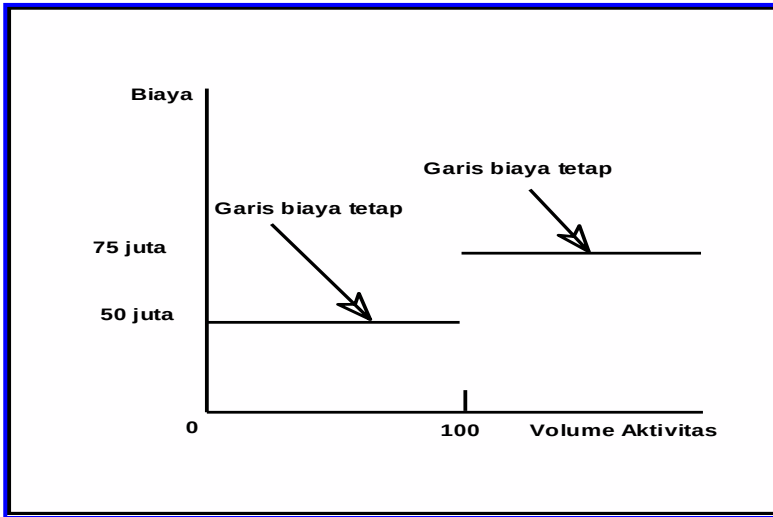
Konsep *oportunity cost* penting dalam pengambilan keputusan, *oportunity cost* adalah penerimaan kas, atau pemasuka aktiva lain atau penerimaan pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena pemilihan alternatif.

12.3 Klasifikasi Biaya Menurut Prilakunya

Berdasar perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya *semi-variable*.

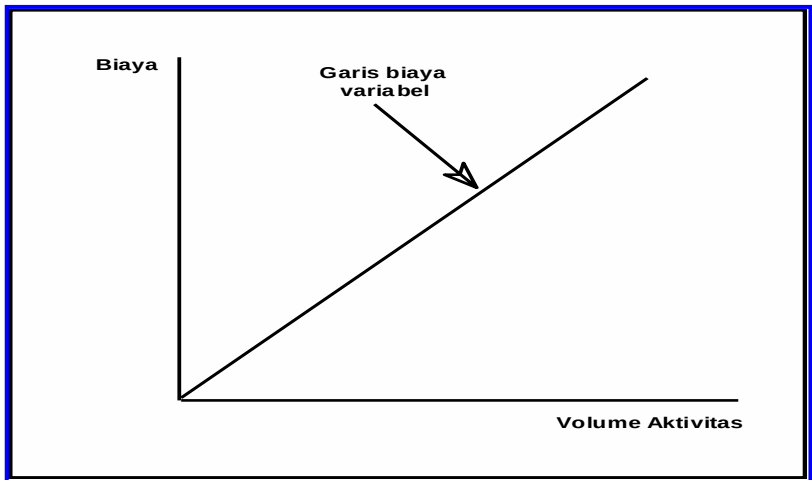
1. **Biaya Tetap**

- a. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume aktivitas tertentu.
- b. Biaya tetap per unit berubah dengan adanya perubahan volume aktivitas.
- c. Biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Besarnya biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi, dan metode serta strategi manajemen.
- d. *Grafik biaya tetap*



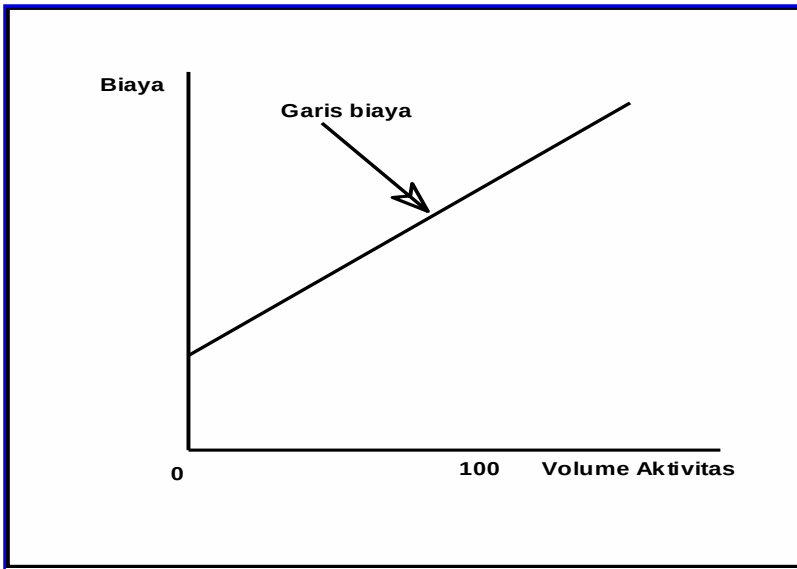
2. Biaya Variabel

- a. *Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas.*
- b. *Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume aktivitas.*
- c. *Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Ada jenis biaya variabel yang perilakunya bertingkat (step-like behavior) yang mempunyai perilaku sebagai step-variable cost. Biaya ini jumlah totalnya berubah tidak pada saat yang sama dengan perubahan volume aktivitas. Setiap perubahan volume aktivitas tidak secara langsung diikuti dengan perubahan biaya.*
- d. *Grafik Biaya variabel*



3. Biaya Semi Variabel

- a. Biaya *semi-variable* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume aktivitas
- b. Biaya ini memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi-variable yang dipengaruhi oleh perubahan volume aktivitas
- c. Grafik Biaya Semi Variabel



12.4 Klasifikasi Biaya Untuk Perencanaan Dan Pengendalian

Berdasar perilakunya dalam hubungan dengan perencanaan dan pengendalian, baik biaya tetap harus dipecah lagi sebagai berikut : a. *Committed fixed costs*, b. *Discretionary fixed costs*, sedangkan biaya variabel harus dipecah lagi sebagai berikut a. *Engineered variable costs* dan b. *Discretionary variable costs*.

1. Biaya Tetap

- a. *Committed fixed cost* adalah semua biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi tujuan-tujuan jangka panjangnya.
- b. Perilaku *committed fixed costs* ini dapat diketahui dengan jelas melalui pengamatan terhadap biaya-biaya yang tetap dikeluarkan jika seandainya perusahaan tidak melakukan aktivitas sama sekali dan akan kembali ke aktivitas normal

(misalnya selama pemogokan karyawan atau kekurangan bahan yang memaksa perusahaan menutup sama sekali aktivitas pabriknya).

- c. Contoh *committed fixed cost* adalah biaya depresiasi, pajak bumi dan bangunan, sewa, asuransi, dan gaji karyawan utama.
- d. *Discretionary fixed cost* adalah biaya: yang timbul dari keputusan penyediaan anggaran secara berkala (biasanya tahunan) yang secara langsung mencerminkan kebijakan manajemen puncak mengenai jumlah maksimum biaya yang diijinkan untuk dikeluarkan, dan yang tidak dapat menggambarkan hubungan optimum antara masukan dengan keluaran (yang diukur dengan volume penjualan, jasa, atau produk).
- e. *Discretionary fixed cost* sering juga disebut dengan istilah *managed* atau *programmed cost*.
- f. *Discretionary fixed cost* tidak mempunyai hubungan tertentu dengan volume aktivitas.
- g. Contoh *discretionary fixed cost* adalah biaya riset dan pengembangan, biaya iklan, biaya promosi penjualan, biaya program latihan karyawan, biaya konsultan. Berbeda dengan *committed fixed costs* yang sulit untuk dikurangi dalam *jangka pendek*, *discretionary fixed cost* ini dapat dihentikan sama sekali pengeluarannya atas kebijakan manajemen.

2. Biaya Variabel

- a. *Engineered variable cost* adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran aktivitas tertentu.
- b. Hampir semua biaya variabel merupakan *engineered variable cost*.
- c. *Engineered variable cost* merupakan biaya yang antara masukan dan keluarannya mempunyai hubungan erat dan nyata. Jika masukan (biaya) berubah maka keluaran akan berubah sebanding dengan perubahan masukan tersebut.

Sebaliknya jika keluaran berubah maka masukan (biaya) akan berubah sebanding dengan perubahan keluaran tersebut.

- d. Contoh engineered variable cost adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung*
- e. Kadang-kadang orang menganggap bahwa engineered cost sama dengan biaya variabel. Telah disebutkan di atas bahwa hampir semua biaya variabel merupakan engineered costs, tetapi ada beberapa biaya variabel yang pantas untuk dikelompokkan ke dalam discretionary variable costs. Hal ini disebabkan karena discretionary variable cost tersebut bersifat variabel, berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas karena manajemen memutuskan kebijakan demikian.*
- f. Discretionary variable cost merupakan biaya yang masukan dan keluarannya memiliki hubungan erat namun tidak nyata (bersifat semu). Jika keluaran berubah maka masukan akan berubah sebanding dengan perubahan keluaran tersebut. Namun, jika masukan berubah, keluaran belum tentu berubah dengan adanya perubahan masukan tersebut.*
- g. Sebagai contoh adalah biaya iklan yang ditetapkan oleh manajemen puncak sebesar 2% dari hasil penjualan akan berubah sebanding dengan perubahan volume penjualan. Karena biaya ini berperilaku variabel atas kebijakan manajemen (tidak berperilaku variabel secara nyata) maka jika biaya iklan dinaikkan belum tentu akan mengakibatkan kenaikan volume penjualan*

12.5 Biaya Dalam Hubungannya Dengan Suatu Keputusan

Ketika harus memilih di antara tindakan – tindakan atau alternatif – alternatif yang mungkin dilakukan adalah penting untuk mengidentifikasikan biaya yang relevan terhadap pilihan tersebut.

Biaya diferensial adalah salah satu nama dari biaya yang relevan untuk suatu pilihan di antara banyak alternatif lainnya. Jika biaya diferensial hanya akan terjadi apabila 1 alternatif tertentu diambil, maka biaya tersebut juga dapat disebut sebagai biaya tunai yang berkaitan dengan alternatif itu. Sejumlah pendapatan atau manfaat lain yang mungkin hilang bila alternatif tertentu diambil disebut biaya oportunitas. Suatu biaya yang telah terjadi oleh karena itu, tidak relevan terhadap pengambilan keputusan disebut biaya tertanam

Sering dikatakan bahwa biaya diferensial sama dengan biaya Relevan. Untuk kita membicarakan di sini masalah biaya Relevan. Biaya Relevant adalah biaya yang patut untuk diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.

Biaya Relevant mempunyai dua ciri khusus yaitu :

1. Biaya masa yang akan datang bukan biaya masa lalu.
2. Biaya yang berbeda antara dua alternatif

Dalam pembicaraan kedua jenis perhitungan biaya di atas yaitu biaya diferensial dan biaya Relevant kita bisa mengambil kesimpulan bahwa biaya diferensial bagian dari biaya Relevant keduanya mempunyai tujuan sama yaitu biaya untuk pengambilan keputusan, akuntansi untuk pemakaian biaya diferensial disebut akuntansi biaya diferensial. Pengetrapan dari biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Arti jangka pendek dalam hal ini adalah keputusan yang diambil hanya berlaku selama jangka kurang dari satu periode akuntansi (satu tahun) baik kegunaannya maupun pengaruhnya untuk hal tersebut. Dalam pembicaraan kita tentang aplikasi dari pengambilan-pengambilan keputusan jangka pendek diberikan lima model kasus yaitu :

- a. Menjual atau memroses lebih lanjut
- b. Kombinasi produk
- c. Membuat sendiri atau membeli dari luar

- d. Menghentikan/tidak produk yang tidak menguntungkan
- e. Pesanan khusus

12.6 Penentuan Perilaku Biaya

Ada tiga faktor yang harus diperhitungkan dalam menetapkan pola perilaku suatu biaya.

1. Harus dipilih biaya yang akan diselidiki pola perilakunya. Biaya ini merupakan variabel tidak bebas (*dependent variable*) dan biasanya dinyatakan dengan simbol y .
2. Harus dipilih variabel bebas (*independent variable*), yaitu sesuatu yang menyebabkan biaya tersebut berfluktuasi. Dengan demikian variabel tidak bebas seperti biaya reparasi dan pemeliharaan dapat dinyatakan dalam suatu fungsi dari variabel bebas, seperti jam mesin. Secara matematis, fungsi tersebut dinyatakan $y = f(x)$.
3. Harus dipilih kisaran aktivitas yang relevan (*relevant range of activity*), di tempat itu hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas yang dinyatakan dalam fungsi biaya tersebut berlaku.

12.7 Asumsi Hubungan Linier

1. Hubungan teknologi antara masukan dan keluaran harus *linear*. Sebagai contoh, setiap satuan produk selesai harus memerlukan jumlah bahan baku yang sama.
2. Masukan yang dibeli harus sama dengan masukan yang digunakan. Sebagai contoh, setiap karyawan dimanfaatkan secara penuh.
3. Biaya masukan yang dibeli harus mempunyai fungsi linear dengan kuantitas yang dibeli. Sebagai contoh, harga bahan baku per satuan harus sama untuk jumlah pembelian berapa pun.

12.8 Pendekatan Penaksiran Fungsi Linear

1. Ada dua pendekatan dalam memperkirakan fungsi biaya:
 - a. Pendekatan historis (*historical approach*) dan
 - b. Pendekatan analitik (*analytical approach*).
2. Di dalam pendekatan historis, fungsi biaya ditentukan dengan cara menganalisis perilaku biaya di masa yang lalu dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas dalam masa yang sama.
3. Di dalam pendekatan analitik diadakan kerjasama di antara orang-orang teknik dan staff penyusun anggaran untuk mengadakan penyelidikan terhadap setiap fungsi (aktivitas atau pekerjaan) guna menentukan: pentingnya fungsi tersebut, metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien, dan jumlah biaya yang bersangkutan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut pada berbagai tingkat aktivitas.

12.9 Metode Penaksiran Fungsi Linear

Ada tiga metode untuk memperkirakan fungsi biaya dengan pendekatan historis: 1) metode titik tertinggi dan terendah, 2) metode biaya berjaga, dan 3) metode kuadrat terkecil.

1. Metode Titik Tertinggi Dan Terendah

Untuk memperkirakan fungsi biaya, dalam metode ini suatu biaya pada tingkat aktivitas yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat aktivitas terendah di masa yang lalu. Selisih biaya yang dihitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut.

Contoh :

Data aktivitas dan biaya reparasi dan pemeliharaan PT Eliona Sari tahun 2022 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Bulan ke	Biaya (Y)	Jam Mesin(X)
1	750.000	6.000
2	715.000	5.500
3	530.000	4.250
4	600.000	4.000
5	600.000	4.500
6	875.000	7.000
7	800.000	6.000
8	1.000.000	8.000
9	800.000	6.000
10	750.000	6.000
11	550.000	4.500
12	600.000	4.500
	8.570.000	66.250

Penentuan Komponen Variabel Dan Tetap Dengan Metode Titik Tertinggi Dan Terendah. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin pada Tingkat Aktivitas adalah :

	Tertinggi	Terendah	Selisih
Jumlah jam mesin	8.000	4.000	4.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan	Rp1.000.000	Rp600.000	Rp400.000

Biaya variabel dalam biaya reparasi dan pemeliharaan dihitung sebagai berikut:

Biaya variabel = $\text{Rp}400.000 \div 4.000 = \text{Rp}100$ per jam mesin

	Titik Aktivitas Tertinggi	Titik Aktivitas Terendah
Total biaya yang terjadi	Rp1.000.000	Rp600.000
Biaya variabel		
Rp100 x 8.000	Rp 800.000	
Rp100 x 4.000		Rp 400.000
Biaya tetap	Rp200.000	Rp200.000

Apabila fungsi biaya reparasi dan pemeliharaan tersebut dinyatakan secara matematis, maka akan berbentuk persamaan fungsi linear sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$y = 200.000 + 100x$$

Persamaan ini dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi, misal pada bulan januari tahun 2023 jam yang direncanakan 9000 jam, berapa biaya reparasi dan pemeliharaan bulan januari tersebut

$$y = 200.000 + 100x$$

$$y = 200.000 + 100(9000) = \text{Rp } 1.100.000$$

2. Metode Biaya Berjaga

Metode ini menghitung berapa biaya yang harus tetap dikeluarkan andaikata perusahaan ditutup untuk sementara, jadi produknya sama dengan nol. Biaya ini disebut biaya berjaga, dan biaya berjaga ini merupakan unsur biaya yang berperilaku tetap. Perbedaan antara biaya yang dikeluarkan selama aktivitas berjalan dengan biaya berjaga merupakan unsur biaya yang berperilaku variabel.

Contoh :

Untuk menggambarkan penerapan metode ini, misalnya digunakan data aktivitas dan biaya reparasi dan pemeliharaan dalam contoh diatas diatas. Misalnya pada tingkat reparasi dan pemeliharaan 8.000 jam mesin per bulan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.000.000. Sedangkan menurut perhitungan, apabila perusahaan tidak berproduksi, biaya reparasi dan pemeliharaan yang tetap harus dikeluarkan sebesar Rp 400.000 per bulan

Perilaku Biaya Menurut Metode Biaya Berjaga

Biaya yang dikeluarkan pada tingkat 8.000 jam mesin	Rp1.000.000
Biaya tetap (biaya berjaga)	Rp 400.000
Selisih	Rp 600.000

Biaya variabel per jam = $\text{Rp}600.000 \div 8.000 = \text{Rp}75$ per jam mesin.

Dengan demikian fungsi biaya reparasi dan pemeliharaan tersebut dapat dinyatakan secara matematis dalam persamaan sebagai berikut:

$$y = 400.000 + 75x$$

Persamaan tersebut dapat digunakan memrediksi biaya reparasi dan pemeliharaan, misal pada bulan januari tahun 2023 jam yang direncanakan 9000 jam, berapa biaya reparasi dan pemeliharaan bulan januari tersebut

$$y = 400.000 + 75x$$

$$y = 400.000 + 75(9000) = \text{Rp } 1.075.000$$

3. Metode Kuadrat Terkecil

Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume aktivitas berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan garis regresi $y = a + bx$, di mana y merupakan variabel tidak bebas yaitu *variable* yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel x yang merupakan

variabel bebas. Variabel y menunjukkan biaya, sedangkan variabel x menunjukkan volume aktivitas. Dalam persamaan tersebut a menunjukkan unsur biaya tetap, sedangkan b menunjukkan unsur biaya variabel.

Formula Perhitungan Unsur Biaya Tetap Dan Biaya Variabel

Bulan	(Y) (rp1.000)	(X)	XY	X ²
1	750	6.000	4.500.000	36.000.000
2	715	5.500	3.932.500	30.250.000
3	530	4.250	2.252.500	18.062.500
4	600	4.000	2.400.000	16.000.000
5	600	4.500	2.700.000	20.250.000
6	875	7.000	6.125.000	49.000.000
7	800	6.000	4.800.000	36.000.000
8	1.000	8.000	8.000.000	64.000.000
9	800	6.000	4.800.000	36.000.000
10	750	6.000	4.500.000	36.000.000
11	550	4.500	2.475.000	20.250.000
12	600	4.500	2.700.000	20.250.000
Jumlah	8.570	66.250	49.185.000	382.062.500

$$Y = a + b X$$

$$b = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{12 (49.185.000) - (66.250)(8.570)}{12 (382.062.500) - (66.250)^2} = 0,115$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b(\Sigma x)}{n} = \frac{(8.570) - 0,115 (66.250)}{12} = 79,27$$

$$Y = 79,27 + 0,115 x$$

Data Dalam Ribuan biaya variabel per jam mesin Rp 115= Rp1000 x 0,115 dan biaya tetap menjadi Rp 79.270 dapat dibuat persamaan menjadi :

$$Y = 79.270 + 115x$$

Misal pada bulan januari tahun 2023 jam yang direncanakan 9000 jam, berapa biaya reparasi dan pemeliharaan bulan januari tersebut

$$y = 79.270 + 115x$$

$$y = 79.270 + 115(9000) = \text{Rp } 1.114.270$$

DAFTAR PUSTAKA

- Ludwina Harahap, Modul Akuntansi Biaya Buku 1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Univesitas Trilogi, Jakarta, 2020
- Mery Wanialisa, Diktat Bahan Ajar Akuntansi Biaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI, Bandung, 2020
- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi 3. Salemba Empat
- Horngren, Charles T; Foster, George; and Datar, Srikant M, Cost Akuntansi biaya Dengan Penekanan Manajerial, Jilid 1, Edisi ke Dua Belas, versitas gajah mada Mulyadi. 2007. "Activity Based Cost System". Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hansen, Don R., Mowen Maryanne M. 2016. Managerial Accounting, 8th edition, Penerjemah Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- R. A. Supriyono. 2019. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mas'ud* Machfoedz dan Mahmudi. 2003. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Empat Belas. Jakarta: Salemba Empat

BAB 13

AKUNTANSI MANAJEMEN VS MANAJEMEN BIAYA

Oleh Asmawati Ashari

13.1 Latar belakang

Akuntansi manajerial adalah sistem akuntansi yang ada dalam bentuk informasi, yang hasilnya ditujukan kepada berbagai pihak dalam organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dll, untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Akuntansi manajerial memberikan informasi kepada pengguna internal. Secara khusus, akuntansi manajerial mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang berguna bagi manajer untuk merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan. Karena kebutuhan informasi internal setiap perusahaan berbeda, dan karena manajer mengendalikan akuntansi internal, tidak ada sistem akuntansi. Setiap perusahaan dapat mengembangkan sistem akuntansi internalnya sendiri. (Hanson dan Mervin). Kegiatan perencanaan meliputi pengambilan keputusan tentang pemilihan tindakan alternatif dari berbagai alternatif yang mungkin diterapkan di masa depan. Pengambilan keputusan pada dasarnya terdiri dari kegiatan perumusan masalah, nalisis, menganalisis konsekuensi dari setiap alternatif tindakan yang mungkin dan membandingkan berbagai alternatif tindakan untuk memilih alternatif terbaik untuk implementasi di masa depan.

Sistem akuntansi manajemen dapat dibagi menjadi sistem tradisional dan sistem modern. Metode tradisional dan modern dapat ditemukan dalam praktik. Penggunaan sistem akuntansi manajemen kontemporer semakin meningkat, terutama di antara organisasi yang menghadapi peningkatan variasi produk, produk yang lebih kompleks, siklus hidup produk yang lebih pendek, tuntutan peningkatan kualitas, dan tekanan dari pesaing. (Hansen dan Mowen) Sampai saat ini, sebagian besar perusahaan telah menggunakan sistem manufaktur tradisional yang hanya menyesuaikan perencanaan produksi berdasarkan perkiraan permintaan di masa depan. Walaupun kita tahu bahwa tidak ada seorang pun yang dapat meramal masa depan dengan pasti, meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik

Pengetahuan sempurna tentang masa lalu dan intuisi yang tajam untuk tren yang muncul di pasar. Namun, produksi yang didasarkan pada perkiraan masa depan dalam sistem tradisional ini memiliki risiko kerugian yang lebih besar akibat kelebihan produksi daripada produksi berdasarkan permintaan aktual. Menurut Taichi Ohno, pencipta sistem Just In Time, Manufaktur tradisional menghasilkan limbah di setiap tahap, termasuk: 1. Urutan produksi 2. Waktu tunggu terlalu lama 3. Kerugian transportasi unit 4. Limbah dari pengolahan 5. Persiapan yang tidak perlu 6. Latihan yang tidak perlu 7. Produksi barang rusak atau cacat. Tjiptono menjelaskan, perusahaan yang kompetitif adalah perusahaan yang menjalankan bisnis secara efisien dan efektif, sehingga pemborosan sumber daya dapat dihindari. Jika sumber daya terbuang sia-sia, maka akan membawa kerugian bagi perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menciptakan sistem yang menghindari resiko kehilangan produksi dan dapat diperbaiki Meningkatkan efisiensi perusahaan dengan

menghilangkan pemborosan yang ada. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah dan memaksimalkan aktivitas yang bernilai tambah. Salah satu cara perusahaan mencapai hal ini adalah dengan menerapkan produksi just-in-time dan sistem pengendalian persediaan. JIT adalah sistem manufaktur yang sangat efektif yang dapat diimplementasikan dalam bisnis karena hanya memproduksi ketika ada pesanan, sehingga menghindari kemungkinan kerugian bagi perusahaan.

Akuntansi manajemen modern dikembangkan sebagai tanggapan terhadap perubahan signifikan dalam lingkungan bisnis kompetitif yang dihadapi oleh bisnis jasa dan manufaktur. Tujuan keseluruhan akuntansi manajemen modern adalah untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan ketepatan waktu informasi biaya. Secara umum, sistem modern dapat memenuhi lebih banyak tujuan manajemen daripada sistem tradisional. (Hansen dan Mowen) Aplikasi akuntansi manajerial kontemporer, salah satunya adalah just-in-time. Menanggapi melonjaknya biaya, menyusutnya keuntungan, dan meningkatnya persaingan di dunia bisnis, perusahaan mencari cara untuk merampingkan aktivitas bisnis mereka dan mengumpulkan data yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan. (Hanson dan Mervin). Menurut Yunarto, ketepatan waktu merupakan filosofi yang lahir dari ide sederhana,

Artinya, hanya memproduksi apa yang dibutuhkan, dalam jumlah yang dibutuhkan, tepat pada saat dibutuhkan. Menurut Garisson/Noreen, manfaat penerapan JIT adalah: 1. Tabungan dapat mendukung modal kerja karena biaya persediaan yang lebih rendah 2. Lokasi yang digunakan untuk menyimpan persediaan dapat digunakan untuk kegiatan lain sehingga meningkatkan produktivitas 3. Mempersingkat waktu untuk melakukan kegiatan produksi sehingga menghasilkan lebih banyak produk dan lebih cepat merespon

konsumen 4. Mengurangi cacat produksi, sehingga menghemat biaya dan meningkatkan kepuasan pelanggan Garisson/Noreen menjelaskan bahwa semakin banyak perusahaan yang mengadopsi JIT karena keuntungan yang disebutkan di atas. Perusahaan berkeyakinan bahwa pengurangan aktual persediaan tidak cukup. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah, perusahaan harus berusaha untuk perbaikan terus-menerus.

Keberhasilan JIT tidak terlepas dari peran pemasok, sehingga hubungan antara pemasok dan pelanggan harus dijaga dengan baik. Heizer dan Render menjelaskan bahwa kemitraan JIT ada ketika pemasok dan pembeli berkolaborasi dengan tujuan bersama untuk menghilangkan pemborosan dan mengurangi biaya. JIT memang membutuhkan hubungan khusus antara pemasok dan perusahaan pembelian dimana kedua belah pihak perlu bekerja sama untuk kesuksesan bersama di masa depan. Karakteristik hubungan pemasok-pembeli JIT meliputi: (1) Kontrak jangka panjang; (2) Meningkatkan akurasi manajemen pesanan; (3) Peningkatan kualitas; (4) Fleksibilitas pesanan; Pengiriman; (6) Terus meningkatkan kerjasama. Kesuksesan Just In Time Toyota Motor Corporation dikembangkan olehnya.

Taiichi Ohno (mantan wakil presiden Toyota Motor Corporation of Japan) dan rekan-rekannya menarik perhatian perusahaan Jepang lainnya pada pertengahan 1970-an. Toyota telah diakui oleh industri atas keberhasilannya dalam mengurangi persediaan ke tingkat minimum (orientasi persediaan nol). Sejak penerapan sistem Just In Time terbukti menguntungkan, semakin banyak perusahaan Jepang yang mengikuti penerapan sistem Just In Time. Konsep Just In Time kemudian diperluas ke luar Jepang, yaitu Ford, Chrysler, General Motors, Hawlett Packard adalah contoh perusahaan besar yang menerapkan sistem Just In Time. Restoran cepat

saji seperti McDonald's belajar tentang sistem manufaktur just-in-time Toyota dengan menerapkan sistem just-in-time baru yang disebut "Made For You." Tujuan dari sistem Just In Time adalah untuk mengirimkan makanan paling segar ke setiap konsumen dalam waktu 90 detik. (Ristono,) Contoh implementasi oleh perusahaan lain

Just In Time adalah Oregon Cutting System (OCS), sebuah perusahaan berbasis di Portland senilai \$250 juta yang membuat produk baja seperti gergaji, alat pemotong kayu, dan peralatan olahraga. Dalam lima tahun sejak menerapkan JIT, perusahaan telah melihat pengurangan penolakan sebesar 80% dan pengurangan penolakan dan penolakan sebesar 50%. Harley Davidson menghemat lebih dari \$22 juta per tahun menggunakan JIT, yang terkait dengan pengurangan inventaris barang dalam proses. Dengan JIT, suku cadang diproduksi dan dikirimkan ke lokasi pemesinan hanya dalam kuantitas dan kualitas yang diperlukan untuk produksi satu hari. JIT mengurangi kebutuhan modal kerja dalam bentuk suku cadang, dan JIT juga mendukung kontrol kualitas yang lebih baik. (William) *Dell Computer Corporation* menggunakan JIT untuk meminimalkan kebutuhan penyediaan komputer.

Setelah menerima pesanan, perusahaan memproduksi komputer sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan pelanggan. Ini membuat persediaan sangat rendah. Dell menyimpan persediaan selama 35 hari. Dibandingkan dengan Compaq Computer Corporation. yang Stok ada 110 hari. (Blocher). Bagi setiap perusahaan, biaya merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. bertanya Hal ini dapat dicapai jika biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terlibat sebagai bentuk pengorbanan diperhitungkan dengan baik. Oleh karena itu, agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain, suatu perusahaan harus dapat mengelola dan menghitung biaya dengan baik untuk menciptakan efisiensi biaya. Efisiensi biaya

yang dimaksud disini adalah biaya yang sebenarnya dapat ditekan dengan menggunakan biaya yang sebenarnya, sehingga biaya yang sebenarnya lebih rendah dari biaya yang dianggarkan. Ketika efisiensi biaya diwujudkan, perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan

Efisiensi biaya memprediksi bahwa perusahaan dapat mencapai keuntungan yang optimal. Salah satu biaya yang harus ditekan agar tercipta efisiensi biaya adalah biaya produksi. Karena biaya produksi merupakan biaya yang sangat besar Perusahaan sedang dalam proses produksi. Menurut Mulyadi, biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang dapat dijual. Biaya produksi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik. Penerapan sistem just in time dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Bahwa biaya penyimpanan (*carrying cost*) dan biaya pengadaan bahan baku dapat dihemat. Saat menerapkan metode JIT, rencana pemesanan bahan baku lebih sering, dalam jumlah yang lebih kecil (*batch*) dan mengirim rencanakan untuk memesan bahan baku dalam jumlah yang lebih kecil (*batch*) lebih sering, dan pengiriman tepat waktu dari rencana produksi utama menurut metode JIT telah menurunkan total biaya persediaan bahan baku susu segar sebesar 11,02% sehingga meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan.

Semakin baik hubungan antara pemasok dan perusahaan, semakin tinggi kinerja JIT maka kecepatan proses produksi Manajemen biaya berkaitan erat dengan JIT, dimana kecepatan proses produksi memberikan manfaat strategis bagi perusahaan yaitu berupa pelayanan pesanan pelanggan yang cepat, dan Sistem produksi JIT akan meningkatkan produktivitas pekerja. Menerapkan JIT pada semua komponen biaya produksi, sedangkan penelitian ini mampu menerapkan JIT pada tiga komponen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Mengenai penerapan JIT di perusahaan, ini merupakan hal baru yang bisa dikembangkan. Singkatnya, penulis ingin mencoba menerapkan Just In Time di PT Malang Indah Genteng Rajawali, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi batu bata. Bahan baku pembuatan batu bata adalah semen, pasir sungai, pasir nglingi dan fly ash. Bahan baku ini tidak bisa terlalu lama disimpan di gudang. Jika terlalu lama disimpan di gudang, bahan bakunya akan rusak. Bahan baku semen, pasir sungai, pasir nglingi dan fly ash harus disimpan di tempat yang terkena sinar matahari dan udara terbuka. Oleh karena itu, penyimpanan bahan baku tersebut membutuhkan ruang yang cukup besar, yang tentunya menambah biaya penyimpanan.

Hal inilah yang menyebabkan pemborosan biaya produksi. Untuk mendukung pasokan bahan baku ke PT Malang Indah Genteng Rajawali, perusahaan telah menjalin hubungan baik dengan para pemasoknya sehingga perusahaan memenuhi kriteria 10 aplikasi just in time. Sebab, pemasok merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pendekatan JIT. Melalui penerapan Just In Time, PT Malang Indah Genteng Rajawali diharapkan dapat mencapai efisiensi biaya produksi dengan menekan biaya produksi dengan menghilangkan biaya-biaya yang tidak menambah nilai produk. Dengan efisiensi biaya produksi, perusahaan diharapkan dapat memperoleh keunggulan kompetitif untuk bertahan dan menonjol dari keramaian dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

13.2 Kesamaan Antara Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen:

Akuntansi biaya dan akuntansi manajemen adalah dua cabang yang sangat penting dari disiplin akuntansi. Sebagian besar organisasi menggunakan keduanya untuk berfungsi lebih baik. Pengguna utama akuntansi biaya dan akuntansi

manajemen adalah manajemen internal suatu organisasi. Hal ini memberikan kesan bahwa akuntansi biaya dan akuntansi operasional adalah sama. Perbedaan antara penetapan biaya dan pengendalian lebih halus dan memiliki beberapa nuansa. Penetapan biaya pada dasarnya berfokus pada kuantitas. Sementara itu, akuntansi manajemen menggabungkan aspek kuantitatif dan kualitatif. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang dari akuntansi. Ini berkaitan dengan pengumpulan, pencatatan, klasifikasi, penemuan dan analisis informasi dan data yang terkait dengan biaya yang terkait dengan operasi organisasi dan proses produksi. Akuntansi biaya memberikan informasi yang sangat penting dan berguna untuk perhitungan dan membantu dalam penentuan harga. Akuntansi biaya memiliki tiga item biaya utama berikut: Biaya material, yang terutama dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Manajemen biaya merupakan faktor kunci dari tenaga kerja terutama dibagi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya overhead seperti biaya tetap, biaya kantor, penjualan, biaya umum dan administrasi. Tujuan utama dari akuntansi biaya meliputi pelacakan biaya operasi dan manufaktur, biaya tetap, dan biaya terkait lainnya dari suatu bisnis atau organisasi. Informasi ini membantu organisasi untuk mengendalikan dan mengurangi berbagai biaya dan meningkatkan kinerja operasionalnya. Biaya organisasi biasanya dilakukan oleh karyawannya sendiri. Informasi dan laporan akuntansi biaya tidak harus dilaporkan atau disajikan pada akhir tahun keuangan. Akuntansi manajerial adalah salah satu cabang akuntansi yang paling penting. Akuntansi manajerial juga dikenal sebagai akuntansi manajemen. Ini dimaksudkan untuk melayani manajemen organisasi, terutama manajemen puncak. Ini melibatkan mengumpulkan, memperoleh, mengklasifikasikan,

menganalisis dan menyajikan data dan informasi tentang aspek kuantitatif dan kualitatif.

Ini berkaitan dengan aspek keuangan dan non-keuangan dari kegiatan organisasi. Akuntansi manajerial memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, perencanaan, penganggaran, peramalan, perbandingan dan evaluasi kinerja manajemen. Banyak proses dasar akuntansi biaya dan buku besar serupa. Keduanya membutuhkan pengetahuan dasar tentang prinsip dan prinsip akuntansi. Baik akuntansi biaya dan akuntansi manajerial menggunakan banyak prosedur dan teknik akuntansi, komputasi dan analitis yang serupa. Keduanya berusaha untuk menyediakan data dan informasi yang akurat dan relevan untuk membantu manajemen membuat keputusan dan meningkatkan kinerja operasional organisasi. Rincian dan daftar untuk akuntansi biaya dan akuntansi operasi disiapkan untuk periode yang relevan tetapi tidak harus dilaporkan atau disajikan pada akhir tahun keuangan. Keduanya banyak digunakan oleh manajer internal atau karyawan suatu organisasi.

13.2.1 Perbedaan Kunci Antara Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen:

1. **Definisi:** Akuntansi biaya adalah pengumpulan, pencatatan, klasifikasi, penentuan dan analisis informasi dan data mengenai biaya produksi dan operasi; sementara akuntansi manajemen berurusan dengan pengumpulan, pencatatan, klasifikasi, analisis dan penyajian data dan informasi yang berkaitan dengan aspek kuantitatif dan kualitatif kegiatan organisasi.
2. **Penekanan:** Fokus utama akuntansi biaya adalah untuk secara akurat mencatat biaya transaksi atau aktivitas dan memberikan laporan pengeluaran; sedangkan fokus utama akuntansi manajemen adalah untuk membantu manajemen membuat keputusan.

3. **Tujuan:** Tujuan akuntansi biaya adalah untuk mengurangi atau mengendalikan biaya; tujuan akuntansi manajemen adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian manajemen perusahaan. Dengan kata lain, kinerja organisasi yang efektif dan efisien merupakan tujuan dari akuntansi manajemen.
4. **Sifat:** Akuntansi biaya bersifat historis dan masa depan karena mencatat transaksi historis yang membantu dalam memperkirakan biaya masa depan; tetapi akuntansi manajemen bersifat futuristik karena terutama berfokus pada perencanaan dan peramalan. ▪ **Cakupan:** Akuntansi biaya umumnya mencakup transaksi, catatan dan laporan yang berkaitan dengan akuntansi biaya dan aspek kuantitatif, sedangkan akuntansi manajemen terutama mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif.
5. **Ruang Lingkup:** Akuntansi biaya memiliki ruang lingkup yang lebih sempit karena berkaitan dengan aspek biaya; sedangkan akuntansi manajemen memiliki ruang lingkup yang relatif lebih luas karena mencakup akuntansi keuangan, perpajakan, dan perencanaan selain aspek biaya.
6. **Tingkat perincian dan tingkat perincian:** Akuntansi biaya menyelidiki berbagai perincian yang terkait dengan biaya manufaktur dan operasi; sedangkan akuntansi manajerial biasanya mengambil pandangan tingkat atas dari keseluruhan aktivitas organisasi.
7. **Sifat data dan informasi:** Akuntansi biaya berurusan dengan sifat data dan informasi kuantitatif; tetapi akuntansi manajemen berurusan dengan sifat data dan informasi kualitatif dan kuantitatif. Ini menggunakan informasi yang biasanya tidak dapat dinyatakan dalam uang.
8. **Sumber Data:** Akuntansi Biaya mendapatkan data biaya dari Buku Besar yang membantu memperkirakan

pekerjaan; namun, Akuntansi Operasional mendapatkan data dari Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan.

9. **Pelaku:** akuntansi biaya dilakukan dengan akuntansi biaya oleh akuntan biaya yang berkualifikasi yang dalam kasus tertentu memiliki beberapa kekuatan hukum; selama itu

13.2.2 Perbedaan Akuntansi manajemen dan Manajemen Biaya

Akuntansi manajemen tak terlepas dari manajemen itu sendiri. Manajemen terkait erat dengan cara agar organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan**, yaitu proses menentukan apa yang hendak dicapai perusahaan dan apa saja tahap yang harus dilakukan
2. **Pengorganisasian**, atau pengelolaan atau pembagian seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3. **Pengarahan**, memberikan segenap petunjuk teknik kepada semua orang dalam organisasi
4. **Pengendalian**, yaitu segenap aktivitas untuk memastikan semua rencana dan pengarahan berjalan sesuai
5. **Pengambilan keputusan**, adalah menetapkan kebijakan tertentu dari sekian banyak pilihan yang tersedia

Akuntansi manajemen terkait erat dengan segenap fungsi manajemen di atas, hanya saja dijalankan dengan medium data-data keuangan yang telah diolah sedemikian rupa. Menurut Garaika dan Winda Ferlyana dalam buku *Akuntansi Manajemen* (2020) ruang lingkup akuntansi manajemen adalah semua yang dibutuhkan para manajer dalam rangka mengendalikan operasional organisasi. Tentu masing-masing manajer, karena tugas mereka lain, butuh informasi yang berbeda-beda pula. Contohnya sebagai berikut:

1. **Manajer Keuangan.** Mereka butuh informasi seperti pendanaan modal, beban biaya, tingkat pengembalian investasi, rasio keuangan, dan sejenisnya.
2. **Manajer produksi.** Mereka membutuhkan rincian biaya seluruh proses produksi seperti beban tenaga kerja, biaya *overhead*, dan lain-lain.
3. **Manajer pemasaran.** Seperti namanya, yang mereka butuhkan adalah berapa biaya yang dihabiskan untuk menciptakan produk, kemudian biaya lain seperti ongkos promosi.
4. **Top management.** Mereka butuh informasi yang relatif lebih umum dari akuntansi manajemen seperti ekspansi usaha, diversifikasi produk, atau kebijakan investasi lain. *Top management* juga butuh informasi akuntansi berupa pengukuran kinerja perusahaan. Ini biasa disebut *balance scorecard*.

Penerapan akuntansi manajemen pada masing-masing divisi perusahaan. Dalam kesempatan ini akan dijelaskan salah satunya, yaitu analisis volume laba. Analisis volume laba dalam akuntansi manajemen, mengutip Hariyani (2018), memudahkan menentukan target unit yang harus terjual untuk menutup biaya yang telah dikeluarkan (alias tidak rugi, tapi tidak untung juga. Keuntungan = 0).

1. Ambil contoh seorang pengusaha UMKM yang hendak berjualan pakaian di pasar dadakan yang biasa digelar pada Minggu pagi. Data yang kita ketahui adalah sebagai berikut: biaya bahan per unit Rp 20 ribu; upah tukang jahit per satuan Rp 6 ribu; biaya sewa tempat Rp 105 ribu; upah penjaga *stand* Rp 5 ribu; dan ia menetapkan harga jual per satuan sebesar Rp 30 ribu.
2. Rumus akuntansi manajemen untuk analisis volume laba titik impas adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Unit yang Terjual} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit}}$$

3. Biaya tetap dalam kasus tersebut adalah Rp 110 ribu (sewa tempat ditambah upah penjaga atau karyawan), sementara biaya variabel Rp 26 ribu (ongkos bahan dan tukang jahit per satuan). Maka persamaannya menjadi seperti ini:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah uni yang terjual} &= \frac{110 + 0}{30.000 - 26.000} \\ \text{Jumlah uni yang terjual} &= \frac{110.000}{4.000.000} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah uni yang terjual} = 27,5$$

4. Dengan akuntansi manajemen di atas, dapat disimpulkan agar tak rugi si penjual itu harus mampu menjual baju sebanyak 27,5 (28) potong. Dengan kata lain, ia harus mendapat uang sebesar Rp 825 ribu (hasil kali 27,5 unit dan Rp 30 ribu). Keuntungan baru akan didapat ketika si penjual itu menjual lebih banyak dari 28 potong baju.

Akuntansi Manajemen merupakan proses penyajian informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam menjalankan proses manajemen yang terdiri dari aktivitas- aktivitas perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*), untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas-aktivitas manajemen tersebut biasa disebut dengan proses manajemen. Proses manajemen mendeskripsikan fungsi-fungsi yang dimiliki oleh para manajer dan pekerja yang diberdayakan. Perencanaan adalah formulasi terinci kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu yang telah. Perencanaan juga merupakan proses menyadari kesempatan ataupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan, dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan

menginvestigasi karakteristik dari bisnis perusahaan, kebijakan-kebijakan utama, dan penentuan waktu atas langkah-langkah tindakan besar.

Dalam perencanaan diperlukan adanya penetapan tujuan serta metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, manajemen harus mengembangkan metode- metode khusus yang ketika diimplementasikan akan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang efektif membutuhkan partisipasi dan koordinasi dari semua bagian dalam entitas tersebut. Apabila suatu perencanaan sudah disusun, maka diperlukan adanya monitoring pelaksanaan rencana yang sudah disusun. Aktivitas manajerial untuk memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif dengan segera sesuai kebutuhan, disebut dengan Pengendalian

Dasar akuntansi manajemen bagian dari manajemen biaya dan telah menginformasikan perdebatan tentang desain sistem informasi melalui wawasan dampak pada perilaku manajerial pada sikap risiko dan dampak insentif. Lainnya seperti Anthony dan Kaplan telah menolak model agen analitis ini karena tidak relevan dengan yang sebenarnya kekhawatiran manajer dalam lingkungan produksi multi-produk yang sangat kompleks. Sementara saya umumnya bersimpati dengan kritik Anthony dan Kaplan, wawasan dari model analitis agen utama telah digunakan dengan baik oleh beberapa manajemen peneliti akuntansi untuk membantu menyusun dan memandu studi praktik mereka. Sebagai Scapen telah menunjukkan, sementara model agensi mungkin tidak memberi tahu kita bagaimana seorang manajer (agen) akan bereaksi terhadap kontrak insentif berbasis anggaran, model ini dapat membantu memprediksi secara umum, keadaan di mana kita mungkin mengharapkan berbasis anggaran kontrak yang akan digunakan. Sebagai contoh, Maher menggunakan penelitian principal-agent dalam persis seperti ini dengan menggambar

model agen utama yang dikembangkan oleh Holstrom untuk membantu memprediksi kondisi di mana dia akan berharap untuk melihat relatif evaluasi kinerja yang digunakan di perusahaan. Dalam cara yang terkait Merchant memanfaatkan model agen utama dalam studinya tentang kemampuan kontrol untuk menyajikan saingan yang masuk akal bagi prinsip pengendalian.

Dalam akuntansi manajemen kebangkitan minat bagian dari situasi manajemen biaya dalam mempelajari rincian baru praktik telah mengarah pada minat yang kuat dalam penggunaan penelitian berbasis kasus dan lapangan metode. Sejumlah studi kasus yang cukup sekarang telah diterbitkan (setidaknya dalam beberapa daerah) untuk dapat melangkah mundur dan menilai beberapa penelitian ini dan kemajuan yang telah telah dibuat hingga saat ini. Untuk melakukannya diperlukan kerangka kerja untuk mengklasifikasikan dan mengevaluasi kasus riset. Oleh karena itu, pada bagian berikut saya secara singkat membahas (1) pertanyaan tentang apa membedakan penelitian kasus dengan metode penelitian empiris lainnya, (2) utama kategori penelitian kasus dalam manajemen biaya dan akuntansi manajemen, dan (3) kriteria untuk menilai kualitas penelitian kasus.

Dalam akuntansi manajemen ada manajemen biaya dimana kasus yang dicari untuk menggambarkan dan / atau mengeksplorasi alasan untuk praktik akuntansi yang menimbulkan manajemen biaya. Dalam banyak kasus tujuan peneliti akan melampaui deskripsi murni untuk melibatkan generasi ide tentang alasan praktik yang diamati. Praktik dipelajari mungkin praktik yang ada atau praktik baru dan inovatif yang dikembangkan oleh perusahaan tertentu. Pengelompokan kedua terdiri dari studi-studi yang memiliki dampak negatif dan/atau tujuan penjelas. Dalam akuntansi manajemen ini adalah studi kasus yang digunakan baik secara tidak langsung untuk membantu menginformasikan manajemen

biaya bentuk lain dari penelitian empiris non-kasus atau secara langsung untuk menjelaskan alasan praktik yang diamati. Masing-masing pengelompokan utama penelitian kasus dalam akuntansi manajemen ini akan terbentuk menjadi dasar pembahasan penelitian kasus dalam akuntansi manajemen di kemudian menimbulkan manajemen biaya artinya ada biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, penting untuk dicatat bahwa pemisahan antara keduanya pengelompokan bukanlah hal yang kaku. Seperti yang ditunjukkan dengan tepat oleh Scapens perbedaan antara eksplorasi dan penjelasan bisa sangat ambigu karena sebuah studi berkaitan dengan menghasilkan ide-ide untuk membentuk dasar untuk sebuah penjelasan praktik akuntansi dan manajemen.

Diskusi Eisenhardt tentang bagaimana teori bisa diinduksi melalui penelitian studi kasus juga membuat tumpang tindih dan interaksi antara kedua pengelompokan ini tampak jelas. Namun, dalam analisis terakhir, itu adalah maksud dari kasus tersebut peneliti yang menentukan klasifikasi mana yang paling tepat untuk suatu tujuan manajemen dalam organisasi. Manajemen biaya muncul akibat kegiatan yang diinput dan diproses oleh akuntansi manajemen sehingga outputnya menggambarkan dan mengeksplorasi perubahan biaya dan praktik akuntansi manajemen dalam menanggapi inovasi di bidang manufaktur tipe ini. Alur awal penelitian ini ditunjukkan dengan panah bertanda dan dapat dianggap memiliki dua tujuan: (1) untuk menggambarkan bagaimana dan / atau mengeksplorasi mengapa praktek telah berubah, dan khususnya, bagaimana dan mengapa praktik baru dan inovatif telah terjadi diadopsi; dan (2) untuk mengembangkan taksonomi praktik yang berhasil dan tidak berhasil dan kondisi yang melingkupi keberhasilan atau kegagalan. Seperti yang ditunjukkan oleh panah bertanda tersebut tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori untuk

praktek yang dapat membantu manajer dengan desain sistem akuntansi manajemen. Ini juga dapat dilakukan langsung dari penelitian kasus dan lapangan, atau secara tidak langsung dengan memotivasi empiris lainnya bekerja pada pertanyaan penelitian yang mendasarinya.

Penelitian studi kasus terbaru yang menggambarkan dan menjelaskan perubahan biaya dan sistem akuntansi manajemen dapat diatur menjadi dua kelompok besar: (1) penelitian yang mempelajari pengenalan dan implementasi akuntansi berbasis aktivitas sistem dan sekumpulan manajemen sumberdaya manusia ; dan (2) penelitian terkait yang mempelajari respon biaya dan praktik akuntansi manajemen hingga teknologi dan praktik manufaktur baru. Termasuk dalam pengelompokan kedua ini adalah penelitian tentang biaya siklus hidup, tentang efek dari just-in-time dan sistem kontrol kualitas total, pada dampak manufaktur fleksibel sistem, dan pengukuran kinerja dan penilaian investasi di baru lingkungan manufaktur. Untuk mengilustrasikan bagaimana penelitian kasus digunakan untuk bergerak menuju pencapaian tujuan manajemen yang disebutkan di atas, fokus pada penelitian kasus terbaru berbasis aktivitas sistem akuntansi manajemen. Salah satu alasan untuk melakukannya adalah bahwa sistem ini telah muncul sebagai topik penting untuk diskusi dan perdebatan dalam literatur akuntansi manajemen dan manajemen biaya. Alasan lain, dan mungkin yang lebih penting, adalah sekarang jumlahnya sudah cukup dari studi kasus ini, dan analisis lintas kasus dari beberapa di antaranya, untuk mencoba mengidentifikasi mengarahkan dan menilai kemajuan manajemen dimasa yang akan datang.

13.3 Kesimpulan

Penerapan akuntansi manajemen bertujuan menentukan titik impas, penetapan biaya produksi berdasarkan sejumlah variabel. Biaya produksi ini terkait erat dengan penetapan harga jual produk. Harga jual haruslah lebih tinggi dari biaya produksi. Meski demikian, secara ringkas telah dijelaskan bagaimana akuntansi manajemen sangat bermanfaat bagi bisnis skala apa pun untuk mencapai tujuan utamanya: memperoleh profit. Mengelola akuntansi menjadi lebih mudah karena saat ini sudah banyak tersedia perangkat lunak akuntansi, baik yang gratis atau berbayar. Menjalankan akuntansi manajemen dengan bantuan alat digital ini menghindari beberapa persoalan yang kerap muncul seperti salah memasukkan data dan inkonsistensi pencantuman nama akun. Penting juga mengintegrasikan perangkat lunak akuntansi dengan platform pembayaran. Salah satunya adalah Spenmo. Platform pembayaran Spenmo tak hanya mempermudah kerja staf akuntan dalam melakukan pembayaran, tapi juga mempermudah pencatatan di perangkat lunak akuntansi yang dimiliki. proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketetapan penggunaan sumber-sumber dan pertanggung jawaban atas sumber-sumber tersebut. Tujuan akuntansi manajemen utama utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan, serta pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar, J., Aguirre, I., Morantes, W., & Espinoza, Y. 2002. Metodología para la elaboración de un modelo de gestión en una institución pública venezolana: fundacite-Mérida. *Interciencia*, 27(6), 293–298. <https://www.redalyc.org/articulo.oa?id=33906904>.
- Brasil. 1988. *Constituição da República Federativa do Brasil*. Brasil.
- Cardinaels, E., Roodhooft, F., & Van Herck, G. (2004). Drivers of cost system development in hospitals: Results of a survey. *Health Policy*, 69(2), 239–252. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2004.04.009>
- Everaert, P., Bruggeman, W., Sarens, G., Anderson, S. R., & Levant, Y. 2008. Cost modeling in logistics using time-driven ABC. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*. <https://doi.org/10.1108/09600030810866977>
- Godoy, C. K., Bandeira-de-Mello, R., & Silva, A. B. 2006. Pesquisa qualitativa de estudos organizacionais: paradigmas, estratégias e métodos. São Paulo: Saraiva.
- Kaplan, R., & Anderson, S. 2007. The innovation of time-driven activity-based costing *Journal of Cost Management*, 21(2), 5–15.
- Kliemann Neto, F., Possamai, O., & Selig, P. M. 1999. Gerenciamento integrado do sistema de manutenção na Itaipu Binacional. Grupo de Estudo de Produção
- Hertati, L. 2015. Internal Control And Ethics Of Quality Management System Accounting Information And Implications On The Quality Of Accounting Information Management: Proposing A Research Framework. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom* 3 (6) 902-913

- Hertati.L. Sumantri R. 2016. Just In Time, Value Chain, Total Quality Management, Part Of Technical Strategic Management Accounting. International Journal Of Scientific & Technology Research 5(4) 181-191
- Hertati.L& Syafarudin.A. 2018. How the Implementation of the Industrial Revolution 4.0 Management Information System Influenced Innovation: The Case of Small and Medium Enterprises in Indonesia. Journal of Asian Business Strategy. 8 (2) 52-62
- Hertati.L. Zarkasyi.W.Suharman.H.Umar.H. 2019. The Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-units in State-owned Enterprises in SUMSEL). International Journal of Economics and Financial. 9(4), 267-276.
- Hertati, Lesi, et al. "Implementing Management Accounting Information Systems using Software Applications and its Implications on Individual Performance." Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA) 12.1 2022: 104-116.
- Hidr aulica (Ggh). In XV Semin rio Nacional de Produ  o e Transmiss o de Energia El trica. Foz do Igua u.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Sald na, J. 2014. Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Sage.
- Minist rio do Planejamento Or amento e Gest o. 2018. Guia de compras p blicas para a administra  o federal. <http://cpsustentaveis.planejamento.gov.br/wp-content/uploads/2010/06/Cartilha.pdf>.
- OCDE. 2018. Relat rios Econ micos OCDE: Brasil 2018. Paris. www.oecd.org.
- Pereira, V. J. 2019. Compras P blicas Municipais: Uma Proposta de Modelo de Gest o para Munic pios de Pequeno Porte (Disserta  o de mestrado). Universidade Estadual de Londrina – UEL, Londrina, PR, Brasil. http://www.uel.br/pos/ppga/attachments/dissertacoes/Valdinei_Juliano.pdf.

- Pernot, E., Roodhooft, F., & Van den Abbeele, A. 2007. Time-driven activity-based costing for inter-library services: a case study in a university. *The Journal of Academic Librarianship*, 33(5), 551–560. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2007.06.001>
- Puspitawati. LHertati.L. Zarkasyi. Suharman.H, Umar.H.2021. The Environmental Uncertainty, Manager Competency And Its Impact On Successful Use Of Financial Applications In The Covid-19 Pandemic Era. *Journal Of Eastern European And Central Asian Research* 9 (1) 333-342 www.ieeca.org/journal
- Schulpen, G. J. C., Vierhout, W. P. M., Van Der Heijde, D. M., Landewe, R. B., Winkens, R. A. G., Wesselingh-Megens, A. M. K., & van der Linden, S. 2003. Patients at the outpatient rheumatology clinic: Do they really need to be there? *European Journal of Internal Medicine*, 14(3), 158–161. [https://doi.org/10.1016/S0953-6205\(03\)00031-1](https://doi.org/10.1016/S0953-6205(03)00031-1)
- Secretaria de Administraçao e Previdência (Paraná). 2017. *Informações Gerenciais de Contratações e Compras Públicas: janeiro a deze*

BIODATA PENULIS



Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA., BKP., CPIA., CRP.
Dosen dan Auditor Internal di Universitas Jember

Penulis adalah Dosen dan Auditor Internal di Universitas Jember. Lulusan Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (2013), Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponegoro (2010), Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung (2009), serta Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Diponegoro (2009). Penulis juga seorang praktisi dan aktif menjadi peneliti / narasumber / *trainer* pelatihan dan riset di bidang perpajakan dan akuntansi. Penulis berpengalaman dalam hibah penelitian dan pengabdian kompetitif nasional Kemendikbudristek, matching fund Kedaireka, hibah penelitian *Islamic Development Bank* (IsDB), serta hibah internal Universitas Jember. Penulis juga merupakan reviewer pada berbagai jurnal nasional terakreditasi dan jurnal nasional, serta reviewer kegiatan Program Praktisi Mengajar Kemendikbudristek. Pada saat ini penulis telah menghasilkan karya ilmiah sejumlah 35 buah buku.
email : galih.fisip@unej.ac.id

BIODATA PENULIS



Dr. Lesi Hertati. SE.M.Si.Ak.CA.CTA.ACPA.CAPF.CAPM.CLAC
Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Indo
Global Mandiri

Penulis adalah Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri. Dan menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Akuntansi pada tahun 1995 Ketertarikan penulis dalam ilmu Akuntansi adalah semenjak saya SMEA, kemudian melanjutkan D3 Akuntansi tahun 1994, lalu tahun 1998 melanjutkan S1 Akuntansi, pada tahun 2005 selanjutnya melanjutkan S2 Ilmu Ekonomi pada Universitas Sriwijaya, kemudian 2012- 2014 menempuh PPAk (Program Profesi Akuntan pada Universitas Sriwijaya 2014- 2019 selanjutnya melanjutkan Strata Tiga Doktor Ilmu Akuntansi pada Universitas Padjadjaran Bandung memperoleh gelar (Doktor).

Bidang keahlian saya pada Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), saya mengajar pada mata kuliah Metlit, AKMEN, SIM, SIA, Akuntansi Keprilakuan, Etika Bisnis dan Profesi. Certified keahlian yang saya peroleh didapat dari ujian baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pada tahun 2019 saya mendapat izin Akuntan Berpraktik (AB) lalu mendirikan Kantor Jasa Akuntan atas Izin PPPK dari Kementrian Keuangan. Penulis

Aktif menulis book Chapter dan Journal sinta dan Jurnal Scopus serta jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat semenjak tahun 2015. Email: hertatilesi@yahoo.co.id, lesihertati@uigm.ac.id

BIODATA PENULIS



Suhardi

Dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiba
Pangkalpinang, Bangka Belitung

Suhardi, lahir di Bangka 25 Oktober 1977. Menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Pangkalpinang pada tahun 1997. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada Program Studi Akuntansi 2002. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Sains Ilmu Akuntansi Program Magister Sains dan Doktor Universitas Gadjah Mada tahun 2007, dan Saat ini Penulis sedang menyelesaikan Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Borobudur. Penulis juga pernah menempuh Pendidikan Magister Manajemen dan Program Doktor Akuntansi. Saat ini penulis adalah dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiba Pangkalpinang, Bangka Belitung. Penulis juga pernah menjadi Timsel Bawaslu Prov/Kab/Kota Babel, Tim Investasi daerah, Ketua Badan Pengawas PDAM, Direktur Keuangan BUMD dan PLT Direktur Utama BUMD.

Penulis aktif sebagai peneliti di bidang akuntansi, keuangan, manajemen dan ekonomi, dalam bidang Pendidikan penulis pernah menjabat sebagai wakil Dekan bidang

administrasi keuangan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan kemahasiswaan, wakil ketua bidang kemahasiswaan, wakil ketua Bidang Akademik, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu, penulis juga sebagai konsultan keuangan, manajemen dan Perencanaan. Adapun karya buku yang telah ditulisnya, diantaranya berjudul: Technopreneurship: Inovasi Bisnis di Era Digital; Transformasi Indonesia Menuju cashless Society; Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer; Perilaku Organisasi; Manajemen Risiko Fraud; Akuntansi Pengantar I; Manajemen Strategik; Pengantar Bisnis, dan Penganggaran perusahaan. Email Penulis: mashardy@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Victoria Kusumaningtyas Priyambodo, S.E., M.Sc.

Dosen Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Penulis lahir di Yogyakarta tanggal 23 Agustus 1992. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada dan melanjutkan S2 pada Program Studi Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Penulis menekuni bidang akuntansi manajemen, akuntansi biaya, dan akuntansi sektor publik.

BIODATA PENULIS



Ilham, S.ST. M.Ak., C.FTax., C.FR.
Dosen Program Studi Perpajakan
Politeknik Bosowa

Lahir di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan pada Maret 1990 dan sekarang menetap di Makassar. Menyelesaikan Diploma IV di Politeknik Negeri Ujung Pandang Program Studi Akuntansi Manajerial pada tahun 2012 , dan melanjutkan pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Muslim Indonesia dan mengambil konsentrasi Akuntansi Manajemen hingga 2016 dan 2021 sekarang, tengah menempuh strata tiga semester tiga di Universitas Hasanuddin Makassar, mengambil Program Doktor Ilmu Akuntansi. Penulis merupakan Dosen Tetap di Politeknik Bosowa sejak tahun 2013 sampai sekarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional.

BIODATA PENULIS



Dr. Rabiyyatul Jasyah, S.E., M.Ak

Dosen Program Studi Akuntansi & Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton

Penulis dilahirkan di Kota Surabaya. Penulis adalah dosen tetap pada Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton sejak tahun 2001. Menyelesaikan Pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur tahun 1998 dan S2 di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga tahun 2010 kemudian lulus program doktor Pasca sarjana Universitas Muslim Indonesia tahun 2018. Penulis menekuni bidang ilmu manajemen dan akuntansi manajemen. Penulis aktif sebagai peneliti dan Penulis buku sesuai bidang kepakaran seperti Pengantar Manajemen, Metode Penelitian Ekonomi, Sistem informasi Sumber daya manusia, Buku Ajar MSDM, Perkembangan Perekonomian Indonesia saat Pandemi Covid 9, buku ajar pengantar manajemen. Penulis juga aktif dalam organisasi baik di kampus maupun diluar kampus

BIODATA PENULIS



Lili Syafitri.SE.Ak.M.Si

Dosen PNSD Program Studi akuntansi pada Universitas Indo Global Mandiri

Ilmu akuntansi manajemen merupakan bidang ilmu yang sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan dan non keuangan pribadi maupun keuangan organisasi/badan usaha. Penulis tertarik mendalami Ilmu akuntansi Manajemen dengan menyelesaikan studi strata dua pada pada Program studi Akuntansi Universitas Padjadjaran tahun 2011. Penulis adalah dosen tetap Program Studi akuntansi pada Universitas Indo Global Mandiri sejak tahun 2021 namun sebelumnya bekerja pada Universitas Tridinanti Palembang sejak tahun 1994. Penulis memiliki kepakaran dibidang pengantar akuntansi, akuntansi pajak, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, dan akuntansi kerilakuan. Penulis melakukan berbagai riset serta melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat baik sebagai narasumber seminar, workshop, webinar dan melakukan pendampingan kepada berbagai

UMKM, dan penelitian ilmiah. Berbagai karya penulis semoga dapat memberikan kontribusi positif untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Email Penulis:

lilisyafitri@uigma.ac.id

BIODATA PENULIS



Dra. Suparmi, SE, MM.

Dosen Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945
Semarang

Penulis lahir di Pati tanggal 5 Juni 1968. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen Dan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen.

BIODATA PENULIS



Dra. Caecilia Sri Haryanti, SE, M.Si, Ak.CA.

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Eknomika Dan Bisnis UNTAG Semarang

Penulis lahir di Semarang tanggal 13 April 1962. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Manajemen UNTAG Semarang, lulus 1989, menyelesaikan Pendidikan S1 pada Program Studi Akuntansi UNTAG Semarang, lulus 2001, Melanjutkan studi S2 Magister Akuntansi di UNDIP Semarang lulus 2004, mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi di UNDIP Semarang .

BIODATA PENULIS



M. Boy Singgih Gitayuda, S.E., M.M., CFRM.

Dosen Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Penulis Lahir pada tanggal 12 Mei 1991 di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lulus S1 Jurusan Manajemen Universitas Trunojoyo Madura tahun 2013. Lulus S2 Magister Manajemen Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2015. Saat ini menjadi dosen di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.

BIODATA PENULIS



Parju

Staf Dosen Program Studi Akuntansi UNTAG Semarang

Penulis lahir di Sragen Tanggal 21 Oktober 1963. Penulis adalah dosen tetap Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang. Menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen di UNTAG Semarang tahun 1989, S1 Akuntansi di UNTAG Semarang tahun 2002 dan S2 Manajemen Keuangan Di Universitas Hasanudin Tahun 1998

BIODATA PENULIS



Dr.Hj.Asmawati Ashari.SE.MM

Dosen PNSD di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Indo
Global Mandiri

Penulis adalah Dosen PNSD di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri. Dan menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Manajemen pada Universitas Sriwijaya Ketertarikan penulis dalam ilmu Akuntansi Manajemen adalah semenjak saya Kulia pada Fakultas Ekonomi, kemudian melanjutkan S2 Magister Manajemen pada Kampus yang sama yaitu Universitas Sriwijaya, kemudian 2004-2019 Penulis Terpilih menjadi Dewan Perwakilan Daerah dapil Sumatera Selatan membidangi Pendidikan dan mewakili perempuan Sumatera kemudian melanjutkan Strata Tiga Doktor Ilmu Manajemen pada Universitas Pasundan Bandung memperoleh gelar (Doktor).

Bidang keahlian saya pada Manajemen Sumberdaya Manusia, saya mengajar pada mata kuliah AKMEN, SIM, MSDM, Metlit, Marketing, dan Manajemen strategi. Penulis Aktif menulis book Chapter dan Jurnal Penelitian Ilmiah dan Journal Pengabdian Kepada Masyarakat semenjak tahun 2015 hingga sekarang. Email: asmawati@yahoo.co.id